



**KEEFEKTIFAN MODEL *EXAMPLES NON EXAMPLES*
PADA KETERAMPILAN MENULIS
LAPORAN PENGAMATAN KELAS V
SDN GUGUS DOKTER CIPTO MANGUNKUSUMA
KECAMATAN JUWANA**

SKRIPSI

Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan
Guru Sekolah Dasar

Oleh
Isma Murtiana
1401412111

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isma Murtiana

NIM : 1401412111

Jurusan/ Fakultas : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/ FIP UNNES

Judul Skripsi : Keefektifan Model *Examples Non Examples* Pada Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Kelas V SDN Gugus Dokter Cipto Mangunkusuma Kecamatan Juwana

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dari karya tulis orang lain. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 1 Agustus 2016



Isma Murtiana

NIM 1401412111

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Isma Murtiana NIM 1401412111 berjudul, "Keefektifan Model *Examples Non Examples* Pada Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Kelas V SDN Gugus Dokter Cipto Mangunkusuma Kecamatan Juwana" telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

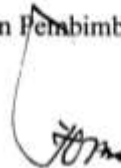
hari : Rabu

tanggal: 24 Agustus 2016

Semarang, 24 Agustus 2016

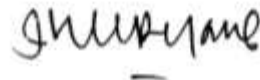
Mengetahui,

Dosen Pembimbing Utama



Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19590511 198703 1 001

Dosen Pembimbing Pendamping



Drs. Sukarir Nuryanto, M. Pd
NIP 19600806 198703 1 001

Ketua Jurusan PGSD UNNES



Isa Ansori, M.Pd.
NIP 19600820 198703 1 003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Isma Murtiana NIM 1401412111 yang berjudul “Keefektifan Model *Examples Non Examples* Pada Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Kelas V SDN Gugus Dokter Cipto Mangunkusuma Kecamatan Juwana” telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:


hari : Rabu

tanggal: 24 Agustus 2016



Ketua
Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP 19560427 198603 1 001

Panitia Ujian Skripsi

Sekretaris


Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP 19600820 198703 1 003

Penguji Utama


Dra. Sumilah, M.Pd.

NIP 19570323 198111 1 001

Pembimbing Utama



Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19590511 198703 1 001

Pembimbing Pendamping


Drs. Sukarir Nuryanto, M. Pd
NIP 19600806 198703 1 001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

- ❖ Menulis adalah suatu cara untuk berbicara, suatu cara berkata, suatu cara menyapa, suatu cara menyentuh, seseorang yang lain yang entah dimana. Cara itulah yang bermacam-macam dan di sanalah harga kreativitas ditimbang-timbang (Seno Gumira Ajidarma)
- ❖ Menulislah dengan wawasan dan hati, agar bias mencerdaskan dan sampai ke hati-hati yang lainnya (Helvy Tiana Rosa)

Persembahan

Orang tuaku Bapak Rukijo dan Ibu Tri Murtiningsih yang selalu memberikan dukungan, semangat, memberikan kasih sayang, mendidikku dan selalu tak pernah putus untuk mendoakanku.

PRAKATA

Syukur peneliti ucapkan pada kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan inayah-Nya, karena penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Keefektifan Model *Examples Non Examples* Pada Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Kelas V SDN Gugus Dokter Cipto Mangunkusuma Kecamatan Juwana”.

Keberhasilan dalam penyelesaian skripsi ini mendapatkan berbagai bantuan. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M. Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
4. Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing Pertama Skripsi yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
5. Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd., Dosen Pembimbing Kedua Skripsi yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Kepala SD Negeri di Gugus Dokter Cipto Mangunkusuma yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Guru Kelas V SD Negeri Growong Kidul 02 dan SD Negeri Bakaran Wetan 03 yang telah membantu dan memberi kesempatan dalam melaksanakan penelitian.
8. Staf Guru, Karyawan, dan Siswa SD Negeri di Gugus Dokter Cipto Mangunkusuma yang telah bersedia bekerjasama dalam penelitian.
9. Adikku David Nur Arifin yang selalu memberikan semangat.

10. Semua temanku yang selalu berada disisiku ketika senang dan susah.
11. Semua guru, dosen dan semua orang yang memberikan memberikan ilmu untuk menghadapi kehidupan.
12. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan masukan dalam penyusunan skripsi.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak yang berkaitan.

Semarang, Agustus 2016

Peneliti

ABSTRAK

Murtiana, Isma. 2016. Keefektifan Model *Examples Non Examples* Pada Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Kelas V SDN Gugus Dokter Cipta Mangunkusuma Kecamatan Juwana. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I. Drs. Sukardi S.Pd., M.Pd., II. Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan. Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk mengetahui keefektifan penggunaan model *examples non examples* dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Gugus Dr. Cipto Mangunkusuma Kecamatan Juwana, (2) untuk mendeskripsikan keefektifan model *examples non examples* dalam meningkatkan kemampuan menulis laporan pengamatan siswa kelas V SD Gugus Dr. Cipto Mangunkusuma Kecamatan Juwana.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Desain penelitian berupa *true experimental design* yang digunakan adalah *posttest only control design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Gugus Dr. Cipto Mangunkusuma. Sampel diambil berdasarkan teknik pengacakan kelompok penugasan atau *Randomized Group Assignment* ditetapkan SDN Growong Kidul 02 sebagai kelas eksperimen dan SDN Bakaran Wetan 03 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan yang digunakan adalah tes dan non tes. Validitas instrumen berupa validitas isi. Validitas dan reliabilitas dihitung menggunakan program komputer *SPSS 17.0 for windows 16*. Teknik analisis data menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi 5 %. Sebelum dilakukan uji analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian yang dilakukan dengan berbantuan program komputer *SPSS 17.0 for windows 16* menunjukkan data *posttest* berdistribusi normal dan homogeny.

Analisis uji-t data *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen diperoleh nilai Sig. (2-tailed) $0,016 < 0,05$. Nilai Sig. (2 tailed) kurang dari taraf signifikansi 5% ($0,016 < 0,05$). Simpulan penelitian ini berdasarkan analisis tersebut adalah: (1) pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples* lebih efektif daripada pembelajaran muatan bahasa Indonesia dengan metode konvensional pada materi menulis laporan pengamatan siswa kelas V SD Gugus Dr. Cipto Mangunkusuma Kecamatan Juwana, (2) hasil penelitian menunjukkan tingkat keefektifan proses pembelajaran menulis laporan pengamatan selama menggunakan model *examples non examples*. Peningkatan proses tersebut dibuktikan dengan perbedaan hasil *posttest* yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol.

Kata kunci : pembelajaran, *examples non examples*, menulis, laporan pengamatan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR DIAGRAM	xiv
DAFTAR DIAGRAM	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori	13
2.1.1 Hakikat Belajar	13
2.1.2 Pengertian Belajar	13
2.1.3 Pengertian Hasil Belajar	14
2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	15
2.1.5 Teori-Teori Belajar.....	16
2.1.5.1 Teori Gestalt.....	17
2.1.5.2 Teori Belajar J. Bruner.....	19
2.1.5.3 Teori Belajar Piaget	20
2.1.5.4 Teori Belajar R. Gagne	22

2.1.6	Hakikat Pembelajaran	25
2.1.7	Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	26
2.1.8	Hakikat Menulis.....	27
2.1.8.1	Pengertian Menulis	27
2.1.8.2	Tujuan Menulis	29
2.1.8.3	Manfaat Menulis	32
2.1.9	Aspek-aspek yang Diukur dalam Keterampilan Menulis Laporan.....	34
2.1.9.1	Ejaan dan Tata Tulis	34
2.1.9.2	Kelengkapan Isi Laporan	35
2.1.9.3	Ketepatan Kalimat.....	37
2.1.9.4	Keruntutan Pemaparan	38
2.1.10	Hakikat Laporan.....	39
2.1.10.1	Pengertian Laporan	39
2.1.10.2	Sifat Laporan.....	40
2.1.10.3	Bentuk Laporan.....	41
2.1.10.4	Dasar-Dasar Penyusunan Laporan	42
2.1.11	Model <i>Examples Non Examples</i>	43
2.1.11.1	Kelebihan Model Pembelajaran <i>Examples Non Example</i>	46
2.1.11.2	Kekurangan Model Pembelajaran <i>Examples Non Example</i>	47
2.1.11.3	Solusi Untuk Mengatasi Kekurangan Model Pembelajaran.....	47
2.1.12	Pengembangan Model <i>Examples Non Examples</i>	47
2.2	Kajian Empiris	50
2.3	Kerangka Berpikir	59
2.4	Hipotesis.....	62
2.4.1	Hipotesis Tindakan	63
2.4.1	Hipotesis Statistik	63
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Jenis dan Desain Eksperimen	64
3.2	Prosedur Penelitian	65
3.3	Subjek, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	66
3.4	Populasi dan Sampel.....	66

3.4.1 Populasi	67
3.4.2 Sampel	67
3.5 Variabel Penelitian.....	68
3.5.1 Variabel Terikat	68
3.5.2 Variabel Bebas.....	68
3.5.3 Variabel Kontrol	68
3.6 Teknik Pengumpulan Data	69
3.6.1 Teknik Tes	69
3.6.2 Teeknik Non Tes.....	69
3.6.2.1 Dokumentasi.....	69
3.6.2.2 Wawancara Tidak Terstruktur.....	70
3.6.2.3 Observasi/ Observasi	70
3.7 Instrumen Penelitian	71
3.7.1 Uji Validitas	72
3.7.2 Uji Reliabilitas	73
3.7.3 Uji Coba Istrumen.....	74
3.8 Analisis Data.....	74
3.8.1 Deskripsi Data	75
3.8.2 Uji Prasyarat Analisis	76
3.8.3 Uji Normalitas	76
3.8.4 Uji Homogenitas	78
3.8.5 Analisis Data Akhir	79
3.8.5.1 Uji Normalitas	79
3.8.5.2 Uji Homogenitas	79
3.8.5.3 Uji Hipotesis	80
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Data	82
4.1.1 Deskripsi Lokasidan Subjek Penelitian	82
4.1.2 Gambaran Pelaksanaan Penelitian.....	83
4.1.2.1 Kelompok Eksperimen	84
4.1.2.2 Kelompok Kontrol.....	87

4.2	Deskripsi Hasil Penelitian.....	90
4.2.1	Hasil Tes Kelompok Eksperimen	90
4.2.2	Hasil Tes Kelompok Kontrol.....	91
4.2.3	Data Akhir Siswa.....	92
4.3	Analisis Data Penelitian.....	94
4.3.1	Hasil Analisis Data Populasi	94
4.3.1.1	Uji Normalitas Data Populasi.....	96
4.3.1.2	Uji Homogenitas Data Populasi	97
4.3.2	Hasil Analisis Data Akhir	99
4.3.2.1	Uji Normalitas Data Akhir	99
4.3.2.2	Uji Homogenitas Data Akhir	101
4.4	Uji Prasyarat Analisis	104
4.5	Uji Hipotesis	106
4.6	Pembahasan	108
4.6.1	Pemaknaan Temuan Penelitian	108
4.6.1.1	Hasil Pradata Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan.....	109
4.6.1.2	Hasil <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan	111
4.6.2	Implikasi Hasil Penelitian	113
4.6.2.1	Implikasi Teoretis.....	114
4.6.2.2	Implikasi Praktis.....	115
4.6.2.3	Imolikasi Pedagogis	117
BAB V PENUTUP		
5.1	Simpulan.....	118
5.2	Saran	119
DAFTAR PUSTAKA		121

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Kelas V Gugus Dokter Cipto Mangunkusuma	82
Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Penelitian	84
Tabel 4.3 Frekuensi Skor Tes Akhir Kelompok Eksperimen	91
Tabel 4.4 Frekuensi Skor Tes Akhir Kelompok Kontrol	92
Tabel 4.5 Data Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	93
Tabel 4.6 Analisis Data Populasi	95
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Normalitas Populasi	96
Tabel 4.8 Homogenitas Data Populasi	98
Tabel 4.9 Normalitas Data Akhir Kelas Eksperimen	100
Tabel 4.10 Normalitas Data Akhir Kelas Kontrol	101
Tabel 4.11 Homogenitas Akhir	103
Tabel 4.12 Uji Reliabilitas Soal	104
Tabel 4.13 Tabel Simpanan Baku	105
Tabel 4.14 Tabel Validitas Soal	105
Tabel 4.15 Uji t Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan	107

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	62
----------------------------------	----

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Distribusi Frekuensi Data Akhir Kelompok Kontrol dan Kelompok Ekperimen.....	94
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus Kelas V Semester II	125
Lampiran 2 Silabus Kelas Eksperimen	126
Lampiran 3 Silabus Kelas Kontrol	131
Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Eksperimen I.....	135
Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Eksperimen II	154
Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kontrol I	172
Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kontrol II.....	190
Lampiran 8 Kisi-Kisi Soal Uji Coba	207
Lampiran 9 Lembar Validasi Soal Uji	208
Lampiran 10 Soal Uji Coba.....	210
Lampiran 11 Pedoman Penilaian.....	215
Lampiran 12 Lembar Pengamatan Model <i>Examples Non Examples</i>	218
Lampiran 13 Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen.....	219
Lampiran 14 Daftar Hasil Belajar Kelas Eksperimen I.....	220
Lampiran 15 Daftar Hasil Belajar Kelas Eksperimen II	221
Lampiran 16 Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol.....	222
Lampiran 17 Daftar Hasil Belajar Kelas Kontrol I	223
Lampiran 18 Daftar Hasil Belajar Kelas Kontrol II	224
Lampiran 19 Daftar Nama Kelompok Uji Coba	225
Lampiran 20 Daftar Hasil Soal Uji Coba	227
Lampiran 21 Uji Validitas dan Releabilitas	229
Lampiran 22 Normalitas Data Awal	231
Lampiran 23 Homogenitas Data Awal.....	233
Lampiran 24 Normalitas Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	234
Lampiran 25 Normalitas Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	235
Lampiran 26 Homogenitas Nilai <i>Posttest</i>	236
Lampiran 27 Uji t Nilai <i>Posttest</i>	202
Lampiran 28 Dokumentasi	203

Lampiran 28 Hasil Menulis Laporan Pengamatan	240
Lampiran 29 Surat-Surat Penelitian	244

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari pernyataan di atas diungkapkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menciptakan suasana belajar yang efektif yang dapat mengembangkan potensi peserta didik. Hal ini selaras dengan tujuan dari pendidikan yang tercantum pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3, yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Demi tercapainya tujuan dari pendidikan itu, maka diperlukan suatu peraturan yang mengatur tentang standar bagi pendidikan itu sendiri. Hal tersebut seperti tertulis pada Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.

Selain peraturan yang mengatur tentang standar bagi pendidikan, diperlukan pula pedoman pelaksanaan pendidikan berupa kurikulum. Pemerintah dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa,

Kurikulum SD/MI memuat 8 mata pelajaran, Muatan Lokal dan Pengembangan Diri. Adapun 8 Mata Pelajaran yang dimaksud yakni: Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarga-negaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan, Pendidikan Jasmani, serta Olahraga dan Kesehatan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar memuat bahwa standar kompetensi bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi (BNSP 2006: 317). Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Berdasarkan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah 2006 menyatakan bahwa:

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Menurut Tarigan (2008: 1), keterampilan berbahasa meliputi empat aspek yang saling mendukung, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang paling tinggi tatarannya dan paling sulit penguasaannya. Hal ini disebabkan keterampilan menulis dapat dikuasai setelah siswa menguasai keterampilan berbahasa menyimak, berbicara dan membaca. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang

lain. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan 2008: 3). Materi pokok keterampilan menulis pada sekolah dasar antara lain: menulis laporan pengamatan, puisi, pantun, menulis karangan dan menulis ringkasan.

Laporan adalah cara penyampaian informasi kepada seseorang atau suatu instansi yang disusun atas dasar tanggung jawab yang diembannya. Laporan juga dapat didefinisikan sebagai dokumen yang menyampaikan informasi mengenai suatu masalah atau fakta (Kosasih 2014: 61). Menurut Keraf (dalam Dalman: 242) sebuah laporan akan dikatakan baik jika berhasil dalam mempengaruhi pembaca seperti yang diharapkan.

Laporan pengamatan merupakan karangan yang memaparkan suatu fenomena atau kejadian berdasarkan hasil pengamatan (Kosasih 2014: 75). Uraian-uraian dalam laporan pengamatan didasarkan pada data atau fakta objektif, sebagai hasil dari proses pengamatan dan analisis yang telah dilakukan.

Tujuan yang tercantum dalam KTSP tersebut sudah mencakup tujuan bahasa Indonesia dalam menghadapi masuknya pengetahuan-pengetahuan global di Indonesia. Namun pada kenyataannya, tujuan bahasa Indonesia yang tercantum dalam KTSP masih jauh dari yang diharapkan. Pembelajaran menulis saat ini masih menyisakan sejumlah masalah serius. Salah satu masalah tersebut adalah rendahnya kemampuan menulis. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis sejak tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi masih memprihatinkan. Hal ini

tampak dari rata-rata nilai siswa sekolah dasar dari kelas satu sampai kelas enam belum mampu menulis secara mandiri dengan hasil yang memuaskan. Ada berbagai kendala yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis antara lain: kecenderungan siswa bermain sendiri saat pembelajaran berlangsung, model pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah model pemahaman konvensional yakni ceramah, kurangnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dalam kelompok, siswa mengalami kesulitan dalam penyusunan laporan, belum adanya contoh-contoh laporan yang benar, kurangnya alat peraga, sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) dikoordinasikan oleh IEA (*The International Association for the Evaluation of Educational Achievement*) pada tahun 2011 menunjukkan bahwa siswa Indonesia berada di urutan 41 dari 45 negara di dunia. Penelitian ini mengkaji tentang membaca dan proses pemahaman siswa dalam mengambil informasi secara eksplisit, membuat kesimpulan secara langsung menginterpretasikan dan mengintegrasikan ke dalam gagasan, hingga mengevaluasi isi, bahasa dan unsur teks. Indonesia mendapatkan nilai rata-rata 405. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV sekolah dasar di Indonesia (Balitbang Kemendikbud: 2013). Berdasarkan hasil penelitian dari INAP (*Indonesia National Assessment Programme*) pada tahun 2012 menunjukkan hasil yang rendah. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di

provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kalimantan Timur. Hasil penelitian di Daerah Istimewa Yogyakarta mendapatkan nilai rata-rata membaca siswa 445 dan Kalimantan Timur mendapatkan nilai rata-rata 430, sedangkan nilai rata-rata Internasional adalah 500 (Balitbang Kemendikbud: 2012). Berdasarkan hasil dari PIRLS dan INAP menunjukkan masih rendahnya kemampuan siswa di Indonesia dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Permasalahan-permasalahan yang dikemukakan peneliti merupakan hasil dari pembelajaran bahasa Indonesia yang belum maksimal dan belum sesuai dengan yang disarankan dalam KTSP. Permasalahan rendahnya kemampuan menulis juga terjadi di SD Negeri Gugus Dokter Cipto Mangunkusuma Kecamatan Juwana. Pembelajaran masih berpusat pada guru. Guru belum memberikan contoh laporan yang benar dan juga guru masih mengguankan model konvensional selama pembelajaran. Guru kurang kreatif dalam menentukan model pembelajaran yang menarik bagi siswa sehingga suasana pembelajaran menjadi membosankan. Pembelajaran yang membosankan tentu tidak dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensinya. Pembelajaran yang membosankan juga membuat siswa cenderung senang bermain saat pembelajaran berlangsung, tidak mendengarkan penjelasan guru ditandai dengan mengganggu temannya saat proses belajar mengajar, kurang aktif yang ditandai dengan siswa yang tidak mau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan menunjuk siswa lain ketika diberi pertanyaan. Dampaknya adalah siswa

sulit menuangkan sesuatu hal dengan jelas, sulit mengungkapkan idenya, sulit menyusun dan merangkai kata, sulit mengemukakan gagasan, sulit menjabarkan kalimat, kurang aktif dalam berdiskusi, dan kurang percaya diri dalam menyampaikan sesuatu, serta sulit menggunakan variasi kalimat dalam menulis sehingga kurang memiliki keterampilan dalam menulis laporan pengamatan dan laporan pengamatan yang dihasilkan menjadi tidak beraturan.

Melihat kenyataan tersebut, peneliti menetapkan pemecahan masalah dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples*. Model *examples non examples* diharapkan dapat mengatasi rendahnya keterampilan menulis laporan pengamatan siswa kelas V SD Negeri Gugus Dokter Cipto Mangunkusuma Kecamatan Juwana.

Komalasari (dalam Shoimin 2014: 73) mengemukakan bahwa model pembelajaran *examples non examples* adalah model pembelajaran yang membelajarkan murid terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar, foto, dan kasus yang bermuatan masalah. Murid diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut.

Menurut Shoimin (2014: 76) keuntungan dari model *examples non examples* antara lain: (1) siswa berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks, (2) siswa terlibat dalam suatu proses

discovery (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari *examples non examples*, (3) siswa diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *non examples* yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang dipaparkan pada bagian *examples*.

Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang diadakan oleh Rahmawati, Adiani, Umar Samadhy dan Sri Susilaningsih pada tahun 2013 dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Melalui Model Examples Non Examples”. Adapun hasil penelitiannya adalah hasil belajar keterampilan menulis narasi pada siklus I memperoleh rata-rata skor 60,15 dan ketuntasan belajar klasikal 52,5%. Pada siklus II perolehan rata-rata skor siswa meningkat menjadi 74,09 dan ketuntasan belajar klasikal 72,7%. Kemudian pada siklus III mengalami peningkatan dengan perolehan rata-rata skor siswa 78,18 dan ketuntasan belajar klasikal 84,8%. Hal tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Penelitian yang mendukung dalam pemecahan masalah ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Oktafiarini, Oki dan Florentina Widihastrini pada tahun 2014 dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Melalui Strategi Think Talk Write Bermedia Video”. Adapun hasilnya menunjukkan bahwa: (1) keterampilan guru pada siklus satu mendapat skor 28 kriteria baik, pada siklus dua skor 29 kriteria baik, dan siklus

tiga meningkat dengan skor 36 kriteria sangat baik. (2) Aktivitas siswa pada siklus satu memperoleh skor 19,06 kriteria baik, siklus dua meningkat dengan skor 22,12 kriteria baik, dan siklus tiga meningkat dengan skor 24,69 kriteria sangat baik. (3) Ketuntasan belajar klasikal menulis laporan pengamatan siswa pada siklus satu 63,63%, siklus dua 75,75%, dan siklus tiga 87,87%.

Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang diadakan oleh Putranto, Rahma Huda dan Nugraheti Sismulyasih SB. pada tahun 2014 dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Melalui Metode Think Talk Write Berbantuan Video”. Adapun hasilnya menunjukkan bahwa: (1) keterampilan guru pada siklus I memperoleh skor 22 dengan kategori baik, siklus II memperoleh skor 29 dengan kategori baik, dan siklus III memperoleh skor 39 dengan kategori sangat baik; (2) aktivitas siswa pada siklus I memperoleh rata-rata skor 25,08 dengan kategori baik, siklus II memperoleh rata-rata skor 28,12 dengan kategori baik, dan siklus III memperoleh rata-rata skor 31,04 dengan kategori sangat baik; (3) hasil belajar siswa pada siklus I mengalami ketuntasan klasikal sebesar 48%, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 76%, dan mengalami peningkatan di siklus III menjadi 92%.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti akan mengkaji masalah tersebut dengan melakukan penelitian dengan judul “Keefektifan Model *Examples Non Examples* pada Keterampilan Menulis

Laporan Pengamatan Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Dokter Cipto Mangunkusuma Kecamatan Juwana”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

- 1.2.1** Apakah pembelajaran muatan bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples* lebih efektif daripada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode konvensional materi menulis laporan pengamatan siswa kelas V SDN Gugus Dokter Cipto Mangunkusuma Kecamatan Juwana?
- 1.2.2** Bagaimanakah keefektifan model pembelajaran *examples non examples* dalam meningkatkan kemampuan menulis laporan pengamatan siswa kelas V SDN Gugus Dokter Cipto Mangunkusuma Kecamatan Juwana?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian dibagi menjadi dua macam yaitu:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dilaksanakannya penelitian ini untuk mengetahui keefektifan penggunaan model *examples non examples* dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui keefektifan penggunaan model *examples non examples* dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN Gugus Dokter Cipto Mangunkusuma Kecamatan Juwana.
- 2) Untuk mendeskripsikan keefektifan model *examples non examples* dalam meningkatkan kemampuan menulis laporan pengamatan siswa kelas V SDN Gugus Dokter Cipto Mangunkusuma Kecamatan Juwana.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, secara garis besar manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1.4.1 Teoretis

Menyediakan informasi mengenai penggunaan model pembelajaran *examples non examples* pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis laporan pengamatan.

1.4.2 Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu bagi siswa, guru, dan sekolah. Berikut manfaat dari penelitian ini.

1.4.2.1 Bagi Guru

Penerapan model pembelajaran *examples non examples* membantu guru dalam memberikan alternatif model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan mendorong guru agar dapat memodifikasi pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif sehingga tercipta iklim pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

1.4.2.2 Bagi Siswa

Penerapan model pembelajaran *examples non examples* akan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan sehingga akan meningkatkan kreativitas dan memotivasi siswa untuk berpikir, mengkomunikasikan dan menulis ide-ide yang telah mereka dapat.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberi masukan bagi pihak sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan bermutu dan bermakna dengan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi unggul, dan mutu dari sekolah dapat meningkat.

1.4.2.4 Bagi Peneliti

Melalui penerapan model *examples non examples* dapat menambah khasanah ilmu pendidikan dan memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan. Serta dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran *examples non examples*

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

2.1.1 Hakikat Belajar

Hakikat belajar diuraikan menjadi beberapa bagian yaitu pengertian, hasil belajar dan faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

2.1.2 Pengertian Belajar

Menurut R. Gagne (dalam Susanto 2016: 1) mengemukakan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Bagi Gagne, belajar dimaknai sebagai proses untuk memperoleh motivasi dan pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku. Selain itu, Gagne menekankan bahwa belajar sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui intruksi. Intruksi yang dimaksud adalah perintah atau arahan dan bimbingan dari seorang pendidik atau guru.

Adapun menurut Burton (dalam Susanto 2016: 3), belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungan sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Sementara menurut E.R. Hilgard (dalam Susanto 2016: 3), belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman). Hilgard menegaskan bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pengalaman, dan sebagainya.

Adapun pengertian belajar menurut W.S. Winkel (dalam Susanto 2016: 4) adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dengan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli tentang belajar dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

2.1.3 Pengertian Hasil Belajar

Ahmad Susanto (2016: 5) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari

kegiatan belajar. Pendapat ini juga dipertegas dengan pendapat Nawawi dalam K. Brahim (dalam Susanto 2016: 5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar .

2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut teori Gestalt (dalam Susanto 2016: 12), belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu yang baik yang berasal dari diri siswa sendiri dan lingkungannya. *Pertama*, siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik secara jasmani maupun rohani. *Kedua*, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan.

Pendapat ini juga didukung pendapat dari Wasliman (dalam Susanto 2016: 12) yang mengemukakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal.

Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut.

1. Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
2. Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan berbagai pendapat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu, faktor internal dan faktor eksternal.

2.1.5 Teori-Teori Belajar

Ada beberapa teori belajar yang relevan dengan kebutuhan kita. Misalnya teori belajar Gestalt, teori belajar J. Bruner, teori belajar Piaget, teori belajar R. Gagne.

2.1.5.1 Teori Gestalt

Teori ini dikemukakan oleh Koffka dan Kohler dari Jerman, yang sekarang menjadi tenar di seluruh dunia. Hukum yang pada pengamatan adalah sama dengan hukum dalam belajar yaitu:

- a) Gestalt mempunyai sesuatu yang melebihi jumlah unsur-unsurnya,
- b) Gestalt timbul lebih dahulu daripada bagian-bagiannya.

Prinsip belajar menurut teori Gestalt.

a.) Belajar Berdasarkan Keseluruhan

Orang berusaha menghubungkan suatu pelajaran dengan pelajaran yang lain sebanyak mungkin.

b.) Belajar Adalah Suatu Proses Perkembangan

Anak-anak baru dapat memelajari dan merencanakan bila ia telah matang untuk menerima bahan pelajaran itu.

c.) Siswa Sebagai Organisme Keseluruhan

Siswa belajar tak hanya inteleknya saja, tetapi juga emisional dan jasmaniahnya.

d.) Terjadi transfer

Belajar pada pokoknya yang terpenting pada penyesuaian pertama ialah memperoleh response yang tepat.

e.) Belajar Adalah Mengorganisasi Pengalaman

Pengalaman adalah suatu interaksi antara seseorang dengan lingkungannya.

f.) Belajar Harus Dengan *Insight*

Insight adalah suatu saat dalam proses belajar di mana seseorang melihat pengertian tentang sangkut-paut dan hubungan-hubungan tertentu dalam unsur yang mengandung suatu problem.

g.) Belajar Lebih Berhasil Bila Berhubungan Dengan Minat, Keinginan Dan Tujuan Siswa

Hal itu terjadi bila banyak berhubungan dengan apa yang diperlukan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

h.) Belajar Berlangsung Terus Menerus

Siswa memperoleh pengetahuan tak hanya di sekolah tetapi juga diluar sekolah, dalam pergaulan; memperoleh pengalaman sendiri-sendiri, karena itu sekolah harus bekerja sama dengan orang tua di rumah dan masyarakat, agar semua turut serta membantu perkembangan siswa secara harmonis.

2.1.5.2 Teori Belajar J. Bruner

Kata Bruner belajar tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang tetapi untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar lebih banyak dan

mudah. Di dalam proses belajar Bruner mementingkan partisipasi aktif dari tiap siswa, dan mengenal dengan baik adanya perbedaan kemampuan.

Tahapan belajar menurut J. Bruner, dapat digolongkan menjadi:

- a.) Enaktif; dalam tahap ini peserta didik di dalam belajarnya menggunakan atau memanipulasi obyek-obyek secara langsung.
- b.) Ikonik; pada tahap ini menyatakan bahwa kegiatan anak-anak mulai menyangkut mental yang merupakan gambaran dari objek-objek. Dalam tahap ini, peserta didik tidak memanipulasi langsung objek-objek, melainkan sudah dapat memanipulasi dengan menggunakan gambaran dari objek. Pengetahuan disajikan oleh sekumpulan gambar-gambar yang mewakili suatu konsep.
- c.) Simbolik; tahap ini anak memanipulasi simbol-simbol secara langsung dan tidak ada lagi kaitannya dengan objek-objek. Anak mencapai transisi dari penggunaan penyajian ikonik ke penggunaan penyajian simbolik yang didasarkan pada sistem berpikir abstrak dan lebih fleksibel. Dalam penyajian suatu pengetahuan akan dihubungkan dengan sejumlah informasi yang dapat disimpan dalam pikiran dan diproses untuk mencapai pemahaman.

2.1.5.3 Teori Belajar Piaget

Jean Piaget adalah seorang tokoh pendidikan yang dilahirkan di Neuchâtel, Swiss, pada tanggal 9 Agustus 1896. Jean Piaget terkenal dengan teorinya tentang perkembangan psikologis manusia. Menurut Piaget, setiap individu mengalami tingkat-tingkat perkembangan intelektual dalam pembelajaran. Ada 4 tahap teori belajar kognitif menurut piaget. Tahap- tahap tersebut berdasarkan umur seorang anak. Tahap-tahap tersebut sebagai berikut:

a.) Tingkat Sensorimotor (0-2 tahun)

Anak mulai belajar dan mengendalikan lingkungannya melalui kemampuan panca indra dan gerakannya. Perilaku bayi pada tahap ini semata-mata berdasarkan pada stimulus yang diterimanya. Sekitar usia 8 bulan, bayi memiliki pengetahuan objek permanen yaitu walaupun objek pada suatu saat tak terlihat di depan matanya, tak berarti objek itu tidak ada. Sebelum usia 8 bulan bayi pada umumnya beranggapan benda yang tak mereka lihat berarti tak ada. Pada tahap ini, bayi memiliki dunianya berdasarkan pengamatannya atas dasar gerak-an/aktivitas yang dilakukan orang-orang di sekelilingnya.

b.) Tahap Pra Oporational (2-7 tahun)

Pada tahap ini anak sudah mampu berpikir sebelum bertindak, meskipun kemampuan berpikirnya belum sampai pada tingkat kemampuan berpikir logis. Masa 2-7 tahun, kehidupan anak juga ditandai dengan sikap egosentris, di mana mereka berpikir subyektif dan tidak mampu melihat obyektifitas pandangan orang lain, sehingga mereka sukar menerima pandangan orang lain. Ciri lain dari anak yang perkembangan kognisinya ada pada tahap pra operasional adalah ketidakmampuannya membedakan bahwa 2 objek yang sama memiliki masa, jumlah atau volume yang tetap walau bentuknya berubah-ubah. Karena belum berpikir abstrak, maka anak-anak di usia ini lebih mudah belajar jika guru melibatkan penggunaan benda yang konkrit daripada menggunakan hanya kata-kata.

c.) Tahap Konkret (7-11 tahun)

Pada umumnya, pada tahap ini anak-anak sudah memiliki kemampuan memahami konsep konservasi (*concept of conservacy*), yaitu meskipun suatu benda berubah bentuknya, namun masa, jumlah atau volumenya adalah tetap. Anak juga sudah mampu melakukan observasi, menilai dan mengevaluasi sehingga mereka tidak se-egosentris sebelumnya. Kemampuan berpikir anak pada

tahap ini masih dalam bentuk konkrit, mereka belum mampu berpikir abstrak, sehingga mereka juga hanya mampu menyelesaikan soal-soal pelajaran yang bersifat konkrit. Aktifitas pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pengalaman langsung sangat efektif dibandingkan penjelasan guru dalam bentuk verbal (kata-kata).

d.) Tahap Operasional Formal (11 tahun ke atas)

Pada tahap ini, kemampuan siswa sudah berada pada tahap berpikir abstrak. Mereka mampu mengajukan hipotesa, menghitung konsekuensi yang mungkin terjadi serta menguji hipotesa yang mereka buat. Kalau dihadapkan pada suatu persoalan, siswa pada tahap perkembangan formal operational mampu memformulasikan semua kemungkinan dan menentukan kemungkinan yang mana yang paling mungkin terjadi berdasarkan kemampuan berpikir analistis dan logis.

Sehingga pada tahapan yang terakhir inilah merupakan kesempurnaan dari penerimaan pembelajaran yang baik dan mengembangkan potensi diri yang sempurna.

2.1.5.4 Teori Belajar R. Gagne

Gagne (Slamet: 2010) mengatakan bahwa segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi 5 kategori. Maka dapat dikatakan, bahwa sistematika Gagne meliputi lima

kategori hasil belajar. Kelima kategori hasil belajar tersebut adalah informasi verbal, kemahiran intelektual, pengaturan kegiatan kognitif, keterampilan motorik, dan sikap.

a.) Informasi Verbal (*Verbal Information*)

Merupakan pengetahuan yang dimiliki seseorang dan dapat diungkapkan dalam bentuk bahasa, lisan, dan tertulis. Pengetahuan tersebut diperoleh dari sumber yang juga menggunakan bahasa, lisan maupun tertulis. Informasi verbal meliputi "cap verbal" dan "data/fakta". Cap verbal yaitu kata yang dimiliki seseorang untuk menunjuk pada obyek-obyek yang dihadapi, misalnya 'kursi'. Data/fakta adalah kenyataan yang diketahui, misalnya 'Ibukota negara Indonesia adalah Jakarta'.

b.) Kemahiran Intelektual (*Intellectual Skill*)

Yang dimaksud adalah kemampuan untuk berhubungan dengan lingkungan hidup dan dirinya sendiri dalam bentuk suatu representasi, khususnya konsep dan berbagai lambang atau simbol (huruf, angka, kata, dan gambar). Kategori kemahiran intelektual terbagi lagi atas empat subkemampuan, yaitu:

- Diskriminasi jamak, yaitu kemampuan seseorang dalam mendeskripsikan benda yang dilihatnya.

- Konsep, ialah satuan arti yang mewakili sejumlah obyek yang memiliki ciri-ciri sama. Konsep dibedakan atas konsep konkret dan konsep yang harus didefinisikan. Konsep konkret adalah pengertian yang menunjuk pada obyek-obyek dalam lingkungan fisik. Konsep yang didefinisikan adalah konsep yang mewakili realitas hidup, tetapi tidak langsung menunjuk pada realitas dalam lingkungan hidup fisik.
- Kaidah, yaitu kemampuan seseorang untuk menggabungkan dua konsep atau lebih sehingga dapat memahami pengertiannya.
- Prinsip. Dalam prinsip telah terjadi kombinasi dari beberapa kaidah, sehingga terbentuk suatu kaidah yang bertaraf lebih tinggi dan lebih kompleks. Berdasarkan prinsip tersebut, seseorang mampu memecahkan suatu permasalahan, dan kemudian menerapkan prinsip tersebut pada permasalahan yang sejenis.

c.) Pengaturan Kegiatan Kognitif (*Cognitive Strategy*)

Merupakan suatu cara seseorang untuk menangani aktivitas belajar dan berpikirnya sendiri, sehingga ia menggunakan cara yang sama apabila menemukan kesulitan yang sama.

d.) Keterampilan Motorik (*Motor Skill*)

Adalah kemampuan seseorang dalam melakukan suatu rangkaian gerak-gerak jasmani dalam urutan tertentu, dengan mengadakan koordinasi antara gerak-gerak berbagai anggota badan secara terpadu.

e.) Sikap (*Attitude*)

Merupakan kemampuan seseorang yang sangat berperan sekali dalam mengambil tindakan, apakah baik atau buruk bagi dirinya sendiri.

2.1.6 Hakikat Pembelajaran

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru (Susanto 2016: 19). Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2013, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut pengertian ini, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran dapat

diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.

2.1.7 Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan manusia lainnya dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi menggunakan bahasa lisan maupun bahasa tulis.

Penggunaan bahasa dalam interaksi dapat dibedakan menjadi dua, yakni lisan dan tulisan. Agar individu dapat menggunakan bahasa dalam suatu interaksi, maka ia harus memiliki kemampuan berbahasa. Kemampuan ini digunakan untuk mengkomunikasikan pesan.

Kemampuan bahasa lisan meliputi kemampuan berbicara dan menyimak, sedangkan kemampuan bahasa tulisan meliputi membaca dan menulis. Pada saat manusia berkomunikasi secara lisan, maka ide-ide, pikiran, gagasan, dan perasaan ditungkan dalam bentuk kata dengan tujuan untuk dipahami lawan bicaranya (Susanto 2016: 243). Demikian pula dengan anak yang memasuki usia sekolah dasar mereka dapat berkomunikasi dengan sesamanya dengan menggunakan kalimat berita, kalimat tanya, kalimat majemuk, dan berbagai kalimat lainnya. Pada saat usia ini, anak dianggap telah memiliki kosakata yang cukup untuk mengungkapkan yang dirasakan dan

dipikirkan. Pola bahasa yang digunakannya masih merupakan tiruan bahasa orang dewasa (Susanto 2016: 243). Ketika anak memasuki usia sekolah dasar, anak-anak akan terkontradiksikan untuk mempelajari bahasa tulis. Pada masa ini, anak dituntut untuk berpikir lebih dalam lagi dan kemampuan bahasa anak pun mengalami perkembangan.

Perkembangan bahasa anak berkembang seiring dengan perkembangan intelektual anak. Artinya anak yang berkembang bahasanya cepat, *exposed* pada “bantuan” yang meskipun tak tampak nyata, memperhatikan lingkungan yang kondusif, dalam arti emosional positif. Oleh karena itu, perkembangan bahasa memiliki keterkaitan dengan perkembangan intelektual anak (Susanto 2016: 244).

2.1.8 Hakikat Menulis

Hakikat menulis diuraikan menjadi beberapa bagian yaitu pengertian, tujuan dan manfaat. Diuraikan sebagai berikut.

2.1.8.1 Pengertian Menulis

Menulis adalah merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan 2008: 3). Tarigan menyatakan bahwa menulis ialah menurunkan dan melukiskan gambar grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik berikut.

Suparno (Suparno dan Moh. Yunus) mengartikan bahwa menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan

(komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya. Menulis bukan sekedar teori, melainkan keterampilan. Seseorang tidak akan pernah mampu menulis dengan baik tanpa dilibatkan dalam latihan dan kegiatan menulis. Menulis merupakan sebuah proses. Proses yang melibatkan tahap prapenulisan, penulisan, serta penyuntingan, perbaikan, dan penyempurnaan.

Isah Cahyani dan Hodijah (2008: 126) mengemukakan bahwa menulis bukanlah keterampilan yang diwariskan dari leluhur. Menulis dipandang sebagai keterampilan seseorang (individu) mengkomunikasikan pesan dalam sebuah tulisan. Keterampilan tersebut berkaitan dengan kegiatan seseorang dalam memilih, memilah dan menyusun pesan untuk ditransaksikan melalui bahasa tulis. Menurut Syafi'ie (Hodijah, dkk 2008: 127), pesan yang ditransaksikan itu dapat berwujud ide (gagasan), kemauan, keinginan, perasaan ataupun informasi.

Sementara itu, Syarifudin Yunus (2015: 19) menyatakan bahwa menulis adalah proses. Proses menungkan ide di kepala ke dalam bentuk tertulis. Dalam menulis dibutuhkan komitmen. Komitmen menulis setiap hari, konsisten dan tidak pernah berhenti. Komitmen dan proses menjadi kata kunci yang paling penting dalam aktivitas menulis.

Supriadi (dalam Mukh Doyin dan Wagiran) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif yang lebih banyak melibatkan cara berpikir divergen (menyebarkan) daripada konvergen (memusat). Sebagai proses kreatif yang berlangsung kognitif, penyusunan sebuah tulisan memuat empat tahap, yaitu: (1) tahap persiapan (prapenulisan); (2) tahap inkubasi; (3) tahap iluminasi; (4) tahap verifikasi/evaluasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan menulis merupakan suatu penuangan ide atau gagasan, pikiran, perasaan ke dalam sebuah tulisan untuk menyampaikan informasi yang ingin disampaikan dalam bentuk tulisan.

2.1.8.2 Tujuan Menulis

Setiap tulisan memiliki berbagai tujuan yang berbeda. Dengan demikian penulis yang belum berpengalaman hendaknya memperhatikan kategori sebagai berikut: memberitahukan atau mengajar, meyakinkan atau mendesak, menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetis, dan mengapresiasi perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api (Tarigan 2008: 24)

Sehubungan dengan tujuan penulisan sesuatu tulisan, Hugo Hartig (dalam Tarigan 2008: 25) merangkumkan sebagai berikut: (1) *assignment purpose* (tujuan penugasan), yaitu tujuan menulis karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri, (2) *altruistic purpose* (tujuan altruistik), yaitu tujuan menulis untuk menyenangkan para pembaca,

menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karya itu, (3) *persuasive purpose* (tujuan persuasif), yaitu menulis bertujuan meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, (4) *informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan), yaitu menulis bertujuan memberi informasi atau keterangan /penerangan kepada pembaca, (5) *self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri), yaitu menulis bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca, (6) *creative purpose* (tujuan kreatif). Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri.tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistic, nilai-nilai kesenian dan (7) *problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah). Dalam tulisan seperti ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Ada beberapa tujuan menulis menurut Syarifudin Yusuf (2015: 26). Beberapa tujuan menulis yang penting untuk dipahami, antara lain seperti berikut.

- a. Menceritakan sesuatu. Menulis menjadi sarana untuk menceritakan hal yang pantas dikisahkan kepada orang lain, seperti orang yang sedang bercerita.
- b. Menginformasikan sesuatu. Menulis dapat menjadi informasi tentang hal-hal yang harus diketahui pembaca sehingga menjadi rujukan yang berguna.
- c. Membujuk pembaca. Menulis dapat menjadi sarana untuk meyakinkan dan membujuk pembaca agar mau mengerti dan melakukan hal-hal yang disajikan dalam tulisan.
- d. Mendidik pembaca. Menulis dapat menjadi sarana edukasi atau pendidikan bagi pembaca akan hal-hal yang seharusnya bisa lebih baik dari pemahaman dan kondisi saat ini.
- e. Menghibur pembaca. Menulis dapat hiburan pembaca di saat waktu yang senggang agar lebih rileks dan memperoleh semangat baru dalam aktivitasnya. Sifat tulisan ini harus menyenangkan.
- f. Memotivasi pembaca. Menulis seharusnya dapat menjadi sarana memotivasi pembaca untuk berpikir dan bertindak lebih baik dari yang sudah dilakukannya. Menulis untuk tujuan ini mulai beredar luas di masyarakat dan patut menjadi peluang bagi para penulis pemula.
- g. Mengekspresikan perasaan dan emosi seseorang sehingga memperoleh jalan keluar atas perasaan dan emosi yang dialaminya. Ekspresi yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan

terbukti dengan menjadi “obat mujarab” bagi sebagian orang, khususnya yang mengalami masalah.

2.1.8.3 Manfaat Menulis

Ahmad Susanto (2016: 254) mengemukakan bahwa dalam dunia pendidikan, menulis sangat berharga, sebab menulis membantu seseorang berpikir lebih mudah. Menulis sebagai suatu alat dalam belajar dengan sendirinya memainkan peranan yang sangat penting. Dilihat dari sudut pandang ini, kegunaan menulis dapat diperinci, sebagai berikut: a) menulis membantu kita menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui. Menulis mengenai suatu topik, merangsang pemikiran kita mengenai topik tersebut dalam membantu kita membangkitkan pengetahuan dari pengalaman masa lalu; (b) menulis menghasilkan ide-ide baru. Tindakan menulis merangsang pikiran kita untuk mengadakan hubungan, mencapai pertalian dan menarik persamaan (analogi) antara ide-ide yang tidak pernah terjadi, seandainya kita tidak menulis; (c) menulis membantu kita mengorganisasikan pikiran dan menempatkannya dalam suatu wacana yang berdiri sendiri; (d) menulis membuat pikiran seseorang siap untuk dibaca dan dievaluasi; (e) menulis membantu kita menyerap dan menguasai informasi baru; (f) menulis membantu kita memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkannya dalam konteks visual, sehingga dapat diuji.

Sementara Akhdiah (dalam Susanto 2016: 255) mengemukakan beberapa manfaat dari menulis, sebagai berikut: (a) lebih mengenali kemampuan dan potensi diri dan mengetahui sampai di mana pengetahuan kita tentang suatu topik, (b) dapat mengembangkan berbagai gagasan, (c) lebih banyar menyerap, mencari serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis, (d) mengomunikasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya secara tersurat, (e) dapat menilai diri kita secara objektif, (f) dapat memecahkan permasalahan yaitu dengan menganalisis secara tersurat dalam konteks yang kongkret, (g) mendorong kita belajar aktif, kita menjadi penemu serta pemecah masalah dan (h) membiasakan berpikir tertib.

Dalman (2015: 6) mengemukakan bahwa menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, di antaranya adalah: (1) peningkatan kecerdasan, (2) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, (3) penumbuhan keberanian dan (4) pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat kegiatan menulis adalah dapat mengungkapkan perasaan, mengorganisasikan pikiran, menguasai informasi baru, pengalaman diri, dan gagasan terhadap sebuah tulisan dan dapat mengenali diri sendiri.

2.1.9 Aspek-Aspek yang Diukur dalam Keterampilan Menulis Laporan

Laporan pengamatan merupakan karangan yang memaparkan suatu fenomena atau kejadian berdasarkan hasil pengamatan (Kosasih 2014: 75). Laporan yang baik harus menggunakan bahasa yang baik dan jelas (Kosasih 2014), artinya dalam penulisan laporan harus menggunakan ejaan yang baik dan kalimat yang jelas (kalimat efektif), laporan harus lengkap dan sempurna (Kosasih 2014) artinya dalam penyusunan laporan harus mengutamakan kelengkapan isi laporan tidak boleh ada hal-hal penting yang terabaikan dan laporan disusun dengan sistematis dan logis (Kosasih 2014) artinya laporan harus disusun dengan runtut.

2.1.9.1 Ejaan dan Tata Tulis

Ejaan adalah keseluruhan peraturan tentang pelambangan bunyi ujaran dan hubungan antara lambang-lambang itu. Secara garis besar, ejaan berkaitan dengan pemakaian dan penulisan huruf, penulisan kata, pemulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca (Kosasih 2014: 139).

Gagasan yang disampaikan dengan tatap muka atau langsung lebih mudah dipahami daripada secara tertulis. Hal ini disebabkan, dalam bahasa lisan faktor gerak-gerik, mimik, intonasi, irama, jeda, serta unsur-unsur nonbahasa lainnya yang ikut memperlancar. Unsur-unsur nonbahasa tersebut tidak terdapat di dalam bahasa tulis. Ketiadaan itu menyulitkan komunikasi dan memberikan peluang

untuk kesalahpahaman. Ejaan berperan sampai batas-batas tertentu, menggantikan beberapa unsur nonbahasa yang diperlukan untuk memperjelas gagasan atau pesan.

2.1.9.2 Kelengkapan Isi Laporan

Mengungkapkan atau menyampaikan gagasan, ide, angan-angan yang disampaikan dengan menggunakan bahasa tulis. (Dalman 2015: 86). Isi karangan merupakan penjelasan lebih lanjut dari setiap sub masalah yang dirumuskan. Penjelasan masalah ini dilakukan dengan menguraikan definisi, member ilustrasi, menyebutkan contoh, membandingkan, memberikan penilaian, dan lain-lain (Kosasih 2014: 30). Karangan mungkin menyajikan fakta berupa benda, kejadian, gejala, atau ciri sesuatu, pendapat atau sikap dan tanggapan, imajinasi, ramalan dan sebagainya. Karya ilmiah membahas fakta meskipun untuk pembahasan ini diperlukan teori atau pendapat. Hal-hal yang berhubungan dengan fakta, yaitu generalisasi dan spesifikasi, klasifikasi, perbandingan dan pertentangan, hubungan sebab akibat, dan analogi.

Generalisasi adalah sejumlah fakta atau gejala khusus yang diamati kemudian ditarik kesimpulan umum tentang sebagian atau seluruh gejala yang diamati. generalisasi mencakup ciri-ciri esensial atau yang menonjol, bukan rincian. Dalam pengembangan karangan, generalisasi perlu ditunjang atau dibuktikan dengan fakta-fakta,

contoh-contoh, data statistik, yang merupakan spesifikasi atau ciri khusus sebagai penjelas lebih lanjut.

Klasifikasi adalah pengelompokan fakta-fakta yang berdasar atas patokan atau kriteria tertentu. Patokan tersebut haruslah merupakan ciri esensial yang ada atau tidak ada pada fakta-fakta yang akan diklasifikasikan. Dalam pengembangan karangan, klasifikasi dapat merupakan topik karangan atau paragraf, dapat pula dipergunakan sebagai dasar untuk menentukan urutan pembicaraan.

Perbandinga dan pertentangan merupakan dua hal yang berbeda, tapi erat kaitannya sehingga seringkali dibahas bersama-sama. Keduanya sering kali terdapat dalam suatu karangan. Perbandingan adalah suatu pernyataan mengenai persamaan atau kemiripan, sedangkan pertentangan adalah suatu pernyataan mengenai perbedaaan atau ketidakmiripan.

Hubungan sebab akibat merupakan hubungan ketergantungan antara dua hal atau lebih. Artinya suatu akibat terjadi karena ada sebabnya. Dengan kata lain sebab akan mendahului akibat. Karena itu hubungan sebab akibat menampakkan persamaan dengan urutan waktu atau kronologis, tetapi tidak semua urutan waktu atau kronologi merupakan hubungan sebab akibat.

Hal lain yang mungkin terdapat pada isi karangan adalah analogi. Analogi merupakan suatu perbandingan. Perbandingan mengenai sekurang-kurangnya dua hal yang dibandingkan. Dari kedua

hal yang berlainan itu dicari persamaannya. Kesimpulan analogi menyerupai generalisasi. Akan tetapi dalam generalisasi penarikan kesimpulan bersifat umum, sedangkan pada analogi kesimpulan bersifat khusus.

2.1.9.3 Ketepatan Kalimat

Setiap gagasan pikiran atau konsep yang dimiliki seseorang pada praktiknya harus dituangkan dalam bentuk kalimat. Kalimat yang baik harus memenuhi persyaratan gramatikal. Hal ini berarti kalimat harus disusun berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku. Setiap gagasan pikiran atau konsep yang akan ditungkan dalam bentuk kalimat agar mudah dipahami oleh orang lain harus menggunakan kalimat efektif.

Kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki satu gagasan pokok dan unsur-unsurnya minimal terdiri atas subjek dan predikat. Kalimat efektif didefinisikan sebagai kalimat yang memiliki kemampuan untuk mengungkapkan gagasan penutur sehingga pendengar dan pembaca dapat memahami gagasan yang dimaksud oleh penutur. Kalimat efektif adalah kalimat yang singkat, padat, jelas serta mudah dipahami oleh pembaca atau pendengar (Dalman 2015: 21).

Akhadiah (dalam Dalman 2015: 22) mengemukakan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang disusun secara sadar untuk mencapai daya informasi yang diinginkan oleh penulis terhadap

pembaca. Selain itu, kalimat efektif juga memiliki kemampuan atau tenaga untuk menimbulkan kembali gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca identik dengan apa yang dipikirkan pembaca dan penulis.

Parera (dalam Doyin dan Wagiran 2012: 109) menyatakan bahwa kalimat efektif tidak saja menyampaikan pesan, berita, atau amanat tetapi juga merakit gagasan kedalam bentuk yang lebih kompleks dan kesatuan pikiran yang utuh.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki potensi untuk menyampaikan pesan, ide, gagasan, atau informasi secara utuh, jelas dan tepat, sehingga pendengar atau pembaca dapat memahami maksud yang diungkapkan oleh pembicara dan penulis.

2.1.9.4 Keruntutan Pemaparan

Suatu karangan harus merupakan satu kesatuan yang berarti bahwa suatu karangan harus dikembangkan dalam urutan yang sistematis, jelas dan tegas. Dalam hal ini, urutan dapat disusun berdasarkan ruang dan waktu. Secara eksplisit urutan kronologi dalam tulisan dinyatakan dengan kata-kata atau ungkapan-ungkapan seperti: sekarang, belum, sementara, sejak itu, selanjutnya, mula-mula, pertama, kedua, akhirnya dan lain-lain. Pengembangan tulisan dengan urutan kronologis biasanya dipergunakan dalam memaparkan sejarah, proses, asal-usul, dan riwayat hidup. Urutan waktu digunakan untuk

menyatakan tempat/hubungan dengan ruang. Dalam pemakaiannya, urutan ini sering digabungkan dengan urutan waktu.

2.1.10 Hakikat Laporan

Hakikat menulis laporan diuraikan menjadi beberapa bagian yaitu pengertian, sifat, bentuk dan dasar-dasar penyusunan laporan.

Daalm subbab ini diuraikan sebagai berikut.

2.1.10.1 Pengertian Laporan

Laporan adalah cara penyampaian informasi kepada seseorang atau suatu instansi yang disusun atas dasar tanggung jawab yang diembannya. Laporan juga dapat didefinisikan sebagai dokumen yang menyampaikan informasi mengenai suatu masalah atau fakta (Kosasih 2014: 61).

Keraf (dalam Dalman 2015: 241) mengemukakan bahwa laporan penelitian adalah suatu macam dokumen yang menyampaikan informasi yang telah atau tengah diselidiki dalam bentuk fakta-fakta yang diarahkan kepada pemikiran dan tindakan yang akan diambil. Dalam hal ini, laporan merupakan hal untuk menuangkan hasil kerja setelah dilaksanakannya pengamatan serta keadaan dan kondisi yang terjadi ketika pengamatan berlangsung dalam bentuk dokumen.

Berdasarkan berbagai pengertian laporan dapat disimpulkan bahwa laporan merupakan suatu bentuk informasi yang disampaikan kepada orang lain atau suatu instansi atau badan lain dalam bentuk tertulis dengan menggunakan sistematika tertentu yang menguraikan

atau membahas sebuah masalah yang dihadapi disertai bukti-bukti dan fakta-fakta yang nyata.

2.1.10.2 Sifat Laporan

Sebuah laporan akan dianggap baik atau buruk tergantung dari keberhasilan dalam memenuhi fungsinya sesuai dengan hasil-hasil yang diharapkan. Hasil yang diharapkan itu hanya mungkin dicapai apabila sifat laporan itu baik. Laporan yang baik harus ditulis dalam bahasa baik dan jelas. Bahasa yang baik atau jelas dapat menimbulkan pengertian yang tepat, bukan kesan atau sugesti. Isinya pun harus disusun dengan sistematika yang logis. Fakta-fakta atau bahan-bahan yang disajikan harus menimbulkan kepercayaan, terutama bila laporan itu dimaksudkan untuk bahan pengambilan suatu tindakan (Kosasih 2014: 62).

Menurut Dalman (2015: 242), sebuah laporan harus mengandung sifat-sifat sebagai berikut.

- a. Laporan tersebut harus bersifat baik. Laporan yang harus ditulis dalam bahasa yang baik dan jelas, karena bahasa yang baik dan jelas itu dapat menimbulkan pengertian yang tepat, bukan kesan atau sugesti. Disamping itu, isinya harus diurutkan atau dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat masuk akal. Fakta-fakta yang disajikan pelapor harus dapat menimbulkan kepercayaan, terutama apabila laporan tersebut dimaksudkan untuk mengambil suatu tindakan tertentu.

- b. Laporan tersebut harus mengandung imajinasi. Pengertian imajinasi di sini meliputi masalah: pelapor harus mengetahui secara tepat siapa yang menerima laporan tersebut. Berapa dalam pengetahuannya mengenai persoalan yang dilaporkan. Berapa jauh mereka perlu mengetahui persoalan itu. Bagaimana sibuknya penerima laporan sehari-hari, sehingga susunan laporan itu hanya disesuaikan dengan irama kesibukannya itu.
- c. Laporan yang dibuat harus sempurna dan komplit. Hal dimaksud adalah tidak boleh ada hal-hal penting yang terabaikan yang diperlukan untuk memperkuat kesimpulan dalam laporan itu.
- d. Laporan harus disajikan secara menarik. Laporan tersebut harus menarik bagi pembaca atau penerima laporan. Laporan itu menarik bukan semata-mata karena penerima laporan memerlukan laporan itu, tetapi nilainya bagi orang.

2.1.10.3 Bentuk Laporan

Kosasih (2014: 62) mengemukakan bahwa menurut bentuknya, laporan dapat dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu sebagai berikut.

- a. Laporan berbentuk formulir isian. Laporan bentuk ini dinyatakan dalam blangko daftar isian. Secara singkat, isi laporan dinyatakan langsung pada informasi-informasi atau data yang dikehendaki.
- b. Laporan berbentuk surat. Laporan ini tidak banyak berbeda dengan sebuah surat biasa, kecuali bahwa ada suatu subjek yang

ingin disampaikan agar dapat diketahui oleh penerima laporan dan bentuknya lebih panjang. Nada dan pendekatan yang bersifat pribadi sangat mewarnai cara penulisan laporan bentuk ini.

- c. Laporan berbentuk memorandum (saran, nota, catatan pendek). Laporan bentuk ini mirip dengan laporan bentuk surat, namun biasanya lebih singkat.
- d. Laporan jurnalistik. Laporan ini dapat kita jumpai dalam media-media massa. Bentuk yang disajikannya bersifat semiformal dan teknik penyajian dan penggunaan bahasa yang dapat dicerna oleh masyarakat umum.
- e. Laporan ilmiah. Dinyatakan dalam bentuk buku atau bundelan dokumen. Bagian-bagian dan struktur laporan bentuk ini jauh lebih lengkap dibandingkan dengan bentuk laporan lainnya. Menurut kualifikasinya laporan bentuk ini dapat berupa makalah, skripsi, tesis dan disertasi.

2.1.10.4 Dasar-Dasar Penyusunan Laporan

Menurut Kosasih (2014: 61) mengemukakan penyusunan sebuah laporan didasarkan oleh beberapa hal, seperti orang yang memberi laporan, pihak yang menerima laporan serta tujuan laporan.

- a. Pemberi laporan dapat perorangan, kepanitiaan, ataupun lembaga. Jenis pertama, pemberi laporan itu misalnya mahasiswa ditugaskan dosennya untuk melaksanakan tugas akhir yang berupa penelitian. Jenis kedua, misalnya, kepanitiaan Perayaan 17

Agustusan yang melaporkan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan kepada kepala desa. Jenis ketiga dijumpai bila suatu instansi pemerintah daerah melaporkan suatu bencana atau musibah kepada pemerintah pusat atau suatu badan sosial untuk memperoleh bantuan guna mengatasi bencana atau musibah tersebut.

- b. Penerima laporan. Suatu laporan dapat ditujukan pula kepada perseorangan ataupun kelembagaan. Hubungan yang berbeda antara pelapor dan penerima laporan akan memberi warna yang berbeda pula pada gaya penyusunannya.
- c. Tujuan laporan. Tujuan laporan pada umumnya berkisar pada hal-hal berikut ini: a.) mengatasi suatu masalah, b.) mengambil suatu keputusan yang lebih efektif, c.) mengetahui kemajuan dan perkembangan suatu masalah, d.) mengadakan pengawasan dan perbaikan dan e.) menemukan teknik-teknik yang baru dan sebagainya. Pembuat laporan harus memperhatikan sungguh-sungguh tujuan-tujuan penyusunannya. Hal ini dimaksudkan agar sistematika, pengembangan, dan ilustrasi-ilustrasi yang digunakannya sesuai dengan yang diharapkan, baik oleh penyusun itu sendiri maupun oleh pihak penerima laporan.

2.1.11 Model *Examples Non Examples*

Menurut Jumanta Hamdayama model *examples non examples* merupakan model yang mengajarkan pada siswa untuk belajar mengerti

dan menganalisis sebuah konsep. Komalasari (dalam Shoimin 2014: 73) mengemukakan bahwa model pembelajaran *examples non examples* adalah model pembelajaran yang membelajarkan murid terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar, foto, dan kasus yang bermuatan masalah. Murid diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut.

Konsep model pembelajaran ini pada umumnya dipelajari melalui dua cara. Paling banyak konsep yang kita pelajari di luar sekolah melalui pengamatan dan juga melalui definisi konsep itu sendiri. *Examples non examples* adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. taktik ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan dua hal yang terdiri dari *examples* dan *non examples* dari suatu definisi konsep yang ada, dan meminta siswa untuk mengklarifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada. Menurut Hamzah (dalam Shoimin 2014: 73), *examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *non examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas. Dengan memusatkan perhatian siswa terhadap *examples non examples*, diharapkan akan dapat

mendorong siswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada.

Penggunaan model pembelajaran *examples non examples* ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa. Biasanya dalam pembelajaran yang lebih dominan digunakan di kelas tinggi, namun dapat juga digunakan di kelas rendah dengan menekankan aspek psikologis dan tingkat perkembangan siswa kelas rendah seperti: kemampuan berbahasa tulis dan lisan, kemampuan analisis ringan, dan kemampuan berinteraksi dengan siswa lainnya (Jumanta Hamdayama 2014: 99).

Langkah-langkah pembelajaran *examples non examples* Agus Suprijono (dalam Shoimin 2014: 74) adalah sebagai berikut.

- a. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gambar yang digunakan tentunya merupakan gambar yang relevan dengan materi yang dibahas sesuai dengan Kompetensi Dasar.
- b. Guru menempelkan gambar dipapan, atau ditayangkan melalui LCD atau OHP, atau dapat pula menggunakan proyektor. Pada tahap ini guru juga dapat meminta bantuan siswa untuk menyiapkan gambar yang telah dibuat sekaligus membentuk kelompok siswa.
- c. Guru member petunjuk dan member kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan atau menganalisis gambar. Biarkan

siswa melihat dan menelaah gambar yang disajikan secara seksama agar detail gambarnya dapat dipahami. Selain itu, guru juga memberikan deskripsi jelas tentang gambar yang diamati siswa.

- d. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas.
- e. Tiap kelompok diberikan kesempatan untuk membacakan hasil mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing.
- f. Mulai dari komentar atau hasil diskusi, guru menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- g. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2.1.11.1 Kelebihan Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

Menurut Shoimin (2014: 76) kelebihan dari model *examples non examples* antara lain: (1) siswa berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks, (2) siswa terlibat dalam suatu proses *discovery* (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari *examples non examples*, (3) siswa diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *non examples* yang

dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang dipaparkan pada bagian *examples*.

2.1.11.2 Kekurangan Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

Selain terdapat kelebihan *model examples non examples* juga terdapat beberapa kekurangan antara lain:

- 1) Tidak semua materi dapat disajikan dengan gambar
- 2) Membutuhkan waktu yang lama

2.1.11.3 Solusi Untuk Mengatasi Kekurangan Model Pembelajaran

Untuk meminimalisir kekurangan pada model pembelajaran *examples non examples* guru dapat mempersiapkan dengan matang segala hal yang dibutuhkan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Sehingga dalam proses pembelajaran tidak membutuhkan waktu yang lama. Selain itu guru bisa menggunakan video atau contoh-contoh sebagai pengganti gambar sebagai media dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *examples non examples*.

2.1.12 Pengembangan Model *Examples Non Examples*

Pengembangan model pembelajaran *examples non examples* memiliki langkah-langkah pembelajaran yang sama dengan langkah pembelajaran yang dikemukakan oleh Agus Suprijono namun dalam pengembangan model *examples non examples* peneliti memberikan tayangan gambar berupa contoh-contoh laporan pengamatan dalam berbagai katagori:

1.) Kategori Baik dan Benar

Laporan yang menunjukkan sistematika yang runtut, dan menggunakan tata bahasa yang baik.



2.) Katagori Baik

Laporan ditulis dengan sistematika yang runtut, namun terdapat tata tulis yang kurang tepat.

LAPORAN HASIL PENGAMATAN

1. Tempat pengamatan: Kaliurang, Yogyakarta
2. Waktu pengamatan : Rabu, 27 Oktober 2010
3. objek yang diamati : Gunung Merapi
4. orang yang mengamati : Taufik Rachman
5. Hasil pengamatan:
 - a. gunung merapi meletus mengeluarkan awan panas
 - b. Sejak pukul 17.02 sampai dengan 17.34 telah terjadi 4 kali awan panas dan sampai sekarang terus muncul susul menyusul.
 - c. Munculnya awan panas sebagai tanda erupsi Gunung Merapi
 - d. Sirine bahaya di kaliurang berbunyi pada pukul 17.57 dan pukul 18.05 WIB
 - e. Semburan awan panas tahun ini lebih dari 20 menit
 - f. Lamanya semburan awan panas menunjukkan energi yang cukup besar
 - g. Tipe letusan Merapi sudah dipastikan eksplosif

3.) Kategori Buruk

Laporan ditulis dengan sistematika yang tidak urut, terdapat lebih dari 5 kata yang salah dalam penulisannya dan dalam pemaparannya tidak runtut.

LAPORAN HASIL PENGAMATAN

1. Waktu pengamatan : rabu, 27 Oktober 2010
2. orang yang mengamati : Taufik rachman
3. Tempat pengamatan: Kaliurang, Yogyakarta
4. Hasil pengamatan:
 - a. Sejak pukul 17.02 sampai dengan 17.34 telah terjadi 4 kali awan panas dan sampai sekarang terus muncul susul menyusul.
 - b. gunung merapi meletus mengeluarkan awan panas
 - c. Sirine bahaya di kaliurang berbunyi pada pukul 17.57 dan pukul 18.05 WIB
 - d. Munculnya awan panas sebagai tanda erupsi gunung rerapi
 - e. Semburan awan panas tahun ini lebih dari 20 menit
 - f. Lamanya semburan awan panas menunjukkan energi yang cukup besar
 - g. Tipe letusan Merapi sudah dipastikan eksplosif
5. objek yang diamati : Gunung Merapi

2.2 KAJIAN EMPIRIS

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian yang terdapat dalam jurnal penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terhadap model *examples non examples* untuk mengetahui keefektifan model *examples non examples* terhadap keterampilan menulis laporan pengamatan.

Penelitian yang mendukung adalah penelitian yang diadakan oleh Rahmawati, Adiani, Umar Samadhy dan Sri Susilaningih pada tahun 2013 dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Melalui Model *Examples Non Examples*”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan

hasil belajar keterampilan menulis narasi siswa melalui model *Examples Non Examples*. Rancangan penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas tiga siklus. Subjek penelitian ini adalah guru dan 33 siswa SDN Gajahmungkur 02 Semarang tahun pelajaran 2012/ 2013. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Dari hasil penelitian melalui model *Examples Non Examples* pada pembelajaran keterampilan menulis narasi ditemukan bahwa keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar keterampilan menulis narasi siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Adapun hasil penelitiannya adalah hasil belajar keterampilan menulis narasi pada siklus I memperoleh rata-rata skor 60,15 dan ketuntasan belajar klasikal 52,5%. Pada siklus II perolehan rata-rata skor siswa meningkat menjadi 74,09 dan ketuntasan belajar klasikal 72,7%. Kemudian pada siklus III mengalami peningkatan dengan perolehan rata-rata skor siswa 78,18 dan ketuntasan belajar klasikal 84,8%. Hal tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Penelitian lain yang mendukung dalam pemecahan masalah ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Oktafiarini, Oki dan Florentina Widihastrini pada tahun 2014 dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Melalui Strategi Think Talk Write Bermedia Video”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis laporan

pengamatan pada siswa kelas V SDN Bringin 02 Semarang. Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini terdiri dari guru dan siswa kelas V SDN Bringin 02. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes dan nontes. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menentukan mean, median, modus, dan persentase ketuntasan klasikal. Analisis deskriptif kualitatif dengan menentukan skor terendah, skor tertinggi, median, jarak interval, membagi rentang skor menjadi 4 kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Adapun hasilnya menunjukkan bahwa: (1) keterampilan guru pada siklus satu mendapat skor 28 kriteria baik, pada siklus dua skor 29 kriteria baik, dan siklus tiga meningkat dengan skor 36 kriteria sangat baik. (2) Aktivitas siswa pada siklus satu memperoleh skor 19,06 kriteria baik, siklus dua meningkat dengan skor 22,12 kriteria baik, dan siklus tiga meningkat dengan skor 24,69 kriteria sangat baik. (3) Ketuntasan belajar klasikal menulis laporan pengamatan siswa pada siklus satu 63,63%, siklus dua 75,75%, dan siklus tiga 87,87%.

Penelitian yang mendukung adalah penelitian yang diadakan oleh Putranto, Rahma Huda dan Nugraheti Sismulyasih SB. pada tahun 2014 dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Melalui Metode Think Talk Write Berbantuan Video”. Tujuan penelitian adalah meningkatkan keterampilan menulis laporan melalui metode

think talk write berbantuan video pada siswa kelas V SDN Girirejo 01 Magelang. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang berlangsung dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Tahapan penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN Girirejo 01 Magelang. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Adapun hasilnya menunjukkan bahwa: (1) keterampilan guru pada siklus I memperoleh skor 22 dengan kategori baik, siklus II memperoleh skor 29 dengan kategori baik, dan siklus III memperoleh skor 39 dengan kategori sangat baik; (2) aktivitas siswa pada siklus I memperoleh rata-rata skor 25,08 dengan kategori baik, siklus II memperoleh rata-rata skor 28,12 dengan kategori baik, dan siklus III memperoleh rata-rata skor 31,04 dengan kategori sangat baik; (3) hasil belajar siswa pada siklus I mengalami ketuntasan klasikal sebesar 48%, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 76%, dan mengalami peningkatan di siklus III menjadi 92%.

Penelitian yang mendukung adalah penelitian yang diadakan oleh Wardika, Km, Md. Sulastri dan Kt.Dibia pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Model *Examples Non Examples* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kls V Sd Di Gugus III Kecamatan Tampaksiring”. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan hasil belajar IPA siswa yang

mengikuti pembelajaran konvensional; 2) mendeskripsikan hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran *examples non examples*; 3) mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran *examples non examples* dan kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD di Gugus III Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu (quasi experiment). Populasi penelitian ini adalah kelas V SD di Gugus III Kecamatan Tampaksiring yang berjumlah 5 kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas V SD Negeri 1 Sanding berjumlah 23 orang dan kelas V SD Negeri 2 Pejeng Kaja berjumlah 27 orang. Instrumen pada penelitian ini yaitu tes hasil belajar IPA. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial (uji-t independent). Apapun hasilnya menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata skor hasil belajar IPA antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu $= 21,11 > =17,35$. Dengan menggunakan uji-t diperoleh hasil thitung $= 4,302 > t_{tabel}(\alpha=0,05) = 2,021$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA siswa antara kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran *examples non examples* dan kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional.

Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang diadakan oleh Atmojo, Tri pada tahun 2013 dengan judul “Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Menulis Laporan Pengamatan Melalui Pendekatan Kontekstual”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas, hasil belajar menulis laporan pengamatan serta performansi guru melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas V SD Negeri Jatingarang 03. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri Jatingarang 03 Bodeh Pematang sebanyak 26 siswa. Sedangkan instrument yang digunakan adalah dokumentasi, lembar observasi, dan tes. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Pada masing-masing siklus, pertemuan pertama digunakan untuk pembelajaran dan diakhiri refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, sedangkan pada pertemuan kedua digunakan untuk pembelajaran diakhiri dengan test evaluasi. Indikator yang ditetapkan antara lain; (1) Rata-rata kelas sekurang-kurangnya 62, (2) Persentase ketuntasan belajar klasikal minimal 70%, (3) Keterlibatan/aktivitas siswa lebih dari 70%, dan (4) Skor performansi guru minimal B. adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Jatingarang 03 Bodeh Pematang.

Penelitian yang mendukung adalah penelitian yang diadakan oleh Fitriyani, Intan Nur dan Heru Subrata pada tahun 2013 dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Melalui

Metode Karya Wisata Siswa Sekolah Dasar”. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan metode karyawisata, hasil belajar siswa, kendala yang muncul dan bagaimana cara mengatasinya. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi pelaksanaan pembelajaran, catatan lapangan, dan tes. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan I 93,7% dan pertemuan II mencapai 100%. Siklus II pertemuan I dan II mencapai 100%. Ketercapaian meningkat dari 72,5 pada siklus I menjadi 86 pada siklus II. Hasil belajar siswa menulis laporan mengalami peningkatan dengan ketuntasan klasikal 66% pada siklus I menjadi 81% pada siklus II.

Penelitian yang mendukung adalah penelitian yang diadakan oleh Dewi, Ni Nyoman Purna I Gst. Agung Oka Negara dan I Nengah Suadnyana pada tahun 2014 dengan judul “Model Pembelajaran *Examples Non-Examples* Berbasis Lingkungan Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sd Negeri Gugus Kapten Japa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Examples Non-Examples* berbasis lingkungan dengan yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Negeri Gugus Kapten Japa Denpasar Utara. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu dengan desain eksperimen “Nonequivalent Control Group Design”. Populasi dalam penelitian ini

adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Gugus Kapten Japa Denpasar Utara. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik random sampling. Data yang dikumpulkan adalah hasil belajar IPA pada ranah kognitif. Data dikumpulkan melalui metode tes, yaitu tes hasil belajar IPA dengan bentuk objektif tipe pilihan ganda biasa. Data hasil belajar IPA dianalisis menggunakan statistik uji-t. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh $t_{hit} = 6,343 > t_{tab} (\alpha = 0,05, 65) = 2,000$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Examples Non-Examples berbasis lingkungan dengan siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional. Dengan perbedaan nilai rata-rata hasil belajar IPA kelompok eksperimen sebesar 74,75 dan nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar 70,50 serta hasil uji-t menunjukkan perbedaan yang signifikan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Examples Non-Examples berbasis lingkungan berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Gugus Kapten Japa Denpasar Utara.

Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang diadakan oleh Fatima, Sadaf. pada tahun 2012 dengan judul "Teaching Report Writing Skills through Communicative Activities". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model *communicative activities* dalam pengajaran keterampilan menulis laporan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini

adalah seluruh siswa di COMSATS University of Science and Technology, Lahore Campus. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik random sampling. Alat pengumpulan data untuk penelitian ini adalah *pretest*, tes dan *posttest* dilakukan pada siswa yang terpilih. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa kegiatan komunikatif sangat membantu dalam mengajar menulis teknis seperti kemampuan menulis laporan. Pendekatan ini menciptakan minat dalam pada siswa. Mereka menjadi lebih kreatif dalam menulis.

Penelitian yang mendukung adalah penelitian yang diadakan oleh Mokgwath, Tsaona Seitsiwe pada tahun 2016 dengan judul “Using The Writing Centre Model To Enhance Report-Writing Skills Among Engineering students: A Case Study”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian model *writing centre* dalam kemampuan menulis laporan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus. Metode untuk mengkopilasi data berbentuk kemajuan menulis laporan yang dimiliki siswa. Sampel terdiri dari 100 siswa dari total 147 siswa tahun ketiga yang terdaftar dalam lima program teknik. Data dikumpulkan dan dianalisis menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sifat interaktif dari model *writing centre* , kemampuan menulis laporan siswa meningkat.

Penelitian yang mendukung adalah penelitian yang diadakan oleh Huy, Nguyen Thanh pada tahun 2015 dengan judul “Problems Affecting Learning Writing Skill Of Grade 11 At Thong Linh High School”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui masalah yang mempengaruhi keterampilan menulis siswa.. Sampel terdiri dari siswa kelas 11 di Thong Linh High School. Data dikumpulkan dan dianalisis menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan banyak sekali siswa yang tidak menyadari pentingnya keterampilan menulis.

2.3 KERANGKA BERPIKIR

Keterampilan menulis laporan dengan bahasa yang baik dan benar merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai siswa SD kelas V. Siswa sering kali mendapatkan kesulitan saat pembelajaran menulis, khususnya menulis laporan. Kesulitan tersebut di antaranya adalah menyusun kerangka laporan berdasar data-data yang diperoleh, mengawali penulisan laporan, mengembangkan kerangka laporan menjadi sebuah laporan, dan lain-lain. Untuk mengatasi dan meminimalisasi hal itu, peran guru sangat diperlukan. Keberhasilan pembelajaran dapat dicapai apabila guru menerapkan pembelajaran yang dapat membuat siswa tertarik dan tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran. Dengan cara seperti itu, siswa akan lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran menulis, khususnya menulis laporan dengan bahasa yang baik dan benar.

Kualitas keterampilan menulis laporan pada siswa kelas V SD Gugus Dr. Cipto Mangunkusuma sangat rendah. Hal ini disebabkan karena komunikasi dalam proses belajar mengajar tidak dapat berlangsung

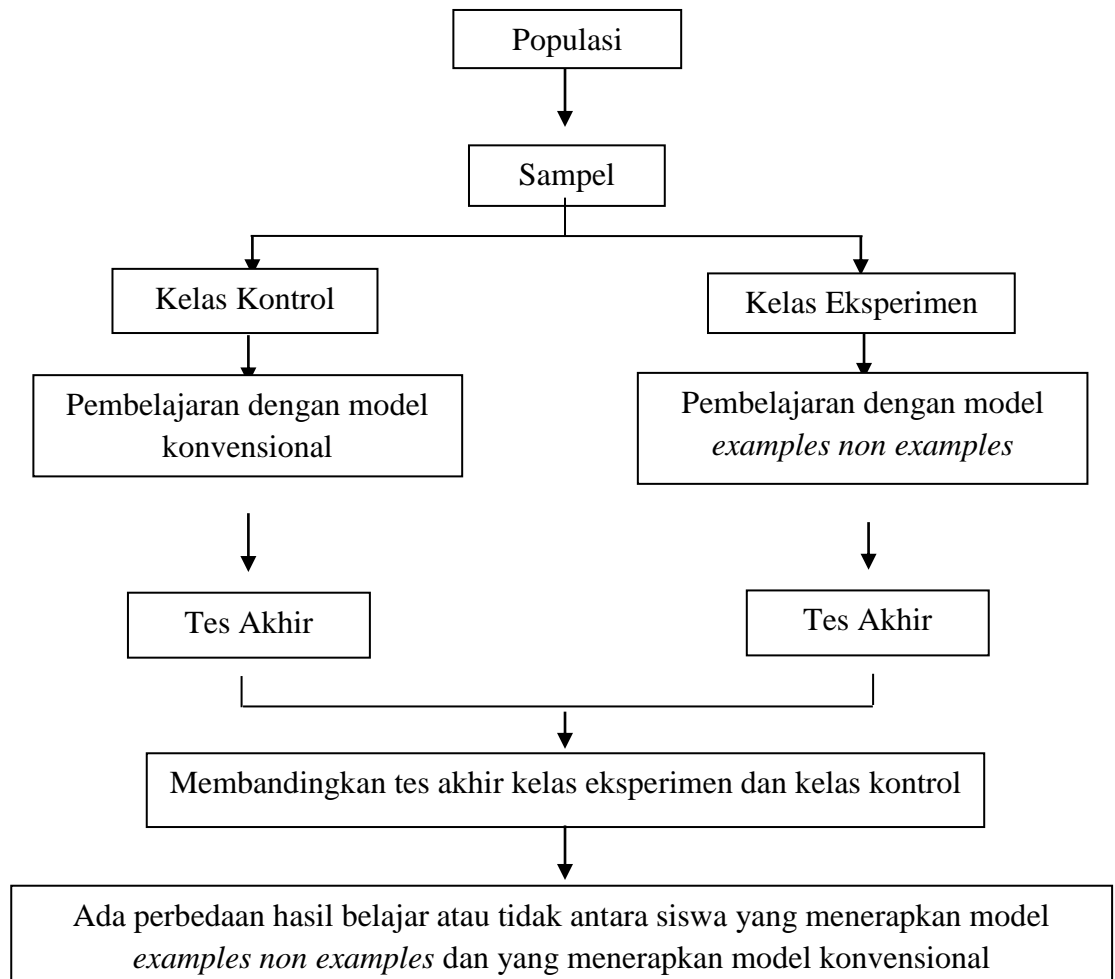
seperti yang diharapkan. Selama proses pembelajaran siswa kurang aktif dalam bertanya, selain itu kondisi pembelajaran yang belum baik. Serta penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat belum sesuai dengan keadaan siswa. Perilaku anak di dalam kelas tidak menunjukkan perilaku yang ideal. Pada saat guru sedang menyampaikan materi, beberapa siswa malah membuat suasana menjadi tidak kondusif, yaitu berbicara sendiri dengan teman sebangkunya. Hal ini mengakibatkan konsentrasi siswa yang lain menjadi terganggu. Siswa pun cenderung kurang konsentrasi karena anak hanya mendengarkan penjelasan guru dan dibantu dengan media gambar seadaanya, kemudian mengerjakan soal yang diberikan. Tidak ada aktifitas tanya jawab antara guru dan murid sebagai suatu interaksi.

Selain itu, siswa tidak mengetahui apa yang disampaikan oleh guru, siswa tidak mampu mengeluarkan ide atau gagasannya untuk membuat sebuah laporan, siswa tidak dapat mengetahui caranya melakukan observasi atau pengamatan, siswa tidak dapat menulis laporan dengan bahasa yang baik dan benar. Faktor lain adalah kurangnya pengetahuan siswa mengenai pokok-pokok penulisan laporan, siswa tidak dapat membedakan antara menulis laporan dan tulisan yang lain, kurangnya pemahaman siswa tentang kerangka laporan dan cara mengembangkan kerangka laporan menjadi sebuah laporan.

Penulis menggunakan model pembelajaran *examples non examples* dalam materi menulis laporan pengamatan. Model pembelajaran

examples non examples adalah model yang menggunakan contoh berupa gambar-gambar, foto, dan kasus yang bermuatan masalah dalam penyampaian materi pembelajarannya. Dengan adanya contoh siswa akan memiliki gambaran yang jelas tentang materi yang mereka pelajari. Selain itu, model ini melibatkan siswa secara penuh di dalam proses pembelajaran sehingga dapat memberikan pembelajaran yang bermakna pada siswa karena siswa termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran yang menarik dan terlibat penuh dari awal persiapan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran. Alasan di atas menjelaskan bahwa model pembelajaran *examples non examples* dikatakan lebih efektif dalam proses belajar mengajar di kelas dibandingkan menggunakan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran *examples non examples* diterapkan pada kelas eksperimen, sedangkan model pembelajaran konvensional diterapkan pada kelas kontrol. Kedua kelas tersebut harus memiliki kedudukan yang relatif sama. Kondisi yang relatif sama tersebut meliputi kemampuan awal siswa, sarana dan prasarana belajar dan suasana belajar. Jumlah siswa dalam kelas tersebut juga tidak boleh jauh berbeda. Selain itu, kualifikasi guru yang mengajar kedua kelas tersebut juga harus relatif sama. Kemampuan awal siswa diketahui dari tes awal. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dibaca pada bagan di bawah ini.

Bagan 2.1
Kerangka Berpikir



2.4 HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data

(Sugiyono 2015: 99). Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka diajukan hipotesis penelitian yang berupa hipotesis tindakan dan hipotesis statistik.

2.4.1 Hipotesis Tindakan

Penggunaan model *examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis laporan pengamatan.

2.4.2 Hipotesis Statistik

a.) Hipotesis Nol (H_0)

Hasil belajar pada materi menulis laporan pengamatan pada siswa kelas V yang mendapat pembelajaran menggunakan model *examples non examples* tidak lebih efektif dari yang menggunakan model konvensional.

b.) Hipotesis Akhir (H_a)

Hasil belajar pada materi menulis laporan pengamatan pada siswa kelas V yang mendapat pembelajaran menggunakan model *examples non examples* lebih efektif dari yang menggunakan model konvensional.

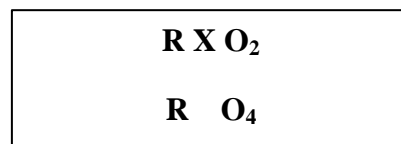
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 JENIS DAN DESAIN EKSPERIMEN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan desain penelitian berupa *true experimental design*. *True experimental design*, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Desain ini memiliki ciri-ciri utama yaitu bahwa *sampel* yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara *random* dari populasi tersebut. Jadi adanya kelompok kontrol dan *sampel* dipilih secara *random* (Sugiyono, 2015: 112).

Bentuk *true experimental design* yang digunakan adalah *posttest only control design*.



Keterangan:

R = kelas yang dipilih secara *random*

X = perlakuan yang diberikan, yaitu metode eksperimen

O₂ = hasil *posttest* kelompok yang diberikan perlakuan

O₄ = hasil *posttest* kelompok yang tidak diberikan perlakuan

3.2 PROSEDUR PENELITIAN

- a. Prosedur penelitian merupakan tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian. Berikut prosedur penelitian eksperimen yang dilaksanakan oleh peneliti. Menentukan populasi penelitian yaitu siswa kelas V SDN Gugus Dokter Cipto Mangunkusuma Kecamatan Juwana.
- b. Menentukan kelompok penelitian yaitu siswa kelas V SD Growong Kidul 02 sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas V SD Bakaran Wetan 03 sebagai kelompok kontrol.
- c. Menentukan sampel penelitian yaitu siswa kelas V SDN Gugus Dokter Cipto Mangunkusuma Kecamatan Juwana dengan kelas V SD Negeri Growong Kidul 02 sebagai kelompok eksperimen sejumlah 26 dan kelas V SD Negeri Bakaran Wetan 03 sebagai kelas kontrol sejumlah 21.
- d. Mengurus surat izin penelitian
- e. Menyusun kisi-kisi soal yang dikembangkan dalam instrumen *posttest*. Menyusun instrumen observasi berupa lembar pengamatan pelaksanaan model *examples non examples* dan konvensional yang dilakukan oleh guru dan siswa.
- f. Mempersiapkan perangkat mengajar berupa RPP dan media pembelajaran.
- g. Mengujicobakan instrumen tes pada kelas uji coba yaitu kelas V SD Negeri Bakaran Kulon 01.

- h. Menganalisis data hasil uji coba soal tes untuk menguji apakah instrumen valid dan reliable.
- i. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *examples non examples* pada kelompok eksperimen dan kontrol.
- j. Melaksanakan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kontrol.
- k. Menuliskan deskriptif data untuk variabel bebas dan terikat.
- l. Menganalisis hasil belajar siswa untuk menjawab hipotesis penelitian
- m. Interpretasi hasil penghitungan data.

3.3 SUBYEK , LOKASI, DAN WAKTU PENELITIAN

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Growong Kidul 02, SD Negeri Bakaran Kulon 01, dan SD Negeri Bakaran Wetan 03, yang ketiga SD tersebut merupakan SD anggota Gugus Dokter Cipto Mangunkusuma Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Lokasi dari ketiga SD tersebut berada di Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian dilaksanakan selama satu bulan dimulai sejak bulan April 2016 sampai Mei 2016.

3.4 POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dan sampel dalam penelitian ini akan dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut:

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2011: 119). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Gugus Dokter Cipto Mangunkusuma Kecamatan Juwana. Peneliti mengambil populasi di Gugus Dokter Cipto Mangunkusuma Kecamatan Juwana tersebut dengan memperhatikan beberapa kriteria yang merupakan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah serta guru kelas SDN Gugus Dokter Cipto Mangunkusuma Kecamatan Juwana, yaitu sebagai berikut.

- a. SDN Gugus Dokter Cipto Mangunkusuma Kecamatan Juwana memiliki latar belakang lingkungan atau iklim yang relatif sama.
- b. Guru dari SDN Gugus Dokter Cipto Mangunkusuma Kecamatan Juwana tersebut sama-sama berkompeten dengan kualifikasi rata S-1 dengan jam mengajar yang sudah lebih dari 5 tahun serta karakteristik pembelajaran yang dilakukan guru relatif sama.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiono (2015: 120), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengacakan

kelompok penugasan atau *Randomized Group Assignment*. (Borg and Gall, 1989).

3.5 VARIABEL PENELITIAN

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Berikut ini adalah variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian, yaitu:

3.5.1 Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2015: 64). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis laporan pengamatan setelah diterapkan model *examples non examples*.

3.5.2 Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2015: 64), variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu model pembelajaran *examples non examples* yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis laporan pengamatan di kelas V.

3.5.3 Variabel Kontrol

Menurut Sugiono (2013: 64), variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel

independen terhadap dependen tidak dipengaruhi faktor luar yang tidak diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel kontrol adalah usia anak yaitu usia 10-12 tahun.

3.6 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ini meliputi teknik tes dan non tes.

3.6.1 Teknis Tes

Metode tes yang digunakan adalah tes subjektif berupa unjuk kerja. Tes subjektif memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kemampuannya dalam menerapkan pengetahuan, menganalisis, menghubungkan, dan mengevaluasi informasi baru yang dihadapkan kepadanya (Nurgiyantoro, 2014: 117). Tes unjuk kerja dilakukan pada saat *posstest* untuk mengetahui keterampilan menulis laporan pengamatan setelah perlakuan.

3.6.2 Teknik Non tes

Teknik non tes merupakan salah satu teknik dalam mengenali dan memahami peserta didik sebagai individu. Teknik non tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, wawancara tidak terstruktur dan observasi.

3.6.2.1 Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumen-

tal dari seseorang (Sugiyono 2015: 326). Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh gambar pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran *examples non examples*. Dokumentasi digunakan sebagai bukti mendukung dari observasi yang telah dilaksanakan. Dokumentasi diambil dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

3.6.2.2 Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono 2011: 191). Wawancara tidak terstruktur ini digunakan peneliti untuk memperoleh data awal dari penelitian yaitu berupa model pembelajaran apakah yang digunakan guru selama ini. Selain itu, wawancara juga peneliti gunakan untuk mengklarifikasi dan melengkapi data jika ada perbedaan antara data yang tertulis dan data yang sebenarnya.

3.6.2.3 Observasi/Pengamatan

Menurut Sugiyono (2011: 196), teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dengan kata lain, observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar siswa. Misalnya tingkah laku siswa pada waktu belajar, tingkah laku guru pada waktu

mengajar, kegiatan diskusi siswa, partisipasi siswa dalam simulasi, dan penggunaan alat peraga pada waktu mengajar. Begitu pula pada penelitian ini, observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang proses pembelajaran apakah penggunaan model *examples non examples* muncul dalam kegiatan pembelajaran atau tidak dengan menggunakan lembar observasi. Teknik observasi diperlukan karena data yang dibutuhkan hanya dapat diperoleh melalui pengamatan.

3.7 INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono 2015: 148). Di dalam sebuah penelitian pasti membutuhkan instrumen penelitian guna menjadi alat ukur untuk memperoleh data penelitian. Beberapa instrumen penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu kisi-kisi soal, soal-soal tes, lembar jawab tes, kunci jawaban tes, pedoman penilaian, dan lembar pengamatan. Sebelum soal-soal tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, terlebih dahulu soal tersebut diuji cobakan kepada siswa diluar sampel. Uji coba (try out) ini dimaksudkan agar diperoleh instrumen yang valid dan reliabel sehingga nantinya diperoleh hasil penelitian yang valid dan reliabel. Langkah dalam pengujian instrumen ini terdiri dari:

3.7.1 Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono 2015: 361). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi (*content validity*). Untuk instrument yang berbentuk tes, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan (Sugiyono 2013: 182). Evaluasi eksternal validitas isi peneliti meminta ahli untuk memeriksa instrumen dan mengevaluasinya apa yang telah ditentukan.

Uji validitas internal melalui uji coba tes pada kelas V SDN Bakaran Kulon 01. Uji coba validitas dihitung menggunakan rumus *pearson product moment*. Rumus validitas yang digunakan adalah rumus korelasi *product moments* (Arikunto, 2013: 85-87):

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- x = skor tiap butir pernyataan
- y = skor total pernyataan dari tiap subjek
- N = jumlah subjek
- ΣX = jumlah item pernyataan
- ΣY = jumlah skor total
- ΣXY = jumlah perkalian skor item dan skor total

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor item

$\sum Y$ = jumlah kuadrat skor total

Harga yang diperoleh dari tiap item kemudian dikonsultasikan dengan table r *product moment* dengan taraf kesalahan 5%, jika harga > item soal dikatakan valid, dan jika sebaliknya maka soal dikatakan tidak valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Pengertian reliabilitas berkaitan dengan konsistensi hasil penilaian, sehingga dapat diartikan bahwa reliabilitas merupakan kemampuan alat ukur memberikan hasil pengukuran yang relatif tetap. Data yang diuji reliabilitasnya merupakan data yang valid. Pengujian reliabilitas instrument dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest* (Sugiyono 2013: 183). Sugiyono mengemukakan instrumen yang reliabilitasnya diuji dengan *test-retest* dilakukan dengan cara mencobakan instrumen beberapa kali pada responden (Sugiyono 2013: 183). Uji reliabilitas instrumen menggunakan metode perhitungan korelasi yaitu *pearson product-moments* berbantuan dengan program SPSS. Adapun rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum(X - \bar{X})(Y - \bar{Y})}{N S_x S_y}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi Pearson Product Moments

Σ = jumlah

X = skor masing-masing pada tes X

Y = skor masing-masing pada tes Y

\bar{X} = skor rata-rata tes X

\bar{Y} = skor rata-rata tes Y

S_x = simpangan baku tes X

S_y = simpangan baku tes Y

N = jumlah peserta ke dua tes

(Djiwandono, 2011: 1171-175)

3.7.3 Uji Coba Instrumen

Dalam suatu penelitian, dibutuhkan alat ukur penelitian yang disebut sebagai instrumen penelaitain (Sugiyono 2013: 148). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen kuantitatif. Instrumen kuantitatif yang digunakan adalah instrument tes. Instrumen pendukung lainnya adalah silabus kelas V, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kisi-kisi soal, dan pedoman penilaian. Instrumen tes yang digunakan berupa tes unjuk kerja yang berbentuk soal uraian membuat laporan pengamatan.

3.8 ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisa data secara deskriptif dan statistic, penjelasan teknik analisis antara lain sebagai berikut:

3.8.1 Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan gambaran umum yang menyajikan penyebaran data hasil penelitian yang diperoleh sehingga mudah untuk dipahami. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen untuk menguji keefektifan penggunaan model *examples non examples* terhadap hasil belajar materi menulis laporan pengamatan pada siswa kelas V SD Negeri Growong Kidul 02 dan SD Negeri Bakaran Wetan 03.

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono 2014:6). Data kualitatif pada penelitian ini berupa hasil pengamatan pelaksanaan model *examples non examples* dan aktivitas siswa. Data tersebut digunakan sebagai data pendukung penelitian, tetapi tidak diuji pada analisis akhir. Data yang digunakan dalam mengujian analisis akhir yakni data kuantitatif berupa hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran materi menulis laporan pengamatan.

3.8.2 Uji Prasyarat Analisis

Data hasil penelitian dianalisis untuk menginterpretasikan data yang telah terkumpul sekaligus menjawab hipotesis penelitian. Sebelum dilakukan analisis akhir (pengujian hipotesis) maka perlu dilakukan pengujian prasyarat pada data yang telah diperoleh. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini meliputi pengujian normalitas dan uji homogenitas pada data hasil belajar siswa.

Berikut ini merupakan penjelasan dari uji prasyarat hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas control. Uji prasyarat analisis berguna untuk menentukan metode pengujian hipotesis yang sesuai dengan data yang diperoleh. Uji prasyarat analisis yang dipakai dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas data menggunakan uji *Lilliefors*. Jika uji normalitas menggunakan data tersebut berdistribusi normal, maka analisis diteruskan dengan uji homogenitas. Jika data tidak berdistribusi maka analisis data cukup menggunakan uji normalitas data. Uji homogenitas menggunakan uji *Bartlett*.

3.8.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan metode *Lilliefors* dengan berbantuan dengan program komputer SPSS dengan hipotesis nol bahwa sampel berasal berdistribusi normal dan hipotesis tandingan berdistribusi tidak normal.

Misalkan kita mempunyai sampel acak dengan hasil pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n . Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tindakan bahwa distribusi tidak normal.

Untuk pengujian hipotesis nol, ditempuh dengan pengujian sebagai berikut:

- a. Pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n dengan menggunakan rumus $z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$ (\bar{x} dan s masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel).
- b. Untuk tiap bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(z_i) = P(z \leq z_i)$
- c. Selanjutnya dihitung proporsi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_i)$ maka
$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$
- d. Hitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlak
- e. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut, sebutlah harga terbesar ini L_0 .

Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, kita bandingkan L_0 dengan nilai kritis L yang diambil dari daftar nilai kritis untuk uji Lilliefors untuk taraf nyata α yang dipilih. Kriterianya adalah tolak hipotesis nol bahwa populasi berdistribusi normal jika L_0 yang diperoleh dari data pengamatan melebihi L dari daftar. Dalam hal lainnya hipotesis nol diterima. (Sudjana 2005 : 466-468).

3.8.4 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Untuk menguji kesamaan varians dengan banyaknya data yang tidak sama digunakan *uji Bartlett* berbantuan dengan program komputer SPSS, dengan hipotesis sebagai berikut.

$H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \dots \sigma_k^2$ (sampel berasal dari kondisi yang homogen/sama)

$H_a = \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (sampel berasal dari kondisi yang tidak homogen/sama)

Langkah-langkah *uji Bartlett* menurut Sudjana (2005: 261-262) sebagai berikut:

- a. Menghitung varians dan masing-masing kelas
- b. Menghitung varians gabungan dari semua sampel dengan rumus:

$$S^2 = \frac{\sum(n_i - 1)S_i^2}{\sum(n_i - 1)}$$

- c. Menghitung harga satuan B dengan rumus:

$$B = (\log S^2) \sum (n_i - 1)$$

- d. Menghitung nilai statistik chi kuadrat (X^2) dengan rumus:

$$X_{data}^2 = (\ln 10) \left\{ B - \sum (n_i - 1) \log S_i^2 \right\}$$

- e. Dengan $\ln 10 = 2,3026$, disebut logaritma asli bilangan 10.

Dengan taraf nyata α , kita tolak hipotesis H_0 jika $\chi^2 \geq \chi^2_{(1-\alpha)(k-1)}$

1), di mana $\chi^2_{(1-\alpha)(k-1)}$ didapat dari daftar distribusi chi-kuadrat dengan peluang $(1-\alpha)$ dan $dk = (k-1)$.

Keterangan:

S_i^2 = variansi masing-masing kelompok

S^2 = variansi gabungan

B = koefisien Bartlet

n_i = jumlah siswa dalam kelas

3.8.5 Analisis Data Akhir

Setelah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi perlakuan yang berbeda, maka diperoleh data hasil *posttest* yang akan digunakan sebagai dasar dalam menguji hipotesis penelitian. Data akhir tersebut kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

3.8.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Normalitas nilai *posttest* seluruh anggota sampel diuji dengan menggunakan uji *Liliefors* dimana jika $L_0 < L_t$, dengan $\alpha = 5\%$ maka data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

3.8.5.2 Uji Homogenitas

Uji Homogenitas bertujuan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki

varians yang sama. Untuk menguji kesamaan varians dengan banyaknya data yang tidak sama digunakan *uji Bartlett*. Jika $\chi_{hitung}^2 \leq \chi_{tabel}^2$ dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$, maka sampel berasal dari kondisi yang homogen/sama.

3.8.5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *examples non examples* lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V. Model dikatakan efektif apabila rata-rata hasil tes kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji perbedaan rata-rata, uji satu pihak yaitu pihak kanan dengan rumus uji *t* berbantuan dengan program komputer SPSS.

a. Jika $\sigma_1 = \sigma_2$ maka pengujian hipotesis menggunakan rumus berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan}$$

$$S = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

t = uji t

\bar{x}_1 = nilai rata-rata kelompok eksperimen

\bar{x}_2 = nilai rata-rata kelompok kontrol

s_1^2 = variansi data pada kelompok eksperimen

s_2^2 = variansi data pada kelompok eksperimen

s^2 = variansi gabungan

n_1 = banyak subjek pada kelompok eksperimen

n_2 = banyak subjek pada kelompok kontrol

(Sudjana, 2005:239)

Kriteria pengujian adalah terima H_0 jika $t < t_{1-\alpha}$ dan H_0 ditolak jika t mempunyai harga lain. Derajat kebebasan (dk) untuk table distribusi t yaitu $(n_1 + n_2 - 2)$ dengan peluang $(1-1/2\alpha)$, $\alpha = 5\%$.

b. Jika $\sigma_1 \neq \sigma_2$ maka pengujian hipotesis menggunakan rumus berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan kriteria pengujian tolak H_0 jika,

$$t' \geq \frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2}$$

Dengan, $w_1 = \frac{s_1^2}{n_1}$ dan $w_2 = \frac{s_2^2}{n_2}$

$$t_1 = t_{(1-\frac{1}{2}\alpha), (n_1-1)} \text{ dan } t_2 = t_{(1-\frac{1}{2}\alpha), (n_2-1)}$$

dan terima H_0 jika terjadi sebaliknya (Sudjana 2005: 240-241).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 DESKRISI DATA

4.1.1 Deskripsi Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Gugus Dokter Cipto Mangunkusuma Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Subyek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas V SDN Gugus Dokter Cipto Mangunkusuma Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Populasi penelitian berjumlah siswa.

Tabel 4.1

**Data Siswa Kelas V Gugus Dokter Cipto Mangunkusuma
Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Tahun 2015/2016**

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa Kelas V
1.	SD Negeri Growong Kidul 02	26
2.	SD Negeri Bakaran Wetan 01	21
3.	SD Negeri Bakaran Wetan 03	20
4.	SD Negeri Dukutalit 01	30
5.	SD Negeri Dukutalit 02	16
6.	SD Negeri Bakaran Kulon 01	48
Jumlah		161

Sumber: UPTD Kecamatan Juwana Kabupaten Pati

4.1.2 Gambaran Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2016 di SD Negeri Growong Kidul 02 sebagai kelompok eksperimen dan SD Negeri Bakaran Wetan 03 sebagai kelompok kontrol tahun ajaran 2015/2016. Kelas yang digunakan sebagai objek penelitian yaitu kelas V. Banyaknya populasi adalah seluruh siswa kelas V SDN gugus Dokter Cipto Mangunkusuma di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Banyaknya populasi adalah 161 siswa. Sedangkan untuk sampel sebanyak 46 siswa yang terdiri dari 26 siswa kelompok eksperimen dan 20 siswa kelompok kontrol. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama dua kali pertemuan masing-masing kelas. Kedua kelas tersebut mendapatkan perlakuan yang sama yaitu tes akhir pada setiap akhir pertemuan. Perbedaannya terdapat pada metode yang dilakukan saat pembelajaran.

Model pembelajaran yang diterapkan pada kelompok eksperimen dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan keterampilan menulis laporan pengamatan adalah *examples non examples*, sedangkan di kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional ceramah. Berikut ini merupakan gambaran umum tentang pelaksanaan pembelajaran di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 4.2

Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Tanggal	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	
			Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
1.	24 Mei 2016	Pertemuan I dan Posttest	Pukul 07.00-08.10	Pukul 10.30-11.45
2.	25 Mei 2016	Pertemuan II dan Posttest	Pukul 07.00-08.10	Pukul 10.00-11.15

4.1.2.1 Kelompok Eksperimen

Pada kelompok eksperimen kegiatan pembelajaran dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 24 Mei 2016 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2016 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pembelajaran di kelompok eksperimen menggunakan model *examples non examples*. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dengan apersepsi dan diakhiri dengan pemberian soal tes akhir (*posttest*). Pelaksanaan tes akhir dilakukan setelah kegiatan pembelajaran pada pertemuan I dan pertemuan II berakhir. Hasil tes akhir (*posttest*) akhir yang disebut dengan data akhir siswa.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama kelompok eksperimen dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2016 pada pukul 07.00-08.10 (2 jam pelajaran). Materi

yang diajarkan adalah untuk menggali kemampuan siswa dalam menyusun laporan pengamatan. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan meliputi guru membuka pelajaran dengan berdoa dan memberi salam, pengondisian kelas, presensi kelas, kegiatan apersepsi, menyampaikan mata pelajaran, materi serta tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti meliputi kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada kegiatan eksplorasi, guru menjelaskan kepada siswa mengenai materi. Kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan model *examples non examples*. Guru menyiapkan tayangan LCD, setelah itu guru membentuk beberapa kelompok heterogen yang terdiri dari 4 sampai 5 siswa. Guru memberi kesempatan siswa untuk memperhatikan dan menganalisis video yang ditayangkan oleh guru. Setiap kelompok mendiskusikan apa saja yang mereka catat saat mengamati video yang ditayangkan. Guru dalam pembelajaran ini berperan sebagai pembimbing dan fasilitator bagi siswa.

Pada kegiatan elaborasi siswa mengamati tayangan video yang ditayangkan oleh guru, setiap siswa menganalisis contoh laporan pengamatan yang diberikan oleh guru. Setiap kelompok menyusun satu laporan pengamatan yang sesuai dengan video yang ditayangkan oleh guru. Setiap kelompok memaparkan hasil diskusinya dan menyimpulkan laporan kelompok lainnya.

Kegiatan konfirmasi, guru memberikan tanggapan tentang hasil diskusi siswa, guru memberikan penguatan dan penghargaan pada masing-masing kelompok, guru memberikan kesempatan bertanya jika ada siswa yang kurang paham, selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran tentang menulis laporan pengamatan. Sebelum kegiatan penutup, guru memberikan soal tes akhir (*posttest*). Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua kelompok eksperimen dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2016 pada pukul 07.00-08.10 (2 jam pelajaran). Materi yang diajarkan yaitu menyusun laporan pengamatan. Kegiatan ini terdiri kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan meliputi guru membuka pelajaran dengan berdoa dan memberi salam, pengkondisian kelas, presensi kelas, kegiatan apersepsi, menyampaikan mata pelajaran, materi serta tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti meliputi kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada kegiatan eksplorasi, guru menjelaskan kepada siswa mengenai materi. Kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan model *examples non examples*. Guru menyiapkan tayangan LCD, setelah itu guru membentuk beberapa kelompok heterogen yang terdiri dari 4 sampai 5 siswa. Guru memberi kesempatan siswa

untuk memperhatikan dan menganalisis video yang ditayangkan oleh guru. Setiap kelompok mendiskusikan apa saja yang mereka catat saat mengamati video yang ditayangkan. Guru dalam pembelajaran ini berperan sebagai pembimbing dan fasilitator bagi siswa.

Pada kegiatan elaborasi siswa mengamati tayangan video yang ditayangkan oleh guru, setiap siswa menganalisis contoh laporan pengamatan yang diberikan oleh guru. Setiap kelompok menyusun satu laporan pengamatan yang sesuai dengan video yang ditayangkan oleh guru. Setiap kelompok memaparkan hasil diskusinya dan menyimpulkan laporan kelompok lainnya.

Kegiatan konfirmasi, guru memberikan tanggapan tentang hasil diskusi siswa, guru memberikan penguatan dan penghargaan pada masing-masing kelompok, guru memberikan kesempatan bertanya jika ada siswa yang kurang paham, selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran tentang menulis laporan pengamatan. Sebelum kegiatan penutup, guru memberikan soal tes akhir (*posttest*). Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa.

4.1.2.2 Kelompok Kontrol

Pada kelompok kontrol, kegiatan diawali dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model konvensional ceramah sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan

pada tanggal 24 Mei 2016 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2016 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Seperti halnya dengan kelompok eksperimen, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dengan apersepsi dan diakhiri dengan pemberian soal tes akhir (*posttest*). Pelaksanaan tes akhir dilakukan setelah kegiatan pembelajaran pada pertemuan I dan pertemuan II berakhir. Hasil tes akhir (*posttest*) akhir yang disebut dengan data akhir siswa.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada kelompok kontrol dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2016 pada pukul 10.30-11.45 (2 jam pelajaran). Materi yang diajarkan yaitu menyusun laporan pengamatan. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan meliputi guru membuka pelajaran dengan berdoa dan memberi salam, pengkondisian kelas, presensi kelas, kegiatan apersepsi, menyampaikan mata pelajaran, materi serta tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti meliputi kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada kegiatan eksplorasi, guru memberikan penjelasan mengenai materi membuat laporan pengamatan. Pada kegiatan elaborasi, siswa mendengarkan dan mencatat penjelasan guru serta mengerjakan soal pada lembar kerja siswa. Pada kegiatan konfirmasi,

guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan pelajaran, melakukan tes formatif, dan penutup. Sebelum kegiatan penutup, guru memberikan soal tes akhir (*posttest*). Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua kelompok kontrol dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2016 pada pukul 10.00-11.15 (2 jam pelajaran). Materi yang diajarkan yaitu menyusun laporan pengamatan. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan meliputi guru membuka pelajaran dengan berdoa dan memberi salam, pengkondisian kelas, presensi kelas, kegiatan apersepsi, menyampaikan mata pelajaran, materi serta tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti meliputi kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada kegiatan eksplorasi, guru memberikan penjelasan mengenai materi membuat laporan pengamatan. Pada kegiatan elaborasi, siswa mendengarkan dan mencatat penjelasan guru serta mengerjakan soal pada lembar kerja siswa. Pada kegiatan konfirmasi, guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan pelajaran, melakukan tes formatif, dan penutup. Sebelum kegiatan penutup, guru memberikan soal tes akhir (*posttest*). Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa.

4.2 DISKRIPSI HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Gugus Dokter Cipto Mangunkusuma Kecamatan Juwana Kabupaten Pati dengan tujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *examples non examples* pada keterampilan menulis laporan pengamatan siswa kelas V. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri Growong Kidul 02 sebagai kelompok eksperimen dan SD Negeri Bakaran Wetan 03 sebagai kelompok kontrol. Kelompok eksperimen mendapat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples*, sedangkan kelompok kontrol mendapatkan pembelajaran dengan model konvensional ceramah.

4.2.1 Hasil Tes Kelompok Eksperimen

Berdasarkan analisis data tes akhir kelompok eksperimen diperoleh nilai terendah = 72,5, nilai tertinggi = 90 , dan rata-rata = 79,8. Rata-rata skor tes akhir tersebut mencapai 75 sehingga diperoleh simpulan sementara bahwa kelompok eksperimen sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berikut disajikan dalam tabel 4.3 yang berisi frekuensi skor tes akhir kelompok eksperimen.

Tabel 4.3**Frekuensi Skor Tes Akhir Kelompok Eksperimen**

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 50	0	0
51 – 62	0	0
63 – 74	4	15,4
75 – 87	19	73,07
88 – 100	3	11,53
Jumlah	26	100

Pada tabel 4.3 frekuensi terbanyak adalah siswa dengan interval skor 75 – 87 yaitu 19 siswa. Tiga siswa pada interval 88 – 100. Sementara pada interfal 63 – 74 terdapat 4 siswa. Dengan demikian, masih ada 4 siswa yang masih belum memenuhi KKM.

4.2.2 Hasil Tes Kelompok Kontrol

Berdasarkan analisis data tes akhir kelompok kontrol diperoleh nilai terendah = 65, nilai tertinggi = 82,5, dan rata-rata = 73. Rata-rata skor tes akhir tersebut tidak mencapai 75 sehingga diperoleh simpulan sementara bahwa kelompok kontrol belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berikut disajikan dalam tabel 4.4 yang berisi frekuensi skor tes akhir kelompok kontrol.

Tabel 4.4
Frekuensi Skor Tes Akhir Kelompok Kontrol

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 50	0	0
51 – 62	0	0
63 – 74	13	65
75 – 87	7	35
88 – 100	0	0
Jumlah	20	100

Pada tabel 4.4 frekuensi terbanyak adalah siswa dengan interval skor 75 – 87 yaitu 7 siswa. Tidak terdapat siswa pada interval 88 – 100. Sementara pada interval 63 – 74 terdapat 13 siswa. Dengan demikian, masih ada 13 siswa yang masih belum memenuhi KKM.

4.2.3 Data Akhir Siswa

Data akhir siswa (*posttest*) antara kelompok kontrol menunjukkan adanya perbedaan. Perlakuan (*treatment*) selama dua kali pertemuan menghasilkan data akhir yang berbeda pada kedua kelas tersebut. Hal ini terlihat pada hasil keterampilan menulis laporan pengamatan siswa setelah diberikan perlakuan mencapai ketuntasan klasikal $> 70\%$.

Tabel 4.5**Data Akhir Kelompok eksperimen dan Kelompok kontrol**

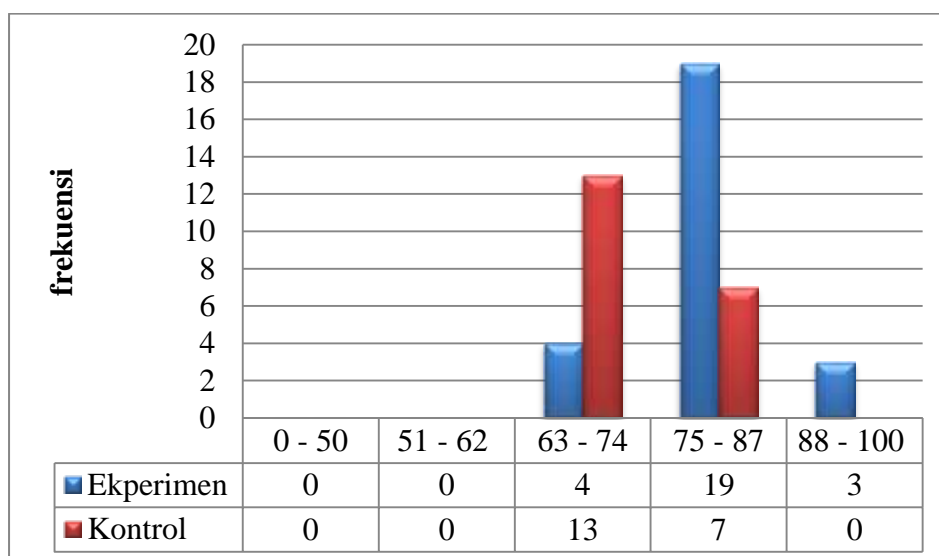
No.	Interval	Data Akhir Siswa	
		Kelas Ekperimen	Kelompok kontrol
1.	0 – 50	0	0
2.	51 – 62	0	0
3.	63 – 74	4	13
4.	75 – 87	19	7
5.	88 – 100	3	0
Jumlah		26	20
Tuntas (≥ 75)		22	7
Tidak Tuntas (≤ 75)		4	13
Tertinggi		90	82,5
Terendah		70	65
Rata-rata		79,8	73

Berdasarkan tabel di atas dapat diamati bahwa ketuntasan siswa dieklas eksperimen adalah sebesar 84,6% siswa (22 dari 26 siswa) sedangkan 15,4% siswa (4 dari 26 siswa) lainnya belum tuntas. Di kelompok kontrol, persentase ketuntasan siswa mencapai 35% (7 dari 20 siswa) sedangkan yang belum tuntas 65% (13 dari 20 siswa). Nilai tertinggi di kelompok eksperimen adalah 90, sedangkan di kelompok

kontrol adalah 82,5. Nilai terendah dikelompok eksperimen adalah 70, sedangkan nilai terendah di kelompok kontrol adalah 65.

Diagram 4.1

Distribusi Frekuensi Data Akhir Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen



4.3 ANALISIS DATA PENELITIAN

4.3.1 Hasil Analisis Data Populasi

Analisis data populasi digunakan untuk mengetahui kondisi awal populasi sebelum dilakukan pengambilan sampel. Analisis ini terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas pada data nilai hasil belajar semester 1 mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Gugus Dokter Cipto Mangunkusuma Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Berikut hasil analisis data nilai hasil belajar semester 1 mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Gugus Dokter Cipto Mangunkusuma.

Tabel 4.6
Analisis Data Populasi

Nama Sekolah	N	Mini mum	Maxi mum	Jumlah	Mean	Std. Dev
SDN Growong Kidul 02	26	60	85	1926	74,07	6,39
SDN Bakaran Wetan 01	21	55	85	1546	73, 61	7,2
SDN Bakaran Wetan 03	20	60	88	1463	73,15	5.68
SDN Bakaran Kulon 01	38	52	91	3428	71.41	8,616 7
SDN Dukualit 01	30	71	88	2337	77.9	6.183
SDN Dukualit 02	16	63	85	1202	75.12 5	6.642

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai terendah di kelas V SDN Gugus Dokter Cipto Mangunkusuma adalah 52. Nilai tertinggi di SDN Gugus Dokter Cipto Mangunkusuma adalah 91. Rata-rata tertinggi adalah 77,9.

4.3.1.1 Uji Normalitas Data Populasi

Uji normalitas data populasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah sebaran data nilai hasil belajar semester 1 kelas V SDN Gugus Dokter Cipto Manunkusuma berdistribusi normal atau tidak. Acuan yang digunakan adalah membandingkan L_{tabel} dengan L_{hitung} .

Tabel 4.7

Hasil Pengujian Normalitas Populasi

Nama Sekolah	L_0	L_t	Keterangan
SD Negeri Growong Kidul 02	0.081718301	0,161	$L_0 < L_t$ (Normal)
SD Negeri Bakaran Wetan 01	0.092752616	0,190	$L_0 < L_t$ (Normal)
SD Negeri Bakaran Wetan 03	0.172481025	0,190	$L_0 < L_t$ (Normal)
SD Negeri Bakaran Kulon 01	0.089061	0,126	$L_0 < L_t$ (Normal)
SD Negeri Dukualit 01	0.302564345	0,161	$L_0 > L_t$ (Tidak Normal)
SD Negeri Dukualit 02	0.192249	0,206	$L_0 < L_t$ (Normal)

Berdasarkan tabel di atas SD yang memiliki data berdistribusi normal adalah SD Negeri Growong Kidul 02, SD Negeri Bakaran Wetan

01, SD Negeri Bakaran Wetan 03, SD Negeri Bakaran Kulon 01, dan SD Negeri Dukualit 02. Sedangkan SD yang tidak berdistribusi normal adalah SD Negeri Dukualit 01.

4.3.1.2 Uji Homogenitas Data Populasi

Uji homogenitas populasi dilakukan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Untuk menguji kesamaan varians dengan banyaknya data yang tidak sama digunakan *uji Levene* dengan berbantuan *SPSS 17.0 for windows 16* dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah data berasal dari variasi yang sama atau tidak. Hipotesis dalam pengujian homogenitas data akhir pada penelitian adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat perbedaan varians antara kelas populasi

H_a : terdapat perbedaan varians antara kelas populasi

Apabila dirumuskan ke dalam hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 : =$

$H_a : \neq$

Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

- Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak
- Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak

Setelah dilakukan pengolahan data, tampilan output dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8

Homogenitas Data Populasi

Test of Homogeneity of Variances

Nilai tes

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.782	1	44	.381

ANOVA

Nilai tes					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	9.713	1	9.713	.261	.612
Within Groups	1638.396	44	37.236		
Total	1648.109	45			

Berdasarkan hasil *output* uji homogenitas dengan menggunakan uji *Levene* berbantuan *SPSS 17.0 for windows 16* pada tabel 4.8 nilai signifikasinya adalah 0,381, karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat varians antara data populasi atau dengan kata lain varians antara kelas populasi sama.

4.3.2 Hasil Analisis Data Akhir

4.3.2.1 Uji Normalitas Data Akhir

Uji normalitas juga dilakukan pada data nilai keterampilan menulis laporan pengamatan siswa kelas V setelah diberi perlakuan. Uji normalitas data akhir untuk mengetahui normal tidaknya data yang akan dianalisis. Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan rumus uji *liliefors* dengan bantuan aplikasi *SPSS 17.0 for windows 16* dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Hipotesis dalam uji normalitas data akhir adalah sebagai berikut.

H_0 : data berdistribusi normal

H_a : data berdistribusi tidak normal

Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

- Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak.
- Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima.

Setelah dilakukan pengolahan data menggunakan *SPSS 17.0 for windows 16*, tampilan *output* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9

Normalitas Data Akhir Kelompok eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Eksperimen
N		26
Normal Parameters ^a	Mean	79.3269
	Std. Deviation	4.55838
Most Extreme Differences	Absolute	.166
	Positive	.166
	Negative	-.141
Kolmogorov-Smirnov Z		.848
Asymp. Sig. (2-tailed)		.469
a. Test distribution is Normal.		

Tabel 4.10
Normalitas Data Akhir Kelompok kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Nilai
N		20
Normal Parameters ^a	Mean	73.0000
	Std. Deviation	5.65453
Most Extreme Differences	Absolute	.202
	Positive	.202
	Negative	-.142
Kolmogorov-Smirnov Z		.904
Asymp. Sig. (2-tailed)		.387
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan hasil output uji normalitas berbantuan dengan *SPSS 17.0 for windows 16* pada tabel 4.9 dan 4.10 di atas nilai signifikan data nilai untuk kelompok eksperimen 0,496 dan kelompok kontrol 0,387. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan H_0 diterima. Hal ini berate nilai keterampilan menulis laporan pengamatankelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal.

4.3.2.2 Uji Homogenitas Data Akhir

Data nilai menulis laporan pengamtan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal, maka selanjutnya data tersebut diuji homogenitasnya. Uji homogenitas menggunakan uji *Levene* dengan

berbantuan *SPSS 17.0 for windows 16* dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah data berasal dari variasi yang sama atau tidak. Hipotesis dalam pengujian homogenitas data akhir pada penelitian adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat perbedaan varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

H_a : terdapat perbedaan varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Apabila dirumuskan ke dalam hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 : =$

$H_a : \neq$

Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

- Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak
- Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak

Setelah dilakukan pengolahan data, tampilan output dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11
Homogenitas Dua Varians Data Kelompok Eksperimen dan
Kelompok Kontrol

Test of Homogeneity of Variances			
Nilai tes			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.405	1	44	.242

ANOVA

Nilai tes					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	452.513	1	452.513	17.667	.000
Within Groups	1126.971	44	25.613		
Total	1579.484	45			

Berdasarkan hasil *output* uji homogenitas dengan menggunakan uji *Levene* berbantuan *SPSS 17.0 for windows 16* pada tabel 4.11 nilai signifikasinya adalah 0,000, karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat varians antara data akhir kelompok eksperimen dan

kelompok kontrol atau dengan kata lain varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama.

4.4 UJI PRASYARAT ANALISIS

Sebelum penelitian dilaksanakan harus dilakukan serangkaian uji prasyarat maka perlu dilakukan pengujian prasyarat pada data yang telah diperoleh. Uji prasyarat dalam penelitian ini meliputi pengujian validitas dan uji reliabilitas. Instrument dalam penelitian ini adalah instrumen tes atau unjuk kerja, jadi uji validitas isi dari tim ahli sebagai validator soal. Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas.

Uji reliabilitas yang digunakan adalah melalui reliabilitas *test-retest*. Uji reliabilitas berupa tes untuk kerja dilakukan setelah dinyatakan valid. Pengujian *test-retest* dihitung menggunakan rumus *pearson product-moments* menggunakan bantuan *SPSS 17.0 for windows 16*. Hasil perhitungan disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.12

Uji Reliabilitas Soal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.632	.654	3

Berdasarkan tabel 4.12 terlihat bahwa kolom *Cronbach's Alpha* bernilai 0,654. Sesuatu konstruk dikatakan reliabel jika *Cronbach's Alpha* > 0,60. Pada tabel *Cronbach's Alpha* bernilai 0,654 > 0,60 berarti data dapat dikatakan reliabel.

Tabel 4.13

**Tabel Simpanan Baku
Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
b1	77.60	12.072	48
b2	61.46	17.041	48
b3	71.46	11.011	48

Tabel 4.13 menunjukkan tentang rata-rata setiap butir soaldan *Std. Deviation* (simpangan baku) masing-masing butir tes.

**Tabel 4.14
Tabel Validitas Soal**

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
b1	132.92	524.291	.530	.284	.430
b2	149.06	377.294	.446	.213	.585
b3	139.06	618.783	.407	.189	.590

Tabel 4.14 menunjukkan validitas yang dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Butir soal valid jika nilai *Corrected Item-*

Total Correlation lebih besar dari r tabel (0,284). Berdasarkan tabel pada butir soal 1 *Corrected Item-Total Correlation* bernilai $0,530 > r$ tabel (0,284), butir soal 2 bernilai $0,446 > r$ tabel (0,284) dan pada butir soal 3 bernilai $0,407 > r$ tabel (0,284). Dari ketiga butir soal nilai seluruh *Corrected Item-Total Correlation* $> r$ tabel, jadi ketiga butir soal tersebut dinyatakan valid.

4.5 UJI HIPOTESIS

Pengujian hipotesis digunakan untuk menyimpulkan dan membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan teori yang didukung oleh data yang ada di lapangan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Hasil belajar pada materi menulis laporan pengamatan pada siswa kelas V SD Gugus Dokter Cipto Mangunkusuma yang mendapat pembelajaran menggunakan model *examples non examples* tidak lebih efektif dari yang menggunakan model konvensional.

H_a : Hasil belajar pada materi menulis laporan pengamatan pada siswa kelas V SD Gugus Dokter Cipto Mangunkusuma yang mendapat pembelajaran menggunakan model *examples non examples* lebih efektif dari yang menggunakan model konvensional.

Ketentuan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Tetapi sebaliknya jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Pengujian hipotesis keefektifan model pembelajaran *examples non examples*

pada keterampilan menulis laporan pengamatan dihitung menggunakan rumus uji T satu pihak (*One Sample T-Test*) berbantuan *SPSS 17.0 for windows 16*. Test value yang digunakan adalah 75. Nilai 75 merupakan nilai minimal yang harus dicapai siswa sehingga dapat dikatakan tuntas berdasarkan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hasil analisis uji hipotesis menggunakan bantuan *SPSS 17.0 for windows 16* adalah sebagai berikut.

Tabel 4.15

Uji t Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai	46	76.8478	6.17870	.91100

One-Sample Test						
Test Value = 75						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
nilai	2.028	45	.048	1.84783	.0130	3.6827

Berdasarkan tabel 4.15 terlihat nilai Sig. (2-tailed) $0,048 < 0,05$, hal ini berarti kelas tersebut menolak H_0 dan menerima H_a . Rata-rata kemampuan keterampilan menulis laporan pengamatan siswa adalah 76,8

merupakan nilai yang lebih dari 75, maka kemampuan keterampilan menulis laporan pengamatan lebih dari nilai KKM secara individual yaitu 75.

Kesimpulan dari uraian di atas adalah rata-rata nilai keterampilan menulis laporan pengamatan di kelas eksperimen sudah di atas KKM hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis laporan pengamatan di kelompok eksperimen baik. Nilai Sig. (2-tailed) $< \alpha$, hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima sehingga ada pengaruh hasil belajar pada materi menulis laporan pengamatan pada siswa kelas V SD Gugus Dokter Cipto Mangunkusuma yang mendapat pembelajaran menggunakan model *examples non examples* lebih efektif dari yang menggunakan model konvensional.

4.6 PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini mengkaji lebih lanjut tentang keefektifan model pembelajaran *examples non examples* terhadap keterampilan menulis laporan pengamatan siswa kelas V SDN Gugus Dokter Cipto Mangunkusuma yang meliputi pemaknaan temuan penelitian dan implikasi hasil penelitian. Pemaknaan temuan penelitian meliputi hasil pradata dan hasil *posttest* pembelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan implikasi hasil penelitian meliputi implikasi teoritis, praktis dan pedagogis.

4.6.1 Pemaknaan Temuan Penelitian

Pemaknaan temuan penelitian akan mengkaji hasil pradata dari hasil *posttest*. Bahasa Indonesia.

4.6.1.1 Hasil Pradata Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan

Hasil observasi dan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa terdapat banyak permasalahan antara lain: pembelajaran masih berpusat pada guru, guru belum memberikan contoh laporan yang benar dan juga guru masih mengguankan model konvensional selama pembelajaran, guru kurang kreatif dalam menentukan model pembelajaran yang menarik bagi siswa sehingga suasana pembelajaran menjadi membosankan, pembelajaran yang membosankan tentu tidak dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensinya, pembelajaran yang membosankan juga membuat siswa cenderung senang bermain saat pembelajaran berlangsung, tidak mendengarkan penjelasan guru ditandai dengan mengganggu temannya saat proses belajar mengajar, kurang aktif yang ditandai dengan siswa yang tidak mau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan menunjuk siswa lain ketika diberi pertanyaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil pradata.

Hasil pradata merupakan kemampuan awal siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebelum diberikan perlakuan yang berbeda pada masing-masing kelas. Rata-rata hasil pradata kelompok eksperimen sebesar 74,07, sedangkan rata-rata hasil pradata kelompok kontrol sebesar 73,15. Hasil pradata kedua kelas tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia pada kelompok eksperimen dan kontrol cenderung sama. Ini dibuktikan dengan hasil tes yang dianalisis dengan perhitungan statistik yaitu data berdistribusi normal dan homogeny. Hasil

uji normalitas data awal kelompok eksperimen diperoleh $L_0 = 0,081$, dengan $N = 26$ dan taraf $\alpha = 0,05$. Dari daftar $L = 0,161$ yang lebih besar dari L_0 sehingga hipotesis nol diterima, yang berarti data awal kelompok eksperimen berdistribusi normal. Serta uji normalitas kontrol diperoleh $L_0 = 0,172$, dengan $N = 20$ dan taraf $\alpha = 0,05$. Dari daftar $L = 0,190$ yang lebih besar dari L_0 sehingga hipotesis nol diterima, yang berarti data awal kelompok kontrol berdistribusi normal. Pada analisis uji homogenitas dengan menggunakan uji *Levene* berbantuan *SPSS 17.0 for windows 16* terdapat nilai signifikasinya adalah $0,612$, karena nilai signifikan lebih besar dari $0,05$ maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat varians antara data akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol atau dengan kata lain varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama.

Sebelum pelaksanaan perlakuan, dilakukan pengontrolan kemampuan belajar yang didapat dari skor pradata, didapatkan hasil rata-rata yang hampir sama antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelas eksperimen yang dilaksanakan di SDN Growong Kidul 02 sebanyak 26 siswa, sedangkan kelompok kontrol dilaksanakan di SDN Bakaran Wetan 03 sebanyak 20 siswa. Jumlah pertemuan pada masing-masing kelas sebanyak 2 kali pertemuan. Pada setiap pertemuan kedua kelas diberikan materi tentang menulis laporan pengamatan, namun perbedaannya pada kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran *examples non examples*, sedangkan pada kelompok kontrol

menggunakan metode konvensional ceramah. Dari hasil yang diperoleh dari kedua kelas, dapat diketahui keterampilan menulis laporan pengamatan siswa sebelum mendapatkan perlakuan yang berbeda.

4.6.1.2 Hasil *Posttest* Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan

Kegiatan pembelajaran di kedua kelas dilakukan oleh guru kelas dan peneliti bertindak sebagai observer. Guru kelas melakukan pembelajaran sesuai dengan sintak yang telah disusun dalam RPP, dan peneliti melakukan observasi kegiatan pembelajaran sesuai dengan lembar observasi yang tersedia.

Setelah pemberian perlakuan pada kedua kelas dilaksanakan, selanjutnya kedua kelas diberikan *posttest* untuk mengukur hasil belajar siswa. Hasil *posttest* kemudian dianalisis untuk mengetahui keefektifan pembelajaran yang digunakan. Diperoleh hasil rata-rata nilai *posttest* kelompok eksperimen adalah 77,5, sedangkan hasil rata-rata kelompok kontrol adalah 73,25. Pada pengujian normalitas dan homogenitas diperoleh hasil bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Berdasarkan hasil uji normalitas berbantuan dengan *SPSS 17.0 for windows 16* nilai signifikan data nilai untuk kelompok eksperimen 0,286 dan kelompok kontrol 0,677. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan H_0 diterima. Hal ini berarti nilai keterampilan menulis laporan pengamatan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal. Pada uji homogenitas dengan menggunakan uji *Levene* berbantuan *SPSS 17.0 for windows 16* nilai signifikasinya adalah 0,951, karena nilai signifikan lebih

besar dari 0,05 maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat varians antara data akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol atau dengan kata lain varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama.

Berdasarkan hasil *posttest* dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia menulis laporan pengamatan dengan menggunakan model *examples non examples* lebih tinggi daripada nilai hasil belajar siswa yang menggunakan model konvensional. Pada kelompok kontrol siswa sudah mampu untuk menulis laporan secara jelas serta mampu mengungkapkan detail cerita secara runtut. Namun siswa pada penulisan laporan pengamatan siswa belum mampu menggunakan pilihan kata yang tepat dan kalimat yang digunakan siswa cenderung bukan kalimat efektif. Taat bahasa dan penulisan laporan pengamatan sering terdapat banyak kesalahan pada penilasannya.

Sedangkan pada kelompok eksperimen keterampilan menulis laporan pengamatan siswa sudah sesuai dengan tayangan video yang diberikan, didukung kelengkapan isi laporan dan detail peristiwa yang dituliskan secara runtut. Selain itu, siswa telah mampu menuliskan laporan pengamatan dengan baik sebab siswa mampu menulis laporan pengamatan menggunakan tata tulis dan ejaan yang baik serta menggunakan kalimat yang efektif dalam penulisan laporan pengamatan.

Bedasarkan hasil penelitian dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdapat perbedaan yang signifikan baik dari nilai rata-

rata kelompok eksperimen maupun kelas kontrol dan juga hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Untuk mengetahui keefektifan kedua kelas maka, dilakukan uji hipotesis dan perhitungan peningkatan rata-rata hasil belajar. Hasil uji hipotesis pada kelompok eksperimen dan kontrol terhadap keterampilan menulis laporan pengamatan diperoleh nilai Sig. (2-tailed) $0,016 < 0,05$, hal ini berarti kelas tersebut menolak H_0 dan menerima H_a . Rata-rata kemampuan keterampilan menulis laporan pengamatan siswa di kelompok eksperimen adalah 77,5 merupakan nilai yang lebih dari 75, maka kemampuan keterampilan menulis laporan pengamatan di kelompok eksperimen lebih dari nilai KKM secara individual yaitu 75.

Kesimpulan dari uraian di atas adalah rata-rata nilai keterampilan menulis laporan pengamatan di kelompok eksperimen sudah di atas KKM hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis laporan pengamatan di kelompok eksperimen baik. Nilai Sig. (2-tailed) $< \alpha$, hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima sehingga ada pengaruh hasil belajar pada materi menulis laporan pengamatan pada siswa kelas V SD Gugus Dokter Cipto Mangunkusuma yang mendapat pembelajaran menggunakan model *examples non examples* lebih efektif dari yang menggunakan model konvensional.

4.6.2 Implikasi Hasil Penelitian

Pembahasan dari penelitian ini juga terdapat implikasi yang dihasilkan dengan penelitian dengan mafaat yang diharapkan. Implikasi

penelitian meliputi implikasi teoretis, implikasi praktis, dan implikasi pedagogis.

4.6.2.1 Implikasi Teoretis

Implikasi teoretis ini membahas hasil penelitian dengan teori yang dikaji di dalam kajian teori dan juga menghubungkan dengan manfaat teoretis yang diharapkan. Pemberian perlakuan yang berupa penggunaan model pembelajaran *examples non examples* pada kelompok eksperimen, siswa telah belajar untuk menulis laporan pengamatan dengan suatu topik berkenaan dengan suatu model pembelajaran yang digunakan. Rumusan masalah yang berkaitan dengan hakikat menulis, yaitu menulis adalah merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan 2008: 3).

Model pembelajaran *examples non examples* membantu siswa dalam menulis laporan pengamatan. Model pembelajaran *examples non examples* adalah *examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *non examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas. Dengan memusatkan perhatian siswa terhadap *examples non examples*, diharapkan akan dapat mendorong siswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada (Menurut Hamzah dalam Shoimin 2014: 73).

Model pembelajaran *examples non examples* adalah model pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam proses belajar. Model pembelajaran ini juga merupakan model pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam pelaksanaannya. Dengan adanya media berupa gambar, video, dan kasus yang bermuatan masalah membuat siswa belajar lebih nyata. Selain itu media gambar, video, dan kasus yang bermuatan masalah membuat siswa berpikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan yang terkandung dalam contoh tayangan yang disajikan. Sehingga model pembelajaran *examples non examples* sangat membantu siswa dalam menulis laporan pengamatan.

Hal ini ditunjukkan dengan *posttest* siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang memiliki perbedaan nilai rata-rata. Rata-rata hasil *posttest* kelompok eksperimen lebih signifikan daripada hasil *posttest* kelompok kontrol. Oleh karena itu, model pembelajaran *examples non examples* efektif digunakan sebagai sumber referensi serta pendukung teori pada penulisan selanjutnya yang mengkaji tentang penerapan model pembelajaran *examples non examples*.

4.6.2.2 Implikasi Praktis

Implikasi praktis adalah adanya keterlibatan hasil penelitian terhadap manfaat praktis yang diharapkan baik berhubungan dengan peneliti, guru, siswa, dan sekolah. Keefektifan model pembelajaran *examples non examples* belum pernah diterapkan di SDN Growong Kidul 02 telah memberikan pengalaman yang baru pada siswa dalam mengikuti

proses pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *examples non examples* dalam proses pembelajaran lebih menarik. Sehingga manfaatnya didapatkan oleh berbagai pihak baik bagi peneliti,, guru, siswa, maupun sekolah.

4.6.2.2.1 Bagi Peneliti

Bagi peneliti penelitian ini akan menambah khasanah ilmu pendidikan dan memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan. Serta dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan tentang penerapan model pembelajaran *examples non examples*.

4.6.2.2.2 Bagi Guru

Penerapan model pembelajaran *examples non examples* membantu guru dalam memberikan alternatif model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan mendorong guru agar dapat memodifikasi pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif sehingga tercipta iklim pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

4.6.2.2.3 Bagi Siswa

Penerapan model pembelajaran *examples non examples* akan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan sehingga akan meningkatkan kreativitas dan memotivasi siswa untuk berpikir, mengkomunikasikan dan menulis ide-ide yang telah mereka dapat.

4.6.2.2.4 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberi masukan bagi pihak sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan bermutu dan bermakna dengan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi unggul, dan mutu dari sekolah dapat meningkat.

4.6.2.3 Implikasi Pedagogis

Implikasi pedagogis dapat diartikan bahwa adanya keterlibatan hasil penelitian dengan keefektifan model pembelajaran *examples non examples*. Kegiatan di kelompok kontrol dan eksperimen hanya dibedakan model pembelajarannya saja sementara materi, media, kemampuan guru, dan jumlah pertemuan dikontrol/disamakan, materi, kemampuan guru dan jumlah pertemuan juga disamakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *examples non examples* pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis laporan pengamatan telah menciptaakan pembelajaran yang efektif dengan hasil yang sesuai harapan. Ini terlihat dari hasil *posttest* siswa pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini telah dilaksanakan pada kelas V di Sekolah Dasar SDN Growong Kidul 02 Kecamatan Juwana Kabupaten Pati sebagai kelompok eksperimen dan di SDN Bakaran Wetan 03 Kecamatan Juwana Kabupaten Pati sebagai kelompok kontrol. Penelitian yang telah dilaksanakan tersebut menunjukkan bahwa:

1. Model pembelajaran *examples non examples* berpengaruh terhadap ketrampilan menulis laporan pengamatan siswa di SDN Growong Kidul 02 Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil analisis uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji t. Dari uji tersebut membuktikan adanya pengaruh yang signifikan. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang berbunyi “ Model pembelajaran *Examples Non Examples* berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa kelas V SDN Growong Kidul 02 dapat diterima.
2. Model pembelajaran *examples non examples* adalah model pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam proses belajar. Model penerapannya model pembelajaran *examples non examples* menggunakan media gambar atau video yang ditayangkan melalui LCD atau OHP, dengan adanya sebuah tayangan membuat siswa belajar lebih nyata dan berpikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-

permasalahan yang terkandung dalam contoh gambar atau video yang ditayangkan. Proses pembelajaran pada model *examples non examples* memang dirancang untuk membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

5.2 Saran

Berdasarkan dengan data analisis penelitian dan kesimpulan yang telah disampaikan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pendidikan. Berikut saran yang dapat disampaikan oleh peneliti:

5.2.1 Saran Teoritis

Salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pembelajaran yaitu tentang model pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa. Oleh karena itu, pembelajaran *examples non examples* dapat digunakan sebagai alternative model model pembelajaran yang mampu mempengaruhi tingkat kemampuan menulis siswa.

5.2.2 Saran Praktis

5.2.2.1 Bagi Siswa

Model Pembelajaran *examples non examples* merupakan model pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam belajar. Dengan

penerapan model pembelajaran ini siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam proses belajar.

5.2.2.2 Bagi Guru

Hendaknya guru dapat menggunakan model pembelajaran yang inovatif, agar siswa tidak jenuh dan tidak merasa kesulitan untuk memahami materi tersebut sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat maksimal.

5.2.2.3 Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya dapat menggunakan berbagai macam model pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik dan inovatif sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi unggul, dan mutu dari sekolah dapat meningkat.

5.2.2.4 Bagi Peneliti

Perlu diadakan penelitian selanjutnya terhadap model pembelajaran *examples non examples* guna meningkatkan keterampilan menulis laporan pengamatan dengan objek yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah dan Habudin. 2014. Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Penyesuaian Diri Hewan dengan Lingkungan *Tertentu untuk Mempertahankan Hidup dengan Menggunakan Metode Examples Non Examples*. Jurnal Pendidikan. Volume 06, Nomor 02
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atmojo, Tri. 2013. *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Menulis Laporan Pengamatan Melalui Pendekatan Kontekstual*. Pemalang: Jurnal Pendidikan. Volume 2, Nomor 1.
- BSNP. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*. Jakarta : BSNP.
- Cahyani, Isah dan Hodijah. 2007. *Kemampuan Bahasa Indonesia di SD*. Bandung: UPI Press.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Dewi, Ni Nyoman Purna, I Gst. Agung Oka Negaradan I Nengah Suadnyana. 2014. *Model Pembelajaran Example Non Example Berbasis Lingkungan Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Kapten Japa*. Bali: Jurnal Pendidikan. Volume 2, Nomor 1.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. PT Indeks Anggota IKAPI.
- Doyin, Mukh dan Wagiran. 2012. *Bahasa Indonesia, Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: UNNES Press.
- Fatima, Sadaf. 2012. *Teaching Report Writing Skills through Communicative Activities*. Pakistan: Journal of Contemporary Researc. Volume 02, Nomor 02.
- Fitriyani, Intan Nur dan Heru Subrata. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Melalui Metode Karya Wisata Siswa Sekolah Dasar*. Surabaya: Jurnal Pendidikan. Volume 01, Nomor 02.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2015. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kosasih, E. 2014. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Yrama Widya.
- Oktafiarini, Oki dan Florentina Widihastrini. *Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Melalui Strategi Think Talk Write Bermedia Video*. Semarang: Jurnal Pendidikan. Volume 3, Nomor 3.
- Pranowo. 2014. *Teori Belajar Bahasa Indonesia untuk Guru Bahasa dan Mahasiswa Jurusan Bahasa*. Yogyakarta: :Pustaka Pelajar.
- Putranto, Rahma Huda dan Nugraheti Sismulyasih SB. 2014. *Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Melalui Metode Think Talk Write Berbantuan Video*. Magelang: Jurnal Pendidikan. Volume 3, Nomor 2.
- Rahmawati, Adiani dkk. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Melalui Model Examples Non Examples*. Semarang: Jurnal Pendidikan. Volume 2, Nomor 3.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Rosdiana, Yusi. 2009. *Bahasa dan Sastra Indonesiadi SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sagala, Syaiful. 2014. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Santosa, Puji. 2010. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistik*. Bandung: Tarsito.

- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Terampil Menulis: Tips dan Trik Menulis Laporan, Opini, Cerpen, Puisi, Pantun*. Yogyakarta: Morfalingua.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- . 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pelajar.
- Wardika, Km, Md. Sulastri dan Kt. Dibia. 2014. *Pengaruh Model Examles Non Examples Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Di Gugus III Kecamatan Tampaksiring*. Bali: Jurnal Pendidikan. Volume 2, Nomor 1
- Yunus, M. 2013. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Universitas Jakarta.
- Yunus, Syarifudin. 2015. *Kompetensi Menulis Kreatif*. Bogor: Ghalia Indonesia.

LAMPIRAN

Lampiran 1

SILABUS PELAJARAN BAHASA INDONESIA
SDN GUGUS Dr. CIPTO MANGUNKUSUMA
KELAS V SEMESTER II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber / Bahan / Alat
Menulis 8. Mengungkap-kan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas	8.1 Menulis laporan pengamatan / kunjungan berdasar tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan.	Laporan Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menyusun laporan peristiwa • Siswa dapat menyampaikan laporan • Secara lisan Siswa dapat memperbaiki laporan 	8.1.1 Menyusun laporan peristiwa 8.1.2 Menyampaikan laporan secara lisan 8.1.3 Memperbaiki tulisan laporan	Teknik 1. Tes Lisan 2. Tes Tertulis Bentuk tes 1. Tulis 2. Pengamatan 3. Penilaian hasil karya	2 x 35 menit	Buku Bahasa Indonesia, media cetak & elektronik.

Lampiran 2

SILABUS PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS EKSPERIMEN

Nama Sekolah : SD Negeri Growong Kidul 02

Kelas / Semester : V / II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber / Bahan / Alat
Menulis 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan,	8.1 Menulis laporan pengamatan / kunjungan berdasar tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan.	Laporan Pengamatan: menjelaskan laporan pengamatna, langkah-langkah menyusun laporan pengmatan menggunakan model <i>example non example</i> .	Kegiatan Pendahuluan Guru memberikan salam, melakukan presensi kehadiran siswa, melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti 1. Guru menjelaskan	8.1.1 Mampu menyusun laporan pengamatan menggunakan bahasa Indonesia yang baik (EYD) dan jelas 8.1.2 Mampu menyusun laporan pengamatan	Teknik 1. Tes Lisan 2. Tes Tertulis Bentuk tes 1. Tulis 2. Pengamata 3. Penilaian hasil karya	2 x 35 menit	Buku Bahasa Indonesia, media cetak & elektronik.

<p>laporan, dan puisi bebas</p>			<p>materi tentang laporan pengamatan</p> <p>2. Guru menayangkan contoh laporan pengamatan.</p> <p>3. Siswa diberi waktu untuk menganalisis contoh laporan pengamatan</p> <p>4. Guru membentuk kelompok heterogen yang terdiri dari 4-5 siswa.</p> <p>5. Siswa diberi</p>	<p>dengan lengkap dan tidak hal-hal penting yang terabaikan.</p> <p>8.1.3 Mampu menyusun laporan pengamatan secara sistematis dan logis.</p>			
---	--	--	--	--	--	--	--

			<p>tayangan gambar animasi.</p> <p>6. Setiap siswa mencatat hal-hal penting yang ada pada tayangan.</p> <p>7. Siswa berdiskusi untuk melengkapi catatan</p> <p>8. Setiap kelompok menyusun laporan yang padu</p> <p>9. Setiap</p>				
--	--	--	---	--	--	--	--

			<p>kelompok membacakan hasil diskusinya.</p> <p>10. Guru dan siswa saling menanggapi hasil pemaparan siswa.</p> <p>11. Guru menjelaskan materi dan membenarkan pemaparan siswa yang kurang tepat</p> <p>Kegiatan Akhir Guru</p>				
--	--	--	--	--	--	--	--

			membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran				
--	--	--	---	--	--	--	--

Lampiran 3

SILABUS PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS KONTROL

Nama Sekolah : SD Negeri Bakaran Wetan 03

Kelas / Semester : V / II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber / Bahan / Alat
Menulis 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas	8.1 Menulis laporan pengamatan / kunjungan berdasar tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan	Laporan Pengamatan: menjelaskan laporan pengamatan, langkah-langkah menyusun laporan pengamatan menggunakan model <i>example non example</i> .	Kegiatan Pendahuluan Guru memberikan salam, melakukan presensi kehadiran siswa, melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti 1. Guru	8.1.1 Mampu menyusun laporan pengamatan menggunakan bahasa Indonesia yang baik (EYD) dan jelas 8.1.2 Mampu menyusun	Teknik 1. Tes Lisan 2. Tes Tertulis Bentuk tes 1. Tulis 2. Pengamatan 3. Penilaian hasil karya	2 x 35 menit	Buku Bahasa Indonesia, media cetak & elektronik.

	ejaan.		<p>menjelaskan materi tentang laporan pengamatan.</p> <p>2. Siswa diberi tayangan gambar animasi.</p> <p>3. Setiap siswa mencatat hal-hal penting yang ada pada tayangan.</p> <p>4. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen setiap</p>	<p>laporan pengamatan dengan lengkap dan tidak hal-hal penting yang terabaikan.</p> <p>8.1.3 Mampu menyusun laporan pengamatan secara sistematis dan logis.</p>			
--	--------	--	---	---	--	--	--

			kelompok terdapat 4-5 siswa. 5. Siswa berdiskusi untuk melengkapi catatan 6. Setiap kelompok menyusun laporan yang padu 7. Setiap kelompok membacakan hasil diskusinya. 8. Guru dan siswa				
--	--	--	---	--	--	--	--

			<p>saling menanggapi hasil pemaparan siswa.</p> <p>9. Guru menjelaskan materi dan membenarkan pemaparan siswa yang kurang tepat</p> <p>Kegiatan Akhir Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran</p>				
--	--	--	---	--	--	--	--

Lampiran 4



**PERANGKAT PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA
KELAS V SEMESTER II
SD NEGERI GROWONG KIDUL 02**

Disusun oleh:
Isma Murtiana
1401412111

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan	: SD Negeri Growong Kidul 02
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: V/ I
Alokasi Waktu	: 1 x pertemuan (2 x 35 menit)

I. Standar Kompetensi

8. Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas.

II. Kompetensi Dasar

8.1 Menulis laporan pengamatan / kunjungan berdasar tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

III. Indikator

1. Mencatat hal-hal penting diamati
2. Menyusun laporan pengamatan
3. Menyimpulkan hasil laporan pengamatan

IV. Tujuan Pembelajaran

- a) Melalui gambar animasi metamorfosis kupu-kupu, siswa dapat mencatat hal-hal penting yang diamati dengan rinci.
- b) Dengan contoh laporan pengamatan, siswa dapat menyusun laporan pengamatan dengan benar.
- c) Melalui hasil laporan pengamatan metamorfosis kupu-kupu, siswa dapat menyimpulkan kerangka laporan pengamatan dengan benar.

V. Materi Ajar

1. Pengertian laporan pengamatan
2. Metamorfosis kupu-kupu

VI. Metode dan Model Pembelajaran

Model : *Examples non examples*

Metode : Penugasan, diskusi, ceramah variatif , dan tanya jawab

VII. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Diskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam pembuka. 2. Guru mengarahkan ketua kelas untuk memimpin doa 3. Presensi kehadiran siswa. 	5 menit
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu “menulis laporan” dengan nada lagu anak “kambing saya” <i>Ayo belajar, menulis laporan</i> <i>Menulis laporan, laporan pengamatan</i> <i>Aku siap belajar menulis laporan</i> <i>Tegakkan badan siapkan alat tulis</i> 2. Siswa diinformasikan mengenai tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilaksanakan. <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa dapat mencatat hal-hal penting yang diamati dengan rinci. 	5 menit

	<p>b. Siswa dapat menyusun laporan pengamatan dengan benar.</p> <p>c. Siswa dapat menyimpulkan laporan pengamatan dengan tepat.</p>	
Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai “Siapa yang pernah mengamati kupu-kupu? Apakah kalian mengetahui metamorfosis kupu-kupu?” 2. Guru menyiapkan tayangan melalui LCD. 3. Guru membentuk beberapa kelompok heterogen. setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa. 4. Guru menayangkan contoh menulis laporan melalui LCD. 5. Guru menayangkan audiovisual berupa video tentang metamorfosis kupu-kupu. 6. Guru memberikan kesempatan siswa untuk memperhatikan dan menganalisis gambar tersebut. <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati tayangan gambar tersebut. (Mengamati) 2. Siswa menganalisis contoh laporan pengamatan yang diberikan oleh guru. (Menganalisis) 	40 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa mendengarkan dan mencatat hal-hal penting dalam tayangan gambar animasi. 4. Siswa mencatat hal hal penting mengenai metamorfosis kupu-kupu. 5. Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) 6. Siswa berdiskusi melengkapi catatan pengamatan (Menalar) 7. Tiap kelompok menyusun menjadi laporan pengamatan yang padu. (Mencoba) 8. Kelompok menukarkan hasil diskusinya untuk ditinjau kelompok lain. 9. Siswa menyimpulkan laporan hasil diskusi kelompok lain. 10. Siswa melakukan presentasi berdasarkan hasil diskusi kelompoknya mengenai laporan pengamatan yang telah dibuat.(Membuat Jejaring) 11. Kelompok lain memberikan tanggapan. (Mengkomunikasikan) <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan tanggapan tentang hasil diskusi siswa. 2. Guru memberikan penguatan dan penghargaan pada masing-masing 	
--	---	--

	<p>kelompok.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru menjelaskan tentang materi menulis laporan pengamatan. 4. Guru memberikan kesempatan bertanya jika ada siswa yang kurang paham. 5. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran tentang menulis laporan pengamatan 	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan refleksi pada siswa dengan bertanya kepada siswa. Apa yang kalian pelajari dari kegiatan hari ini? Kegiatan apa yang paling kalian sukai? Mengapa kalian menyukai kegiatan tersebut? Apakah kalian mengalami kesulitan dalam kegiatan hari ini? Kesulitan apa yang kalian temui? Hal baik apa yang dapat kamu terapkan dalam kegiatan sehari-hari? Serta jelaskan mengapa kamu perlu menerapkannya. 2. Diberikan soal <i>posttest</i> 3. Guru memberikan umpan balik pada siswa terhadap hal-hal yang belum mereka pahami. 4. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari kembali materi 	20 Menit

	<p>yang telah diajarkan.</p> <p>5. Guru menutup kegiatan pembelajaran</p> <p>6. Salah satu siswa untuk memimpin doa bersama dan mengucapkan salam.</p>	
--	--	--

VIII. Media dan Sumber Belajar

Media : Gambar animasi

Sumber Belajar:

1. Silabus KTSP Kelas V
2. Sukini dan Iskandar. 2009. *Bahasa Indonesia Untuk SD Kelas 5 SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
3. Warsidi, Edi dan Farika. 2008. *Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas 5 Untuk Kelas V Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depdiknas.
4. Internet

IX. Penilaian

1. Prosedur tes
 - a. Tes awal : lisan (dalam Apersepsi)
 - b. Tes proses: pada diskusi (dalam KBM)
 - c. Tes akhir : pada akhir pembelajaran
2. Jenis tes

- a. Tertulis
 - b. Unjuk Kerja
3. Teknik tes
 - a. Tes : Lembar soal
 4. Non tes : Lembar pengamatan
 5. Bentuk tes: Uraian
 6. Instrumen tes: Lembar penilaian unjuk kerja (rubrik)

Semarang, 24 Mei 2016



LAMPIRAN

Lampiran 1

Bahan Ajar



Ayo, Menulis Laporan

Menulis laporan merupakan kegiatan menulis berdasarkan hasil pengamatan atau kunjungan. Sebelum menulis laporan mestinya kamu harus memerhatikan langkah-langkah berikut ini.

1. Melakukan Kunjungan atau Pengamatan di Suatu Tempat

Misalnya, kamu akan mengarang dengan tema '*pertanian*' akan lebih pas jika kamu melakukan pengamatan ke sawah. Bertanyalah kepada orang-orang yang bergelut dalam hal pertanian (*petani, pedagang obat tanaman, atau tempat penggilingan padi, dan sebagainya.*) Kalau perlu lakukan kegiatan wawancara. Tanyakan hal-hal yang belum kamu ketahui!

2. Mencatat Hal-hal Penting yang Terjadi di Tempat Kunjungan

Catatlah hal-hal penting dari hasil wawancara atau pengamatan. Maksudnya, apa yang kamu lihat atau apa yang kamu dapatkan dari penjelasan narasumber kamu tulis dalam buku.

3. Menulis Laporan Berdasarkan Catatan (Konsep)

- a. Tulislah laporan dengan dasar catatan yang telah dibuat.
- b. Bacalah berulang-ulang tulisan laporan tadi.
- c. Gantilah kalimat yang belum baik.
- d. Bacalah untuk temanmu atau gurumu.
- e. Mintalah masukan atau saran untuk kelengkapan tulisanmu!

4. Memperbaiki Tulisan Berdasarkan Masukan dari Teman atau Gurumu

Agar laporanmu sempurna, lakukan perbaikan sesuai masukan teman atau guru!

5. Menulis Laporan Hasil Pengamatan atau Kunjungan dengan Benar (*Final*)

Laporan ditulis berdasarkan hasil pengamatan atau kunjungan dengan benar. Tulislah dengan jelas dan rapi. Perhatikan ejaan, tanda baca, dan kalimat *efektif*.

B

Mari, Menceritakan Hasil Pengamatan

Setelah kegiatan berbicara ini, kamu akan mampu menuliskan hal-hal yang diperoleh dari hasil pengamatan serta menceritakan hasil pengamatan dengan bahasa runtut, baik, dan benar. Selain itu, kamu juga akan mengenal tanda baca titik dua (:).

Apakah kamu pernah mengamati sesuatu di sekitar tempat tinggalmu? Misalnya, mengamati pertumbuhan kacang hijau. Biji kacang hijau menjadi kecambah. Kecambah akan tumbuh dan membentuk sulur-sulur. Lalu, tumbuh daun.

Setelah mengamati sesuatu, biasanya, diakhiri dengan menyusun laporan hasil pengamatan. Laporan ini sebaiknya memuat judul pengamatan, waktu pengamatan, tempat atau lokasi pengamatan, hal yang diamati, nama pengamat, dan (deskripsi) penjelasan pengamatan.

Berikut ini contoh laporan hasil pengamatan.

Laporan Hasil Pengamatan Pelestarian Musik Angklung

Hari, tanggal : Minggu, 15 Mei 2008
 Lokasi pengamatan : Saung Angklung Ujo
 Pengamat : Amran dan Fitri
 Hasil pengamatan :

Pada hari Minggu, kami mengunjungi Saung Angklung Ujo. Saung ini berada di Jalan Padasuka 118, Bandung. Ketika sampai di sana, kami diterima oleh Bapak Taufik H. Ujo. Beliau adalah salah seorang anak almarhum Mang Ujo Ngalagena.

Kami diajak berkeliling ke lokasi saung. Ketika berkeliling, Pak Taufik banyak bercerita tentang Mang Ujo. Mang Ujo sudah mengkrabi angklung sejak usia 4 tahun. Angklung ini biasa dipakai ketika ada keramaian massa.

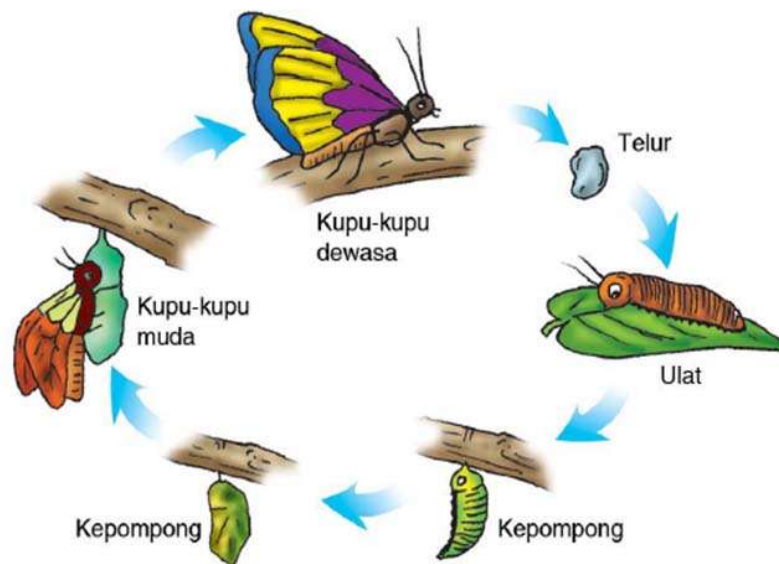
Seni angklung Mang Ujo merupakan hasil kerja keras ketika Mang Ujo belajar di sekolah kesenian Jawa Barat. Karena kerja keras Mang Ujo itulah, kesenian tradisional angklung menjadi terkenal di Indonesia. Bahkan, angklung juga dikenal masyarakat dunia. Seni angklung pernah dipertunjukkan di Belanda, Saudi Arabia, Swiss, Jepang, dan Argentina.

Angklung sering dimainkan di Saung Ujo. Para pemain angklung di Saung Mang Ujo berjumlah sebelas orang. Pada pagi hari, angklung khusus dimainkan oleh para pelajar. Sore hari, khusus untuk para turis. Pertunjukan itu dikenal dengan nama "Pertunjukan Bambu Petang".



Sumber: Indonesia, *Manusia dan Masyarakatnya* 1987, dengan pengubahan

Metamorfosis kupu-kupu



Gambar 4.2 Daur hidup kupu-kupu

1. Telur

Kupu-kupu betina sangat rewel dalam memilih tanaman yang akan dijadikan tempat menaruh telurnya. Namun kebawelan ini cukup beralasan, karena apapun yang terjadi ulat harus tetap bisa bertahan hidup dengan cara memakan dedaunan yang ada di tanaman itu. Mungkin tiap jenis kupu-kupu mempunyai pilihan tanaman kesukaannya sendiri. Jadi pastinya mereka akan berbeda-beda dalam memilih tanamannya. Tahapan pertama dalam proses metamorfosis ulat menjadi kupu-kupu yaitu peletakan telur. Pada umumnya kupu-kupu suka meletakkan telurnya di bagian bawah daun. Kupu-kupu mempunyai ukuran telur yang sang kecil dan berwarna putih. Saat akan keluar, mereka akan membuat lubang kecil di telur tersebut.

2. Ulat (larva)

Larva adalah sebutan lain dari ulat. Pada saat keluar dari telur, ulat sangat berukuran kecil dengan berat hanya sekitar 0,5 mg. Sedangkan untuk panjang sekitar 0,25 cm. Sehari-hari ulat memakan daun dan bisa tumbuh

dengan cepat. Hanya dalam kurun waktu 2 minggu ulat kecil sudah berubah menjadi ulat dewasa dan memiliki ukuran yang lumayan besar. Biasanya ukuran ulat dewasa memiliki panjang 5 cm dan mempunyai 8 pasang kaki. Seiring pertumbuhannya, ukuran ulat akan melebihi kulitnya sendiri, sehingga mau tak mau dia membutuhkan kulit yang baru. Proses pergantian kulit ini disebut molting. Sepanjang tahapan menjadi ulat, biasanya ulat-ulat itu mengganti kulitnya sekitar 4 sampai 6 kali. Saat cukup dewasa, ulat akan pergi jauh dari tanaman yang selama ini ia tempati dan akan terus merangkak sampai menemukan tempat yang aman dan nyaman untuk berubah menjadi kepompong. Jika telah menemukan tempat yang aman dan nyaman, ulat itu akan membuat alas di permukaannya seperti sutera dan bergantung terbalik. Pada sutera itu terlihat sepasang kaki terakhir mereka melekat kuat. Dalam satu hari penuh ulat akan bergantung dan membentuk huruf alfabet “J”. Kemudian pada proses ini ulat tersebut akan berganti kulit untuk yang terakhir kalinya.

3. Kepompong (pupa)

Saat ulat memasuki fase ini, dia sudah melepas kapsul kepalanya yang memiliki 6 mata dan delapan pasang kakinya. Pada saat ini, kulit ulat sudah berganti untuk yang terakhir kali dan sudah berubah warna menjadi warna batu giok dan akhirnya tibalah menjadi kepompong. Walaupun pada awalnya kepompong itu lunak, namun dalam satu jam kepompong itu secara perlahan akan mengeras membentuk menyerupai cangkang pelindung. Ketika di dalam kepompong, ulat itu secara perlahan akan berubah menjadi kupu-kupu. Sedikit demi sedikit bagian tubuh ulat itu akan berubah membentuk bagian tubuh kupu-kupu. Untuk proses transformasi ini sendiri akan membutuhkan waktu sekitar 11 sampai 16 hari.

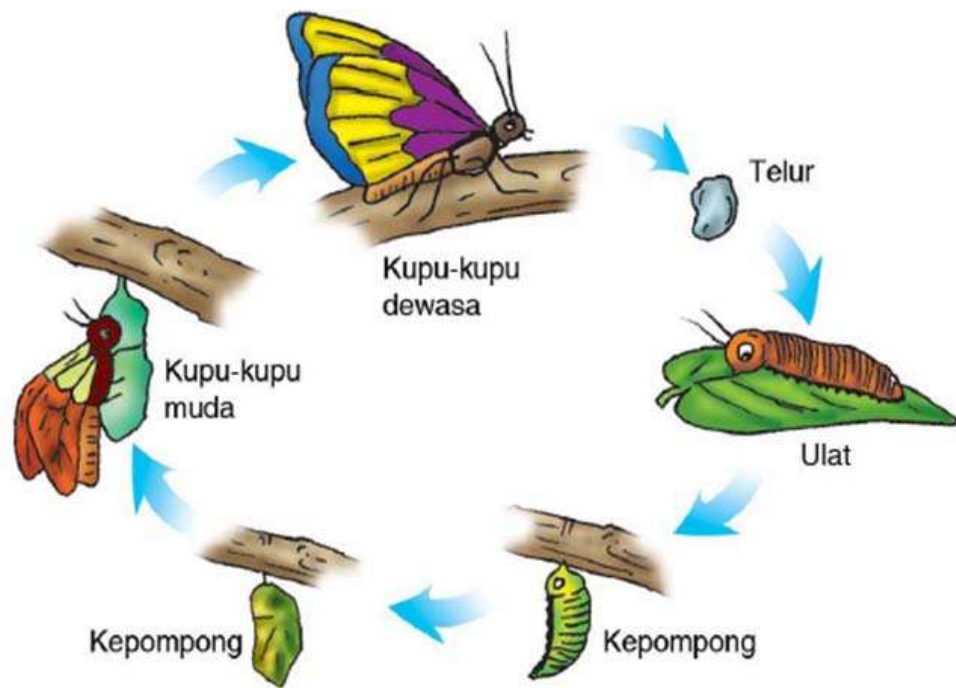
4. Kupu-Kupu

Walaupun pada awalnya kepompong itu lunak, namun dalam satu jam kepompong itu secara perlahan akan mengeras membentuk menyerupai cangkang pelindung. Ketika di dalam kepompong, ulat itu secara perlahan akan berubah menjadi kupu-kupu. Sedikit demi sedikit bagian tubuh ulat itu

akan berubah membentuk bagian tubuh kupu-kupu. Untuk proses transformasi ini sendiri akan membutuhkan waktu sekitar 11 sampai 16 hari. Sebagai tambahan informasi, kupu-kupu betina siap dan bisa kawin dalam kurun waktu 5 sampai 6 hari sesudah keluar dari kepompong. Kemudian, tahapan serta proses metamorfosis kupu-kupu ini kembali ke tahapan pertama yaitu telur, terus berlanjut sampai keluar dari kepompong lagi. Siklus metamorfosis ini terus berputar dan takkan berhenti.

Lampiran 2

Media



Gambar 4.2 Daur hidup kupu-kupu

Lampiran 3

Lembar Kerja Siswa

MEMBUAT LAPORAN HASIL PENGAMATAN

Nama Kelompok : 1. 3.

2. 4.

Kelas :

Perhatikan gambar animasi yang ditayangkan!

Buatlah catatan penting tentang pengamatan yang kamu lakukan, diskusikan dengan kelompokmu, kemudian susunlah menjadi sebuah laporan pengamatan yang padu!

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Lampiran 4

Kisi-kisi

Kompetensi Dasar	Indikator	Penilaian Ranah	Teknik penilaian	Bentuk instrumen	Jenis instrumen	Nomor Soal
8.1 Menulis laporan pengamatan / kunjungan berdasar tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencatat hal-hal penting diamati 2. Menyusun laporan pengamatan 3. Menyimpulkan laporan pengamatan 	<p>C1</p> <p>C5</p> <p>C6</p>	<p>Tes</p> <p>Non Tes</p>	<p>Uraian</p> <p>Rubik</p> <p>Penilaian</p>	<p>Tes Tertulis</p> <p>Tes Unjuk</p> <p>Kerja</p>	<p>1</p>

Lampiran 6

Penilaian

1. Rubik Penilaian Keterampilan Menulis Laporan

No	Aspek	Skor				Bobot	Skor
		1	2	3	4		
1	Ejaan dan Tata Tulis					5	
2	Kelengkapan Isi					10	
3	Ketetapan Kalimat					5	
4	Laporan Dibuat dengan Sistematis dan Jelas					5	
	Jumlah skor						

Penilaian: $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$ (Kosasih, 2014: 62)

2. Rubik Diskusi

Kriteria	Penilaian		
	Baik Sekali (3)	Cukup (2)	Berlatih Lagi (1)
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Mendengarkan teman yang sedang berbicara namun sesekali masih perlu diingatkan.	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara.
Komunikasi Nonverbal	Merespon dan menerapkan komunikasi nonverbal yang tepat.	Merespon dengan tepat komunikasi nonverbal yang dilakukan teman.	Kurang merespon komunikasi nonverbal yang dilakukan teman.
Partisipasi	Dapat menyampaikan ide atau gagasan dalam berdiskusi dan memimpin lainnya saat berdiskusi.	Dapat menyampaikan ide atau gagasan dalam berdiskusi dan merespon sesuai dengan topik.	Kurang berpartisipasi dalam proses diskusi berlangsung.

$$\text{Penilaian: } \frac{\text{total nilai}}{9} \times 10$$

Lampiran 5



**PERANGKAT PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA
KELAS V SEMESTER II
SD NEGERI GROWONG KIDUL 02**

Disusun oleh:

Isma Murtiana

1401412111

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan	: SD Negeri Growong Kidul 02
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: V/ I
Alokasi Waktu	: 1 x pertemuan (2 x 35 menit)

I. Standar Kompetensi

8. Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas.

II. Kompetensi Dasar

8.1 Menulis laporan pengamatan / kunjungan berdasar tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

III. Indikator

1. Mencatat hal-hal penting diamati.
2. Menyusun laporan laporan pengamatan.
3. Menyimpulkan laporan pengamatan

IV. Tujuan Pembelajaran

- a) Melalui gambar animasi pembuatan tempe, siswa dapat mencatat hal-hal penting yang diamati dengan rinci.
- b) Dengan contoh laporan pengamatan pembuatan bakso, siswa dapat menyusun laporan pengamatan dengan benar.
- c) Dengan laporan pengamatan pembuatan tempe, siswa dapat menyimpulkan laporan pengamatan dengan benar.

V. Materi Ajar

1. Menulis Laporan
2. Proses pembuatan tempe

VI. Metode dan Model Pembelajaran

Model : *Examples non examples*

Metode : Penugasan, diskusi, ceramah variatif , dan tanya jawab

VII. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Diskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam pembuka. 2. Guru mengarahkan ketua kelas untuk memimpin doa 3. Presensi kehadiran siswa. 	5 menit
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan apersepsi. Dengan mengajak siswa tepuk konsentrasi. 2. Siswa diinformasikan mengenai tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilaksanakan. <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa dapat mencatat hal-hal penting yang diamati dengan rinci. b. Siswa dapat menyusun laporan pengamatan dengan benar. c. Siswa dapat menyimpulkan laporan pengamatan. 	5 menit
Kegiatan Inti	Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai “Siapa yang masih 	40 menit

	<p>ingat pelajaran kemarin? Siapa pernah mengamati proses pembuatan tempe”.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru menyiapkan tayangan melalui LCD. 3. Guru membentuk beberapa kelompok heterogen. setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa. 4. Guru menayangkan contoh menulis laporan melalui LCD. 5. Guru menayangkan audiovisual berupa video tentang pembuatan tempe. 6. Guru memberikan kesempatan siswa untuk memperhatikan dan menganalisis gambar tersebut. <p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati tayangan gambar tersebut. (Mengamati) 2. Siswa menganalisis contoh laporan pengamatan yang diberikan oleh guru. (Menganalisis) 3. Siswa mendengarkan dan mencatat hal-hal penting dalam tayangan gambar animasi. 4. Siswa mencatat tentang proses alat dan bahan dan proses pembuatan tempe yang ada pada tayangan 5. Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) 6. Siswa berdiskusi melengkapi catatan pengamatan (Menalar) 	
--	---	--

	<p>7. Tiap kelompok menyusun menjadi laporan pengamatan yang padu. (Mencoba)</p> <p>8. Kelompok menukarkan hasil diskusinya untuk ditinjau kelompok lain.</p> <p>9. Siswa menyimpulkan laporan hasil diskusi kelompok lain.</p> <p>10. Siswa melakukan presentasi berdasarkan hasil diskusi kelompoknya mengenai laporan pengamatan yang telah dibuat. (Membuat Jejaring)</p> <p>11. Kelompok lain memberikan tanggapan. (Mengkomunikasikan)</p> <p>Konfirmasi</p> <p>1. Guru memberikan tanggapan tentang hasil diskusi siswa.</p> <p>2. Guru memberikan penguatan dan penghargaan pada masing-masing kelompok.</p> <p>3. Guru menjelaskan tentang materi menulis laporan pengamatan.</p> <p>4. Guru memberikan kesempatan bertanya jika ada siswa yang kurang paham.</p>	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<p>1. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.</p> <p>2. Diberikan soal <i>posttest</i></p> <p>3. Guru memberikan tindak lanjut pada siswa berupa tugas untuk</p>	<p>20 menit</p>

	mempelajari kembali materi yang telah dipelajari tadi.	
	4. Guru menutup kegiatan pembelajaran	

VIII. Media dan Sumber Belajar

Media : Gambar animasi

Sumber Belajar:

1. Silabus KTSP Kelas V
2. Sukini dan Iskandar. 2009. *Bahasa Indonesia Untuk SD Kelas 5 SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.

3. Warsidi, Edi dan Farika. 2008. *Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas 5 Untuk Kelas V Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depdiknas.
4. Internet

IX. Penilaian

1. Prosedur tes
 - a. Tes awal : lisan (dalam Apersepsi)
 - b. Tes proses: pada diskusi (dalam KBM)
 - c. Tes akhir : pada akhir pembelajaran
4. Jenis tes: Unjuk Kerja
5. Teknik tes
 - Non tes : Lembar pengamatan
7. Bentuk tes : Uraian
8. Instrumen tes: Lembar penilaian unjuk kerja (rubrik)

Semarang, 25 Mei 2016



LAMPIRAN

Lampiran 1

Bahan Ajar



Ayo, Menulis Laporan

Menulis laporan merupakan kegiatan menulis berdasarkan hasil pengamatan atau kunjungan. Sebelum menulis laporan mestinya kamu harus memerhatikan langkah-langkah berikut ini.

1. Melakukan Kunjungan atau Pengamatan di Suatu Tempat

Misalnya, kamu akan mengarang dengan tema 'pertanian' akan lebih pas jika kamu melakukan pengamatan ke sawah. Bertanyalah kepada orang-orang yang bergelut dalam hal pertanian (*petani, pedagang obat tanaman, atau tempat penggilingan padi, dan sebagainya.*) Kalau perlu lakukan kegiatan wawancara. Tanyakan hal-hal yang belum kamu ketahui!

2. Mencatat Hal-hal Penting yang Terjadi di Tempat Kunjungan

Catatlah hal-hal penting dari hasil wawancara atau pengamatan. Maksudnya, apa yang kamu lihat atau apa yang kamu dapatkan dari penjelasan narasumber kamu tulis dalam buku.

3. Menulis Laporan Berdasarkan Catatan (Konsep)

- a. Tulislah laporan dengan dasar catatan yang telah dibuat.
- b. Bacalah berulang-ulang tulisan laporan tadi.
- c. Gantilah kalimat yang belum baik.
- d. Bacalah untuk temanmu atau gurumu.
- e. Mintalah masukan atau saran untuk kelengkapan tulisanmu!

4. Memperbaiki Tulisan Berdasarkan Masukan dari Teman atau Gurumu

Agar laporanmu sempurna, lakukan perbaikan sesuai masukan teman atau guru!

5. Menulis Laporan Hasil Pengamatan atau Kunjungan dengan Benar (*Final*)

Laporan ditulis berdasarkan hasil pengamatan atau kunjungan dengan benar. Tulislah dengan jelas dan rapi. Perhatikan ejaan, tanda baca, dan kalimat *efektif*.

Contoh Laporan Pembuatan Bakso

Hari : Minggu, 17 Agustus 2014
 Lokasi : Bakso Urat Punokawan di Jalan Daya Asri, Kecamatan.
 Tumijajar, Kabupaten. Tulang Bawang Barat.

Pengamat : Eka Nurfitriana

Hasil Pengamatan:

Hal-hal yang pertama dilakukan dalam proses pengamatan ini adalah mengamati keadaan, yang kedua adalah proses wawancara bagaimana cara pembuatan bakso.

Hal pertama yang dilakukan dalam pembuatan bakso ialah menyiapkan bahan-bahan diantaranya :

- Daging sapi yang sudah digiling
- Tepung kanji (Aci yang bagus)
- Bawang putih, dihaluskan
- Garam kasar secukupnya
- Penyedap rasa secukupnya
- Es batu secukupnya
- Air secukupnya untuk merebus bakso

Proses pembuatan bakso pada tempat yang kami amati sama seperti pada umumnya, hanya saja ciri khas bakso ini, lebih kenyal dan bertekstur, sehingga diberi nama 'Bakso Urat Punokawan'. Langkah-langkah pembuatan bakso urat adalah sebagai berikut:

1. Aduk semua bahan diatas sampai tercampur rata dan lembut, ulangi berkali-kali sampai halus dan lembut.
2. Setelah halus dan merata, bentuk menjadi bulat-bulatan bakso dengan menggunakan dua buah sendok. Ukurannya bisa dibuat besar/ sedang dan kecil tergantung selera.
3. Setelah dibentuk bulatan langsung saja dimasukkan di air yang sudah mendidih atau yang sudah disiapkan sebelumnya.

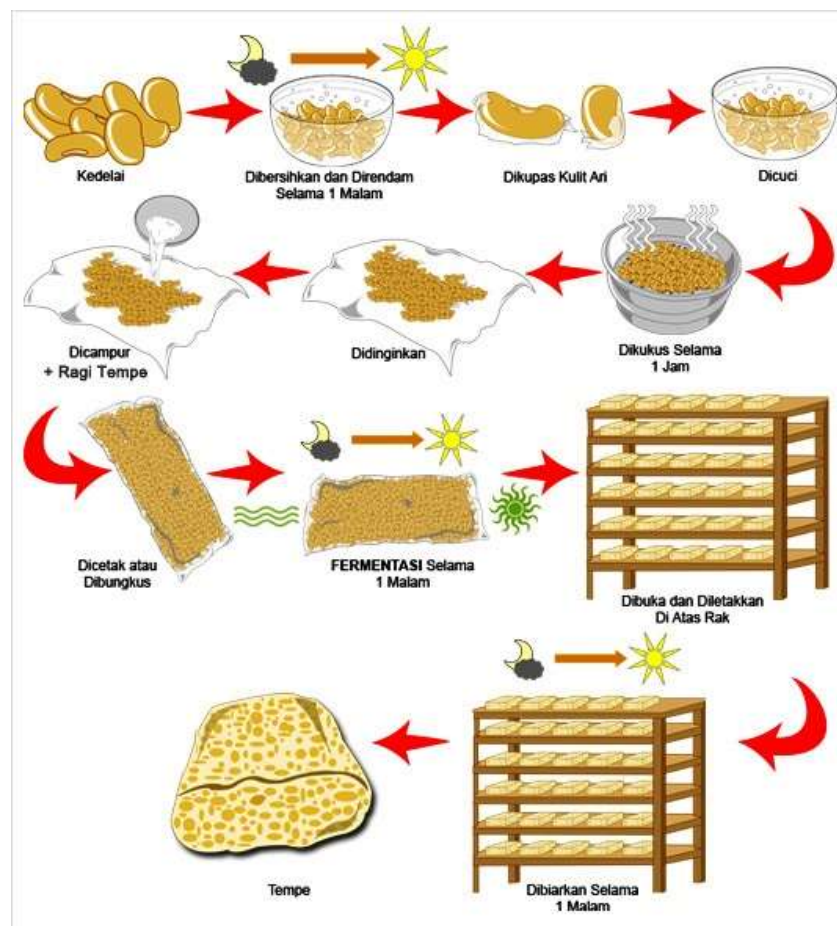
Tapi ditempat yang kami amati ini ada cara pembuatan bakso yang lebih praktis dan cepat. Caranya, taruh sekepalan adonan di telapak tangan, genggam seperti mengepalkan tangan dan tekan supaya memadat. Keluarkan adonan dari ujung

kepalan (diantara ibu jari dan telunjuk), potong membulat dengan sendok kecil. Hasilnya bakso tidak sebulat seperti yang dibuat satu per satu tetapi cara ini lebih cepat dan praktis.

Dari proses pengamatan yang sudah kami lakukan diperoleh hasil bahwa bakso merupakan makanan yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia karena rasanya yang nikmat dan mengenyangkan walau hanya satu porsi.

Bahan-bahan yang digunakan sangat mudah di dapat. Seperti bawang putih, penyedap rasa, tepung kanji atau aci, hanya saja mungkin yang mahal adalah daging sapi. Selain itu proses pembuatannya sangat mudah seperti pembuatan bakso pada umumnya yakni dengan cara mencampurkan bahan-bahan yang sudah ada, kemudian diaduk sampai rata dan cetak bulat-bulat dengan menggunakan sendok. Ukuran bisa besar/ sedang dan bisa juga dibuat kecil.

Proses Pembuatan Tempe



Tempe merupakan alternatif sumber gizi terbaik. Harganya yang murah serta rasanya yang nikmat membuat tempe tak pernah kehilangan konsumen setianya. Pada dasarnya, tempe terbuat dari bebijian kedelai yang difermentasikan dengan jamur tertentu. Tetapi, di daerah tertentu ada beberapa jenis tempe yang tidak dibuat dari kedelai. Misalnya di daerah Waduk Kedungombo dimana tempe khasnya terbuat dari biji Kara Benguk atau *Macuna Pruriens*. Di daerah Lombok juga Bali Timur, tempenya terbuat dari ampas kacang gude dengan nama tempe gembus. Di Malang lain lagi, tempenya bernama tempe Majas dan terbuat dari campuran kacang tanah dan juga kelapa. Masih ada banyak varian tempe. Tetapi secara umum, tempe dari kedelai menempati urutan konsumsi tertinggi di Indonesia. Jika selama ini Anda terbiasa membeli tempe di pasar, tak ada salahnya kali ini Anda membuat tempe langsung dari rumah Anda. Caranya terbilang mudah. Bahannya pun hanya dua : Biji Kedelai dan Ragi.

Langkah Pembuatan Tempe

Pada dasarnya, pembuatan tempe sangatlah mudah untuk diikuti. Secara sederhana, langkah tersebut dirangkum dalam diagram gambar sebagai berikut:

Untuk membuat tempe, langkah paling awal tentunya menyiapkan bahan dan juga alat yang dibutuhkan. Adapun bahan-bahan yang dibutuhkan sebagai berikut :

- Kacang kedelai sebanyak 2 kg.
- Tepung sagu atau tapioka sebanyak 1 sendok makan.
- Ragi tempe sebanyak 1 sendok makan.

Sementara itu, alat-alat yang dibutuhkan antara lain:

- Panci untuk merebus.
- Wadah cekung atau mangkuk.
- wadah datar.
- Plastik atau daun pisang.

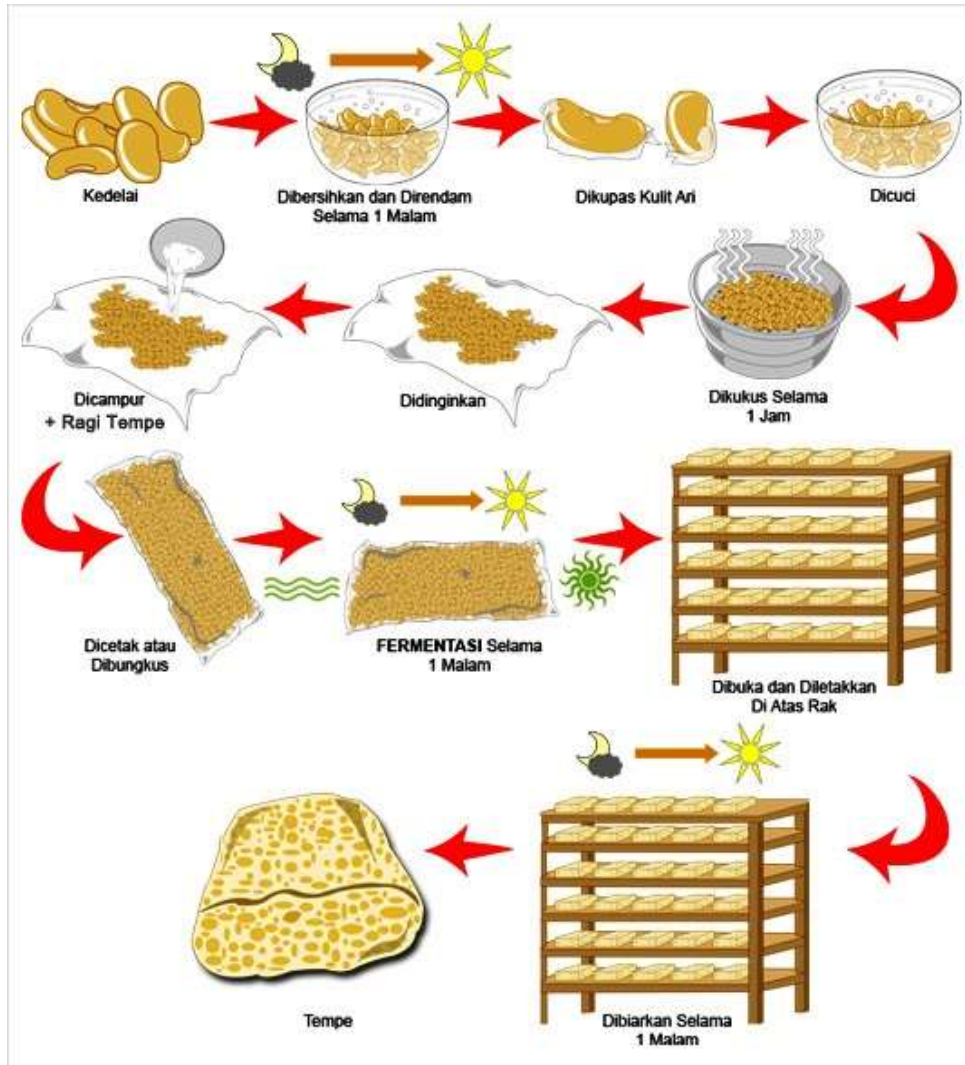
Cara membuat tempe sebagai berikut:

- 1) Pertama, rebus air hingga mendidih. Setelah itu masukkan kacang kedelai ke dalam air yang mendidih tadi. Diamkan hingga suhu air hangat. Selanjutnya, pisahkan air dan kacang kedelai. Kemudian remas-remas hingga kacang terpisah dari kulitnya dan kacang terbelah menjadi dua.

- 2) Kacang kedelai yang telah terpisah dari kulit kembali direbus dengan air hingga mengeluarkan buih. Setelah itu, pisahkan kacang kedelai dengan air. Agar lebih cepat kering, simpan kacang kedelai di wadah datar yang dasarnya telah diberi kain untuk menyerap cairan.
- 3) Setelah kering, kacang kedelai disimpan di wadah cekung. Kemudian tambahkan ragi dan tepung. Aduk hingga benar-benar merata.
- 4) Setelah tercampur sempurna, masukkan kacang kedelai ke dalam medium plastik atau daun pisang. Ujung plastik atau daun pisang dirapatkan. Kemudian bolongi plastik sehingga ada sirkulasi untuk udara.
- 5) Diamkan adonan tempe dengan durasi 24 sampai 36 jam. Lebih baik lagi jika disimpan di tempat yang hangat.

Lampiran 2

Media



Lampiran 4

Kisi-kisi

Kompetensi Dasar	Indikator	Penilaian Ranah	Teknik penilaian	Bentuk instrumen	Jenis instrumen	Nomor Soal
8.1 Menulis laporan pengamatan / kunjungan berdasar tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencatat hal-hal penting diamati. 2. Menyusun laporan pengamatan. 3. Menyimpulkan laporan pengamata 	C1 C5 C6	Non Tes	Rubik Penilaian	Tes Unjuk Kerja	1

Lampiran 6

Penilaian

1. Rubik Penilaian Keterampilan Menulis Laporan

No.	Aspek	Skor				Bobot	Skor
		1	2	3	4		
1	Ejaan dan Tata Tulis					5	
2	Kelengkapan Isi					10	
3	Ketetapan Kalimat					5	
4	Laporan Dibuat dengan Sistematis dan Jelas					5	
	Jumlah skor						

Penilaian: $\frac{\text{total nilai} \times 5}{6}$:

2. Rubik Diskusi

Kriteria	Penilaian		
	Baik Sekali (3)	Cukup (2)	Berlatih Lagi (1)
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Mendengarkan teman yang sedang berbicara namun sesekali masih perlu diingatkan.	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara.
Komunikasi Nonverbal	Merespon dan menerapkan komunikasi nonverbal yang tepat.	Merespon dengan tepat komunikasi nonverbal yang dilakukan teman.	Kurang merespon komunikasi nonverbal yang dilakukan teman.
Partisipasi	Dapat menyampaikan ide atau gagasan dalam berdiskusi dan memimpin lainnya saat berdiskusi.	Dapat menyampaikan ide atau gagasan dalam berdiskusi dan merespon sesuai dengan topik.	Kurang berpartisipasi dalam proses diskusi berlangsung.

$$\text{Penilaian: } \frac{\text{total nilai}}{9} \times 10$$

Lampiran 6



**PERANGKAT PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA
KELAS V SEMESTER II
SD NEGERI BAKARAN WETAN 03**

Disusun oleh:
Isma Murtiana
1401412111

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS KONTROL

Satuan Pendidikan	: SD Negeri Bakaran Wetan 03
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: V/ I
Alokasi Waktu	: 1 x pertemuan (2 x 35 menit)

I. Standar Kompetensi

8. Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas.

II. Kompetensi Dasar

8.1 Menulis laporan pengamatan / kunjungan berdasar tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

III. Indikator

1. Mencatat hal-hal penting diamati
2. Menyusun laporan pengamatan
3. Menyimpulkan hasil laporan pengamatan

IV. Tujuan Pembelajaran

- a) Melalui gambar metamorfosis kupu-kupu, siswa dapat mencatat hal-hal penting yang diamati dengan rinci.
- b) Dengan gambar metamorfosis kupu-kupu, siswa dapat menyusun laporan pengamatan dengan benar.
- c) Dengan hasil laporan pengamatan, siswa dapat menyimpulkan hasil laporan pengamatan dengan benar.

V. Materi Ajar

1. Pengertian laporan pengamatan
2. Metamorfosis kupu-kupu

VI. Metode dan Model Pembelajaran

Metode : Penugasan, diskusi, ceramah variatif , dan tanya jawab

VII. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Diskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam pembuka. 2. Guru mengarahkan ketua kelas untuk memimpin doa 3. Presensi kehadiran siswa. 	5 menit
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu “menulis laporan” dengan nada lagu anak “kambing saya” <i>Ayo belajar, menulis laporan</i> <i>Menulis laporan, laporan pengamatan</i> <i>Aku siap belajar menulis laporan</i> <i>Tegakkan badan siapkan alat tulis</i> <i>Ayo ayo belajar</i> <i>Menulis laporan</i> <i>Menulis laporan</i> <i>Laporan pengamatan</i> 2. Siswa diinformasikan mengenai 	5 menit

	<p>tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilaksanakan.</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa dapat mencatat hal-hal penting yang diamati dengan rinci. b. Siswa dapat menyusun laporan pengamatan dengan benar. c. Siswa dapat menyimpulkan laporan pengamatan. 	
Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai “Siapa yang pernah mengamati kupu-kupu? Apakah kalian mengetahui metamorfosis kupu-kupu?” 2. Guru menjelaskan materi yang berkaitan dengan menulis laporan pengamatan. 3. Guru menyiapkan gambar. 4. Guru bertanya ”Apakah ada yang tahu proses metamorfosis pada kupu-kupu? Nah sekarang amati proses metamorfosis kupu-kupu pada gambar yang guru berikan.” 5. Guru berkeliling untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan. <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab pertanyaan guru. 2. Siswa mengamati tayangan yang telah disiapkan oleh guru. <p>(Mengamati)</p>	40 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) 4. Siswa mendengarkan dan mencatat hal-hal penting tentang proses metamorfosis kupu-kupu. 5. Siswa dibimbing guru untuk membuat format laporan pengamatan yang benar. 6. Setiap siswa menyusun menjadi laporan pengamatan yang padu. (Mencoba) 7. Setiap kelompok menukarkan hasil diskusinya untuk ditinjau kelompok lain. 8. Siswa melakukan presentasi berdasarkan hasil diskusi mengenai laporan pengamatan yang telah dibuat. (Membuat Jejaring) 9. Siswa memberikan tanggapan terhadap hasil temannya. (Mengkomunikasikan) <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penguatan dan penghargaan kepada beberapa siswa. (konfirmasi) 2. Guru memberikan kesempatan bertanya jika ada siswa yang kurang paham. (konfirmasi) 	
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan refleksi pada siswa dengan bertanya kepada siswa. Apa yang kalian pelajari dari 	20 menit

	<p>kegiatan hari ini? Kegiatan apa yang paling kalian sukai? Mengapa kalian menyukai kegiatan tersebut? Apakah kalian mengalami kesulitan dalam kegiatan hari ini? Kesulitan apa yang kalian temui? Hal baik apa yang dapat kamu terapkan dalam kegiatan sehari-hari? Serta jelaskan mengapa kamu perlu menerapkannya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Diberikan soal evaluasi 3. Guru memberikan umpan balik pada siswa terhadap hal-hal yang belum mereka pahami. 4. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah dipelajari. 5. Guru menutup kegiatan pembelajaran. 6. Salah satu siswa untuk memimpin doa bersama dan mengucapkan salam. 	
--	---	--

VIII. Media dan Sumber Belajar

Media : Gambar animasi

Sumber Belajar:

1. Silabus KTSP Kelas V
2. Sukini dan Iskandar. 2009. *Bahasa Indonesia Untuk SD Kelas 5 SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.

3. Warsidi, Edi dan Farika. 2008. *Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas 5 Untuk Kelas V Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depdiknas.
4. Internet

IX. Penilaian

1. Prosedur tes
 - a. Tes awaa : lisan (dalam Apersepsi)
 - b. Tes proses: pada diskusi (dalam KBM)
 - c. Tes akhir : pada akhir pembelajaran
2. Jenis tes
 - a. Tertulis
 - b. Unjuk Kerja

3. Teknik tes
 - a. Tes : Lembar soal
 - b. Non tes : Lembar pengamatan
4. Bentuk tes: Uraian
5. Instrumen tes: Lembar penilaian unjuk kerja (rubrik)

Semarang, 24 Mei 2016



LAMPIRAN

Lampiran 1

Bahan Ajar

**Ayo, Menulis Laporan**

Menulis laporan merupakan kegiatan menulis berdasarkan hasil pengamatan atau kunjungan. Sebelum menulis laporan mestinya kamu harus memerhatikan langkah-langkah berikut ini.

1. Melakukan Kunjungan atau Pengamatan di Suatu Tempat

Misalnya, kamu akan mengarang dengan tema '*pertanian*' akan lebih pas jika kamu melakukan pengamatan ke sawah. Bertanyalah kepada orang-orang yang bergelut dalam hal pertanian (*petani, pedagang obat tanaman, atau tempat penggilingan padi, dan sebagainya.*) Kalau perlu lakukan kegiatan wawancara. Tanyakan hal-hal yang belum kamu ketahui!

2. Mencatat Hal-hal Penting yang Terjadi di Tempat Kunjungan

Catatlah hal-hal penting dari hasil wawancara atau pengamatan. Maksudnya, apa yang kamu lihat atau apa yang kamu dapatkan dari penjelasan narasumber kamu tulis dalam buku.

3. Menulis Laporan Berdasarkan Catatan (Konsep)

- a. Tulislah laporan dengan dasar catatan yang telah dibuat.
- b. Bacalah berulang-ulang tulisan laporan tadi.
- c. Gantilah kalimat yang belum baik.
- d. Bacalah untuk temanmu atau gurumu.
- e. Mintalah masukan atau saran untuk kelengkapan tulisanmu!

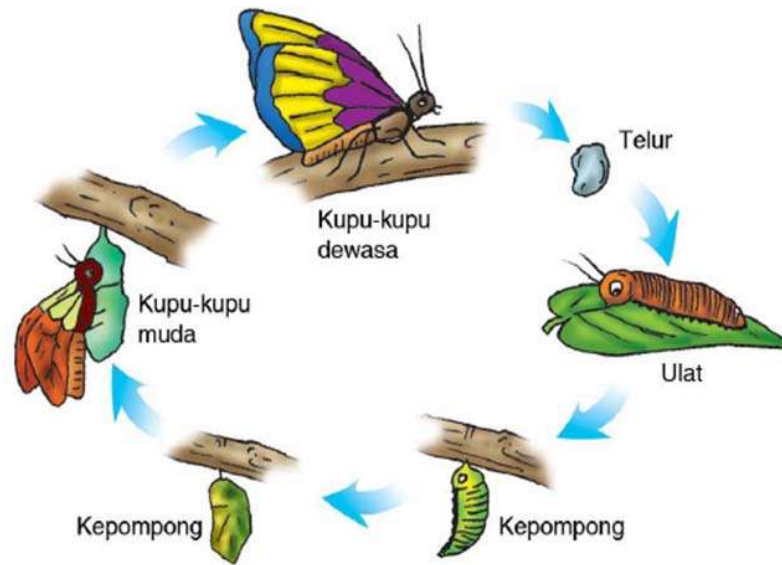
4. Memperbaiki Tulisan Berdasarkan Masukan dari Teman atau Gurumu

Agar laporanmu sempurna, lakukan perbaikan sesuai masukan teman atau guru!

5. Menulis Laporan Hasil Pengamatan atau Kunjungan dengan Benar (*Final*)

Laporan ditulis berdasarkan hasil pengamatan atau kunjungan dengan benar. Tulislah dengan jelas dan rapi. Perhatikan ejaan, tanda baca, dan kalimat *efektif*.

Metamorfosis kupu-kupu



Gambar 4.2 Daur hidup kupu-kupu

1. Telur

Kupu-kupu betina sangat rewel dalam memilih tanaman yang akan dijadikan tempat menaruh telurnya. Namun kebawelan ini cukup beralasan, karena apapun yang terjadi ulat harus tetap bisa bertahan hidup dengan cara memakan dedaunan yang ada di tanaman itu. Mungkin tiap jenis kupu-kupu mempunyai pilihan tanaman kesukaannya sendiri. Jadi pastinya mereka akan berbeda-beda dalam memilih tanamannya. Tahapan pertama dalam proses metamorfosis ulat menjadi kupu-kupu yaitu peletakan telur. Pada umumnya kupu-kupu suka meletakkan telurnya di bagian bawah daun. Kupu-kupu mempunyai ukuran telur yang sang kecil dan berwarna putih. Saat akan keluar, mereka akan membuat lubang kecil di telur tersebut.

2. Ulat (larva)

Larva adalah sebutan lain dari ulat. Pada saat keluar dari telur, ulat sangat berukuran kecil dengan berat hanya sekitar 0,5 mg. Sedangkan untuk panjang sekitar 0,25 cm. Sehari-hari ulat memakan daun dan bisa tumbuh dengan cepat. Hanya dalam kurun waktu 2 minggu ulat kecil sudah berubah menjadi ulat dewasa dan memiliki ukuran yang lumayan besar. Biasanya

ukuran ulat dewasa memiliki panjang 5 cm dan mempunyai 8 pasang kaki. Seiring pertumbuhannya, ukuran ulat akan melebihi kulitnya sendiri, sehingga mau tak mau dia membutuhkan kulit yang baru. Proses pergantian kulit ini disebut molting. Sepanjang tahapan menjadi ulat, biasanya ulat-ulat itu mengganti kulitnya sekitar 4 sampai 6 kali. Saat cukup dewasa, ulat akan pergi jauh dari tanaman yang selama ini ia tempati dan akan terus merangkak sampai menemukan tempat yang aman dan nyaman untuk berubah menjadi kepompong. Jika telah menemukan tempat yang aman dan nyaman, ulat itu akan membuat alas di permukaannya seperti sutera dan bergantung terbalik. Pada sutera itu terlihat sepasang kaki terakhir mereka melekat kuat. Dalam satu hari penuh ulat akan bergantung dan membentuk huruf alfabet “J”. Kemudian pada proses ini ulat tersebut akan berganti kulit untuk yang terakhir kalinya.

3. Kepompong (pupa)

Saat ulat memasuki fase ini, dia sudah melepas kapsul kepalanya yang memiliki 6 mata dan delapan pasang kakinya. Pada saat ini, kulit ulat sudah berganti untuk yang terakhir kali dan sudah berubah warna menjadi warna batu giok dan akhirnya tibalah menjadi kepompong. Walaupun pada awalnya kepompong itu lunak, namun dalam satu jam kepompong itu secara perlahan akan mengeras membentuk menyerupai cangkang pelindung. Ketika di dalam kepompong, ulat itu secara perlahan akan berubah menjadi kupu-kupu. Sedikit demi sedikit bagian tubuh ulat itu akan berubah membentuk bagian tubuh kupu-kupu. Untuk proses transformasi ini sendiri akan membutuhkan waktu sekitar 11 sampai 16 hari.

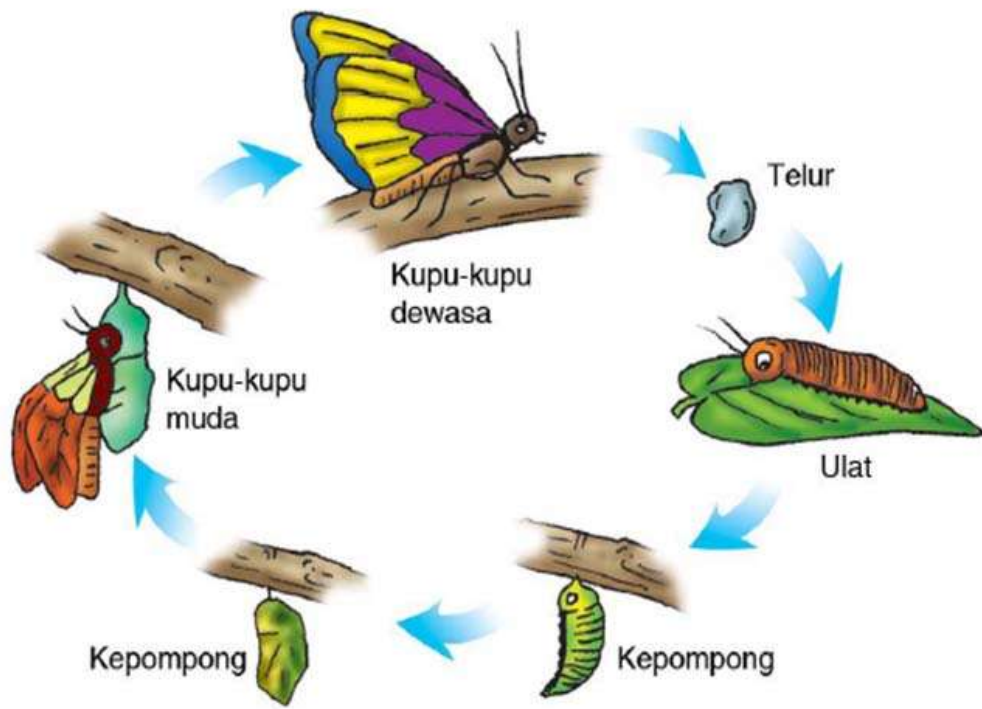
4. Kupu-Kupu

Walaupun pada awalnya kepompong itu lunak, namun dalam satu jam kepompong itu secara perlahan akan mengeras membentuk menyerupai cangkang pelindung. Ketika di dalam kepompong, ulat itu secara perlahan akan berubah menjadi kupu-kupu. Sedikit demi sedikit bagian tubuh ulat itu akan berubah membentuk bagian tubuh kupu-kupu. Untuk proses transformasi ini sendiri akan membutuhkan waktu sekitar 11 sampai 16 hari.

Sebagai tambahan informasi, kupu-kupu betina siap dan bisa kawin dalam kurun waktu 5 sampai 6 hari sesudah keluar dari kepompong. Kemudian, tahapan serta proses metamorfosis kupu-kupu ini kembali ke tahapan pertama yaitu telur, terus berlanjut sampai keluar dari kepompong lagi. Siklus metamorfosis ini terus berputar dan takkan berhenti.

Lampiran 2

Media



Gambar 4.2 Daur hidup kupu-kupu

Lampiran 3

Lembar Kerja Siswa

MEMBUAT LAPORAN HASIL PENGAMATAN

Nama Kelompok : 1. 3.

2. 4.

Kelas :

Perhatikan gambar animasi yang ditayangkan!

Buatlah catatan penting tentang pengamatan yang kamu lakukan, diskusikan dengan kelompokmu, kemudian susunlah menjadi sebuah laporan pengamatan yang padu!

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Lampiran 4

Kisi-kisi

Kompetensi Dasar	Indikator	Penilaian Ranah	Teknik penilaian	Bentuk instrumen	Jenis instrument	Nomor Soal
8.1 Menulis laporan pengamatan / kunjungan berdasar tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencatat hal-hal penting diamati 2. Menyusun laporan pengamatan 3. Menyimpulkan hasil laporan pengamatan 	C1 C5 C6	Tes Non Tes	Uraian Rubik Penilaian	Tes Tertulis Tes Unjuk Kerja	1

Lampiran 6

Penilaian

1. Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Laporan

No .	Aspek	Skor				Bobot	Skor
		1	2	3	4		
1	Ejaan dan Tata Tulis					5	
2	Kelengkapan Isi					10	
3	Ketetapan Kalimat					5	
4	Laporan Dibuat dengan Sistematis dan Jelas					5	
	Jumlah skor						

Penilaian: $\frac{\text{total nilai} \times 5}{6}$:

2. Rubik Diskusi

Kriteria	Penilaian		
	Baik Sekali (3)	Cukup (2)	Berlatih Lagi (1)
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Mendengarkan teman yang sedang berbicara namun sesekali masih perlu diingatkan.	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara.
Komunikasi Nonverbal	Merespon dan menerapkan komunikasi nonverbal yang tepat.	Merespon dengan tepat komunikasi nonverbal yang dilakukan teman.	Kurang merespon komunikasi nonverbal yang dilakukan teman.
Partisipasi	Dapat menyampaikan ide atau gagasan dalam berdiskusi dan memimpin lainnya saat berdiskusi.	Dapat menyampaikan ide atau gagasan dalam berdiskusi dan merespon sesuai dengan topik.	Kurang berpartisipasi dalam proses diskusi berlangsung.

$$\text{Penilaian: } \frac{\text{total nilai}}{9} \times 10$$

Lampiran 7



**PERANGKAT PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA
KELAS V SEMESTER II
SD NEGERI BAKARAN WETAN 03**

Disusun oleh:
Isma Murtiana
1401412111

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS KONTROL

Satuan Pendidikan	: Bakaran Wetan 03
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: V/ I
Alokasi Waktu	: 1 x pertemuan (2 x 35 menit)

I. Standar Kompetensi

8. Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas.

II. Kompetensi Dasar

8.1 Menulis laporan pengamatan / kunjungan berdasar tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

III. Indikator

1. Mencatat hal-hal penting diamati.
2. Menyusun laporan pengamatan.
3. Menyimpulkan hasil laporan pengamatan

IV. Tujuan Pembelajaran

- a. Melalui gambar pembuatan tempe, siswa dapat mencatat hal-hal penting yang diamati dengan rinci.
- b. Dengan mengamati gambar pembuatan tempe, siswa dapat menyusun laporan pengamatan dengan benar.
- c. Dengan hasil laporan pengamatan, siswa dapat menyimpulkan laporan pengamatan dengan baik.

V. Materi Ajar

1. Menulis Laporan
2. Proses pembuatan tempe

VI. Metode dan Model Pembelajaran

Metode : Penugasan, diskusi, ceramah variatif , dan tanya jawab

VII. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Diskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam pembuka. 2. Guru mengarahkan ketua kelas untuk memimpin doa 3. Presensi kehadiran siswa. 	5 menit
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu “menulis laporan” dengan nada lagu anak “kambing saya” <i>Ayo belajar, menulis laporan</i> <i>Menulis laporan, laporan</i> <i>pengamatan</i> <i>Aku siap belajar menulis laporan</i> <i>Tegakkan badan siapkan alat tulis</i> <i>Ayo ayo belajar</i> <i>Menulis laporan</i> <i>Menulis laporan</i> <i>Laporan pengamatan</i> 2. Siswa diinformasikan mengenai tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilaksanakan. 	5 menit

	<ol style="list-style-type: none"> a. Siswa dapat mencatat hal-hal penting yang diamati dengan rinci. b. Siswa dapat menyusun laporan pengamatan dengan benar. c. Siswa dapat menyimpulkan laporan pengamatan dengan baik. 	
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan pertanyaan mengenai “siapa yang masih ingat pelajaran kemarin? Siapa pernah mengamati proses pembuatan tempe” <p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi yang berkaitan dengan menulis laporan pengamatan. 2. Guru menyiapkan media. 3. Guru bertanya kepada siswa ”Apakah ada yang pernah mengamati proses pembuatan tempe? Nah sekarang kita akan mengamati proses pembuatan tempe pada gambar yang ibu berikan.” <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati media yang guru perlihatkan. (Mengamati) 2. Siswa mendengarkan dan mencatat hal-hal penting dalam media gambar yang guru berikan. 3. Siswa mencatat alat, bahan dan proses pembuatan tempe. 4. Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) 	40 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 5. Siswa dibimbing guru untuk membuat format laporan pengamatan. 6. Setiap siswa menyusun laporan pengamatan yang padu. (Mencoba) 7. Siswa melakukan presentasi berdasarkan hasil diskusi mengenai laporan pengamatan yang telah dibuat.(Membuat Jejaring) 8. Siswa memberikan tanggapan terhadap hasil temannya. (Mengkomunikasikan) <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penguatan dan penghargaan kepada beberapa siswa.(konfirmasi) 2. Guru memberikan kesempatan bertanya jika ada siswa yang kurang paham.(konfirmasi) 	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran. 2. Diberikan soal <i>posttest</i> 3. Guru memberikan tindak lanjut pada siswa berupa tugas untuk mempelajari kembali materi yang telah dipelajari tadi. 4. Guru menutup kegiatan pembelajaran 	20 menit

VIII. Media dan Sumber Belajar

Media : Gambar pembuatan tempe

Sumber Belajar:

1. Silabus KTSP Kelas V
2. Sukini dan Iskandar. 2009. *Bahasa Indonesia Untuk SD Kelas 5 SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
3. Warsidi, Edi dan Farika. 2008. *Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas 5 Untuk Kelas V Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depdiknas.
4. Internet

IX. Penilaian

1. Prosedur tes
 - a. Tes awal : lisan (dalam Apersepsi)
 - b. Tes proses: pada diskusi (dalam KBM)
 - c. Tes akhir : pada akhir pembelajaran
2. Jenis tes: Unjuk Kerja
3. Teknik tes
 - Non tes : Lembar pengamatan

- 4. Bentuk tes: Uraian
- 5. Instrumen tes: Lembar penilaian unjuk kerja (rubrik)

Semarang, 25 Mei 2016



LAMPIRAN

Lampiran 1

Bahan Ajar



Ayo, Menulis Laporan

Menulis laporan merupakan kegiatan menulis berdasarkan hasil pengamatan atau kunjungan. Sebelum menulis laporan mestinya kamu harus memerhatikan langkah-langkah berikut ini.

1. Melakukan Kunjungan atau Pengamatan di Suatu Tempat

Misalnya, kamu akan mengarang dengan tema 'pertanian' akan lebih pas jika kamu melakukan pengamatan ke sawah. Bertanyalah kepada orang-orang yang bergelut dalam hal pertanian (*petani, pedagang obat tanaman, atau tempat penggilingan padi, dan sebagainya.*) Kalau perlu lakukan kegiatan wawancara. Tanyakan hal-hal yang belum kamu ketahui!

2. Mencatat Hal-hal Penting yang Terjadi di Tempat Kunjungan

Catatlah hal-hal penting dari hasil wawancara atau pengamatan. Maksudnya, apa yang kamu lihat atau apa yang kamu dapatkan dari penjelasan narasumber kamu tulis dalam buku.

3. Menulis Laporan Berdasarkan Catatan (Konsep)

- a. Tulislah laporan dengan dasar catatan yang telah dibuat.
- b. Bacalah berulang-ulang tulisan laporan tadi.
- c. Gantilah kalimat yang belum baik.
- d. Bacalah untuk temanmu atau gurumu.
- e. Mintalah masukan atau saran untuk kelengkapan tulisanmu!

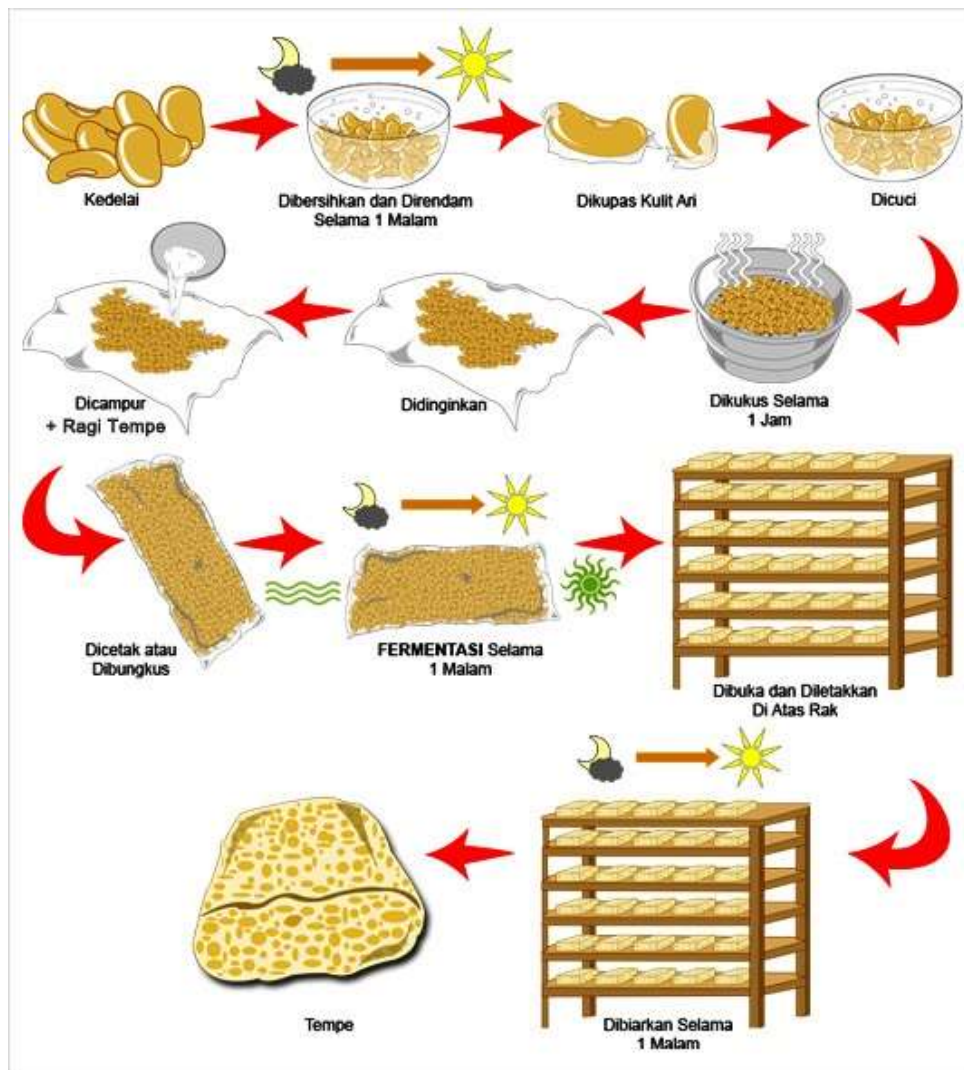
4. Memperbaiki Tulisan Berdasarkan Masukan dari Teman atau Gurumu

Agar laporanmu sempurna, lakukan perbaikan sesuai masukan teman atau guru!

5. Menulis Laporan Hasil Pengamatan atau Kunjungan dengan Benar (*Final*)

Laporan ditulis berdasarkan hasil pengamatan atau kunjungan dengan benar. Tulislah dengan jelas dan rapi. Perhatikan ejaan, tanda baca, dan kalimat *efektif*.

Proses Pembuatan Tempe



Tempe merupakan alternatif sumber gizi terbaik. Harganya yang murah serta rasanya yang nikmat membuat tempe tak pernah kehilangan konsumen setianya. Pada dasarnya, tempe terbuat dari biji kedelai yang difermentasikan dengan jamur tertentu. Tetapi, di daerah tertentu ada beberapa jenis tempe yang tidak dibuat dari kedelai. Misalnya di daerah Waduk Kedungombo dimana tempe khasnya terbuat dari biji Kara Benguk atau *Macuna Pruriens*. Di daerah Lombok juga Bali Timur, tempenya terbuat dari ampas kacang gude dengan nama tempe gembus. Di Malang lain lagi, tempenya bernama tempe Majas dan terbuat dari campuran kacang tanah dan juga kelapa. Masih ada banyak varian tempe. Tetapi secara umum, tempe dari kedelai menempati urutan konsumsi tertinggi di

Indonesia. Jika selama ini Anda terbiasa membeli tempe di pasar, tak ada salahnya kali ini Anda membuat tempe langsung dari rumah Anda. Caranya terbilang mudah. Bahannya pun hanya dua : Biji Kedelai dan Ragi.

Langkah Pembuatan Tempe

Pada dasarnya, pembuatan tempe sangatlah mudah untuk diikuti. Secara sederhana, langkah tersebut dirangkum dalam diagram gambar sebagai berikut:

Untuk membuat tempe, langkah paling awal tentunya menyiapkan bahan dan juga alat yang dibutuhkan. Adapun bahan-bahan yang dibutuhkan sebagai berikut :

- Kacang kedelai sebanyak 2 kg.
- Tepung sagu atau tapioka sebanyak 1 sendok makan.
- Ragi tempe sebanyak 1 sendok makan.

Sementara itu, alat-alat yang dibutuhkan antara lain:

- Panci untuk merebus.
- Wadah cekung atau mangkuk.
- wadah datar.
- Plastik atau daun pisang.

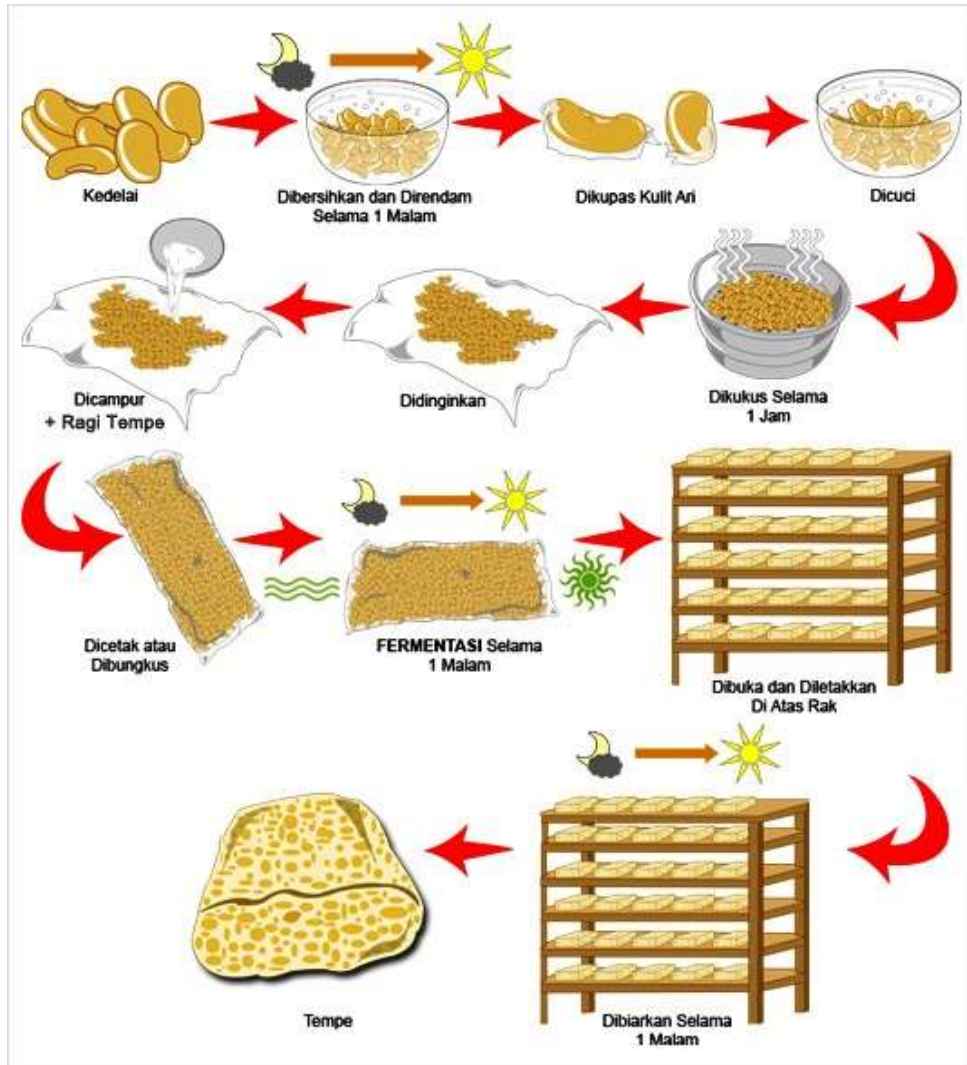
Cara membuat tempe sebagai berikut:

- 1) Pertama, rebus air hingga mendidih. Setelah itu masukkan kacang kedelai ke dalam air yang mendidih tadi. Diamkan hingga suhu air hangat. Selanjutnya, pisahkan air dan kacang kedelai. Kemudian remas-remas hingga kacang terpisah dari kulitnya dan kacang terbelah menjadi dua.
- 2) Kacang kedelai yang telah terpisah dari kulit kembali direbus dengan air hingga mengeluarkan buih. Setelah itu, pisahkan kacang kedelai dengan air. Agar lebih cepat kering, simpan kacang kedelai di wadah datar yang dasarnya telah diberi kain untuk menyerap cairan.
- 3) Setelah kering, kacang kedelai disimpan di wadah cekung. Kemudian tambahkan ragi dan tepung. Aduk hingga benar-benar merata.
- 4) Setelah tercampur sempurna, masukkan kacang kedelai ke dalam medium plastik atau daun pisang. Ujung plastik atau daun pisang dirapatkan. Kemudian bolongi plastik sehingga ada sirkulasi untuk udara.

- 5) Diamkan adonan tempe dengan durasi 24 sampai 36 jam. Lebih baik lagi jika disimpan di tempat yang hangat.

Lampiran 2

Media



Lampiran 3

Lembar Kerja Siswa

MEMBUAT LAPORAN HASIL PENGAMATAN

Nama Kelompok : 1. 3.

2. 4.

Kelas :

Perhatikan gambar animasi yang ditayangkan!

Buatlah catatan penting tentang pengamatan yang kamu lakukan, diskusikan dengan kelompokmu, kemudian susunlah kerangka dan kembangkan kerangka laporan menjadi sebuah laporan pengamatan yang padu!

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Lampiran 4

Kisi-kisi

Kompetensi Dasar	Indikator	Penilaian Ranah	Teknik penilaian	Bentuk instrument	Jenis instrument	Nomor Soal
8.1 Menulis laporan pengamatan / kunjungan berdasar tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencatat hal-hal penting diamati. 2. Menyusun laporan pengamatan. 3. Menyimpulkan laporan hasil pengamata 	C1 C5 C6	Non Tes	Rubik Penilaian	Tes Unjuk Kerja	1

Lampiran 6

Penilaian

1. Rubik Penilaian Keterampilan Menulis Laporan

No	Aspek	Skor				Bobot	Skor
		1	2	3	4		
1	Ejaan dan Tata Tulis					5	
2	Kelengkapan Isi					10	
3	Ketetapan Kalimat					5	
4	Laporan Dibuat dengan Sistematis dan Jelas					5	
	Jumlah skor						

Penilaian: $\frac{\text{total nilai} \times 5}{6}$:

2. Rubik Diskusi

Kriteria	Penilaian		
	Baik Sekali (3)	Cukup (2)	Berlatih Lagi (1)
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Mendengarkan teman yang sedang berbicara namun sesekali masih perlu diingatkan.	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara.
Komunikasi Nonverbal	Merespon dan menerapkan komunikasi nonverbal yang tepat.	Merespon dengan tepat komunikasi nonverbal yang dilakukan teman.	Kurang merespon komunikasi nonverbal yang dilakukan teman.
Partisipasi	Dapat menyampaikan ide atau gagasan dalam berdiskusi dan memimpin lainnya saat berdiskusi.	Dapat menyampaikan ide atau gagasan dalam berdiskusi dan merespon sesuai dengan topik.	Kurang berpartisipasi dalam proses diskusi berlangsung.

$$\text{Penilaian: } \frac{\text{total nilai}}{9} \times 10$$

Lampiran 8

Kisi-Kisi Soal Uji Coba

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V/Genap

Materi Pokok : Menulis Laporan Pengamatan

Standar Kompetensi : Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas.

Kompetensi Dasar : Menulis laporan pengamatan / kunjungan berdasar tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

No.	Indikator	Bentuk Tes	Ranah Kognitif						Nomor Soal
			C1	C2	C3	C4	C5	C6	
1.	8.1.1 Mencatat hal-hal penting diamati.	Uraian	√						1
2.	8.1.2 Menyusun laporan pengamatan.	Nontes					√		2
3.	8.1.3 Menyimpulkan hasil laporan pengamatan	Nontes						√	3

Lampiran 9

LEMBAR VALIDASI SOAL OLEH PENILAI AHLI

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : V/ 2

Kompetensi Dasar : 7.3 Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat

Petunjuk!

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa butir soal evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia, berilah tanda cek (√) atau tanda silang (x) pada kolom yang tersedia. Jika butir soal sesuai dengan kriteria telaah, maka berilah tanda cek (√). Jika butir soal tidak sesuai dengan kriteria telaah maka berilah tanda silang (x).

No.	Aspek	Nomor Soal		
		1	2	3
A.	Materi			
1.	Butir soal sesuai dengan indikator.			
2.	Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan jelas.			
3.	Isi materi sesuai dengan tujuan pengukuran.			
4.	Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang sekolah dan tingkat kelas.			

B.	Ranah Konstruksi			
5.	Rumusan kalimat dalam bentuk kalimat tanya atau perintah yang menuntut jawaban teruai.			
6.	Ada petunjuk yang jelas cara mengerjakan atau menyelesaikan soal.			
7.	Ada pedoman penskoran.			
8.	Butir soal tidak tergantung pada butir soal sebelumnya.			
C.	Ranah Bahasa			
9.	Rumusan kalimat komunikatif.			
10.	Kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar, sesuai dengan jenis bahasanya.			
11.	Rumusan kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian.			
12.	Menggunakan bahasa atau kata yang umum (bukan bahasa lokal).			
13.	Rumusan soal tidak mengandung kata-kata yang dapat menyinggung perasaan peserta didik.			

Penilai Ahli I

Drs. Sukardi S.Pd., M.Pd.
NIP 19590511 198703 1 001

Semarang, 3 Mei 2016

Penilai Ahli II

Drs. Sukarir Nuryanto, M. Pd
NIP. 19600806 198703 1 001

Lampiran 10

Soal Uji Coba

Nama Sekolah :
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas / Semester : V / 2
 Waktu : 2 x 35 menit

Petunjuk Pelaksanaan:

1. Sediakan alat tulis yang dibutuhkan!
2. Tulislah identitas pada lembar jawab yang telah disediakan!
3. Kerjakanlah soal di bawah ini secara individu!

Proses Pembuatan Tahu

Tahu adalah makanan yang dibuat dari kacang kedelai yang difermentasikan dan diambil sarinya. Berbeda dengan tempe yang asli dari Indonesia, tahu berasal dari Cina, seperti halnya kecap, tauco, bakpau, dan bakso. Tahu adalah kata serapan dari bahasa Hokkian (tauhu) (Hanzi: 豆腐, hanyu pinyin: doufu) yang secara harfiah berarti "kedelai yang difermentasi". Tahu pertama kali muncul di Tiongkok sejak zaman Dinasti Han sekitar 2200 tahun lalu. Penemunya adalah Liu An (Hanzi: 劉安) yang merupakan seorang bangsawan, cucu dari Kaisar Han Gaozu, Liu Bang yang mendirikan Dinasti Han.
id.wikipedia.org/wiki/Tahu

Untuk membuat tempe, langkah paling awal tentunya menyiapkan bahan dan juga alat yang dibutuhkan. Adapun alat dan bahan yang dibutuhkan sebagai berikut :

Bahan	Alat
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kedelai 2. Manyon 3. Air 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Panci untuk merebus 2. Blender 3. Wadah cekung / baskom 4. Kain saring 5. Alat pencetak tahu 6. Pemberat

Langkah Pembuatan Tahu

1 persiapan kacang kedelai yang telah disortasi dan direndam selama 8-12 jam

2 air bilasan kacang kedelai dituang

3 air bilasan kacang kedelai dituang

4 masukkan kacang kedelai ke dalam blender

5 ditambahkan sedikit air panas untuk memudahkan proses pengaliran dan penghalusan

6 kacang kedelai diblender hingga halus menjadi bubur

7 bubur kacang kedelai dituangkan ke dalam panci

8 bubur kacang kedelai dimasak terus diaduk dan suhunya dijaga pada 80-90 derajat celcius selama 15 menit

9 bubur kacang kedelai disaring pada kondisi panas

10 bubur kacang kedelai

11 bubur kacang kedelai disaring pada kondisi panas

12 minyak dituangkan ke dalam saringan kedelai

13 setelah beberapa menit, terbentuk cecap pertahankan pada suhu 70 derajat celcius dan istirahatkan selama beberapa menit

14 siapkan alat pencetak tahu yang dialasi kain saring

15 saringan cecap yang sudah dihilangkan airnya

16 tutup dan dilapisi kain saring

17 setelah itu penutup diletakkan diatas cetakan untuk pengepresan selama 15-20 menit

18 tahu dipotong-potong sesuai dengan ukuran

19 tahu direbus dalam larutan garam selama 10 menit

20 hasil akhir ! tahu siap dikemas

Secara Garis Besar Proses Pembuatan Tahu dapat saya jabarkan sebagai berikut :

1. Plih kedelai yang bersih dan besar ukurannya, kemudian cuci sampai bersih.
2. Rendam kedelai dalam air bersih selama 8 jam, Usahakan seluruh kedelai tenggelam. Dalam proses perendaman ini kedelai akan mengembang.
3. Bersihkan kembali kedelai dengan cara dicuci berkali kali. Usahakan kedelai ini sebersih mungkin untuk menghindari kedelai cepat masam.
4. Hancurkan kedelai dengan cara di blender sehingga kedelainya berbentuk bubur.
5. Masak bubur kedelai dengan hati-hati pada suhu 70-80 derajat (biasanya ditandai dengan gelembung kecil yang muncul pada kedelai yang dimasak). Ingat untuk menjaga agar kedelai jangan sampai mengental.
6. Saring bubur kedelai tersebut bersama manyon, sambil diaduk secara perlahan. Proses ini akan menghasilkan endapan tahu (gumpalan).
7. Endapan itu kemudian siap untuk di press dan di cetak sesuai ukuran dan keinginan anda
8. Taruh di dalam cetakan, kemudian taruh pemberat yang berfungsi untuk menekan ampas supaya kandungan airnya benar-benar habis.
9. Keluarkan tahu dari cetakan, potong sesuai selera,
10. Rebus tahu dengan air garam dan tahu siap dikonsumsi

(Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=xZD9oUgqH5o>)

A. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Apa saja hal-hal yang penting dalam membuat tahu?
2. Tulislah laporan pengamatan bersarkan teks bacaan di atas!

Judul :

Hari/tanggal :

Lokasi Pengamatan :

Pengamat :

Hasil Pengamatan :

3. Buatlah kesimpulan dari laporan pengamatan yang telah kalian tulis!

Soal Uji Coba

Nama Sekolah :
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : V / 2
Waktu : 2 x 35 menit

Petunjuk Pelaksanaan:

1. Sediakan alat tulis yang dibutuhkan!
2. Tulislah identitas pada lembar jawab yang telah disediakan!
3. Kerjakanlah soal di bawah ini secara individu!

Metamorfosis Katak

Katak merupakan salah satu hewan amfibia yang paling populer. Saat kanak-kanak, biasanya kita mengejar katak dan menjadikannya sahabat saat bermain. Namun beranjak dewasa, pola pikir terhadap katak berubah dan kita menganggapnya sebagai salah satu binatang yang menjijikan. Hal ini boleh jadi dikarenakan kulitnya yang berlendir. Banyak di antara kita yang gagal membedakan yang mana katak dan yang mana kodok. Memang sepintas keduanya mirip. Meski demikian, jika Anda jeli Anda akan dengan mudah menemukan perbedaannya. Katak sendiri memiliki kulit yang kasar dengan bintil hingga berbingkul. Ia memiliki kulit yang cenderung kering dan kaki pada bagian belakangnya cenderung pendek. Hal sebaliknya terdapat pada kodok. Ia memiliki kulit yang lembab berlendir, kaki belakang yang panjang dan tubuh yang bulat atau gempal. Meski dibedakan, namun metamorfosis katak dan juga kodok sama saja. Hidup mereka dimulai dari telur kemudian menjadi kecebong atau berudu dan kemudian menjadi katak atau kodok yang dewasa.

Kehidupan katak juga kodok dimuali dari telur yang oleh sang indukan diletakkan di air atau di tempat-tempat yang basah seperti lumut. Dalam sekali bertelur, induk katak atau kodok bisa mengeluarkan hingga 20000 butir telur. Jumlah ini bergantung pada tingkat kesehatan sang induk. Dalam setahun, induk katak atau kodok bisa bertelur sebanyak 3 kali. Selanjutnya, telur katak akan

menetas dan jadilah berudu atau yang biasa kita namai kecebong. Bentuknya serupa dengan anak ikan dengan warna hitam pada sekujur tubuhnya. Kecebong ini bernafas dengan insang yang pada usia tiga minggu akan tertutup secara alamiah oleh kulitnya yang terus tumbuh.

Selanjutnya, *metamorfosis katak* akan terlihat dari tubuh berudu yang mulai ditumbuhi kaki pada bagian belakang. Biasanya progress ini terlihat di usia delapan minggu. Setelah kaki belakang tersebut tumbuh hampir sempurna, maka kaki bagian depan pada berudu juga akan tumbuh hingga berudu berusia 12 minggu. Selanjutnya, pada bagian ekor berudu akan tumbuh namun perlahan. Dan, ia juga akan memiliki paru-paru sehingga benar-benar menjadi katak dewasa yang hidup di daratan.

Metamorfosis katak ini paling umum dijadikan contoh metamorfosis sempurna. Meski tidak melewati tahapan pupa atau kepompong seperti siklus metamorfosis serangga, namun katak juga mengalami transformasi yang utuh. Jika diperhatikan, berudu yang berangsur-angsur menjadi katak muda yang memiliki ekor. Katak muda ini berbeda dengan katak dewasa. Katak muda masih memiliki ekor sementara setelah dewasa, katak tak lagi terlihat memiliki bagian ekor pada tubuhnya. Oleh sebab itu, katak juga bisa disimpulkan melewati 4 tahapan metamorfosis yakni telur à berudu à katak muda dengan ekor à katak dewasa tanpa ekor.

(Sumber: <http://kelasbiologiku.blogspot.co.id>)

A. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Apa saja hal-hal yang penting dalam metamorfosis katak?
2. Tulislah laporan pengamatan bersarkan teks bacaan di atas!

Judul	:
Hari/tanggal	:
Lokasi Pengamatan	:
Pengamat	:
Hasil Pengamatan	:
3. Buatlah kesimpulan dari laporan pengamatan yang telah kalian tulis!

Lampiran 11

Pedoman Penilaian

No.	Aspek Yang Dinilai	Indikator	Skor	Bobot	Total
1.	Ejaan dan Tata Tulis	a. Menguasai aturan penulisan, ejaan dan tata tulis sesuai dengan EYD.	4	5	20
		b. Menguasai aturan penulisan, ejaan dan tata tulis sesuai dengan EYD, hanya terdapat sedikit 3-5 kesalahan.	3		
		c. Terdapat kesalahan sebanyak 5-7 kesalahan pada ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.	2		
		d. Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat lebih dari 7 kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.	1		
2.	Kelengkapan Isi	a. Keseluruhan laporan dibuat dengan baik dan lengkap dan dapat memberikan informasi yang dapat berguna bagi pembaca, serta disajikan dengan menarik.	4	10	40

		b. Keseluruhan laporan dibuat dengan baik dan lengkap dan dapat memberikan informasi yang dapat berguna bagi pembaca.	3		
		c. Sebagian isi laporan dibuat dengan baik dan lengkap dan dapat memberikan informasi yang dapat berguna bagi pembaca.	2		
		d. Sebagian kecil laporan dibuat dengan baik dan lengkap dan dapat memberikan informasi yang dapat berguna bagi pembaca.	1		
3.	Ketetapan Kalimat	a. Kalimat yang digunakan efektif/berupa kalimat sederhana, terdapat subjek dan predikat yang jelas.	4	5	20
		b. Kalimat yang digunakan tidak efektif/berupa kalimat sederhana, subjek dan predikat tidak jelas.	3		
		c. Kalimat yang digunakan tidak efektif, tidak terdapat subjek dan predikat.	2		

		d. Kalimat yang digunakan tidak efektif, tidak terdapat subjek dan predikat dan terdapat konjungsi lebih dari satu dalam satu kalimat.	1		
4.	Laporan Dibuat dengan Sistematis dan Jelas	a. Keseluruhan hasil penulisan laporan sistematis, runtut dan menunjukkan keterampilan menulis yang sangat baik.	4	5	20
		b. Keseluruhan hasil penulisan laporan sistematis, runtut dan menunjukkan keterampilan menulis yang baik.	3		
		c. Sebagian besar penulisan laporan sistematis, runtut dan menunjukkan keterampilan menulis terus berkembang	2		
		d. Sebagian kecil hasil penulisan laporan sistematis, runtut dan menunjukkan keterampilan menulis yang perlu ditingkatkan.	1		
	jumlah				100

Lampiran 12

Lembar Pengamatan Model *Examples Non Examples*

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan	
		I	II
1	Menginformasikan materi yang akan dipelajari		
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran		
3	Melakukan apersepsi		
4	Memberikan motivasi agar siswa aktif dalam pembelajaran		
5	Menyiapkan tayangan melalui LCD		
6	Membagi siswa dalam kelompok kecil yang heterogen		
7	Memberikan kesempatan siswa untuk menganalisis tayangan dalam LCD dan mencatat hal-hal penting		
8	Membagikan Lembar kerja		
9	Membimbing siswa diskusi		
10	Meminta siswa menuliskan hasil diskusi		
11	Melakukan presentasi hasil diskusi		
12	Menukar hasil diskusi dengan kelompok lain		
13	Memberikan tanggapan tentang diskusi siswa		
14	Memberikan penguatan		
15	Menjelaskan tentang materi		
16	Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran		

Lampiran 13**Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen
SDN Growong Kidul 02**

No. Absen	Nama
1.	Ardinda C. D.
2.	Akbar Rizki
3.	Amanda P. M.
4.	Amelia K. D.
5.	Amorita C. N.
6.	Aprillian D.
7.	Ar Rahma
8.	Danang
9.	Devanka
10.	Dwi Rahayu
11.	Dwi Wahyu
12.	Dyto J.
13.	Eva F.
14.	Eka Shinta
15.	Estiavin
16.	Irfan
17.	Kenny
18.	Miftahul
19.	Radhitya
20.	Rafa L.
21.	Riski D.
22.	Vinky
23.	Wahyu
24.	Wanda M.
25.	Yuan R.
26.	Lilis S.

Lampiran 14

**Daftar Hasil Belajar Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan
SDN Growong Kidul 02 Kelas Eksperimen Hari ke-I**

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	EKS 1	70.0	Tidak Tuntas
2.	EKS 2	75.0	Tuntas
3.	EKS 3	80.0	Tuntas
4.	EKS 4	90.0	Tuntas
5.	EKS 5	70.0	Tidak Tuntas
6.	EKS 6	75.0	Tuntas
7.	EKS 7	75.0	Tuntas
8.	EKS 8	85.0	Tuntas
9.	EKS 9	85.0	Tuntas
10.	EKS 10	70.0	Tidak Tuntas
11.	EKS 11	70.0	Tidak Tuntas
12.	EKS 12	70.0	Tidak Tuntas
13.	EKS 13	85.0	Tuntas
14.	EKS 14	70.0	Tidak Tuntas
15.	EKS 15	80.0	Tuntas
16.	EKS 16	85.0	Tuntas
17.	EKS 17	75.0	Tuntas
18.	EKS 18	80.0	Tuntas
19.	EKS 19	70.0	Tidak Tuntas
20.	EKS 20	80.0	Tuntas
21.	EKS 21	75.0	Tuntas
22.	EKS 22	70.0	Tidak Tuntas
23.	EKS 23	80.0	Tuntas
24.	EKS 24	85.0	Tuntas
25.	EKS 25	80.0	Tuntas
26.	EKS 26	75.0	Tuntas

Lampiran 15

**Tabel Hasil Belajar Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan
SDN Growong Kidul 02 Kelas Eksperimen Hari ke-II**

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	EKS 1	90.0	Tuntas
2.	EKS 2	85.0	Tuntas
3.	EKS 3	90.0	Tuntas
4.	EKS 4	90.0	Tuntas
5.	EKS 5	85.0	Tuntas
6.	EKS 6	80.0	Tuntas
7.	EKS 7	75.0	Tuntas
8.	EKS 8	80.0	Tuntas
9.	EKS 9	80.0	Tuntas
10.	EKS 10	75.0	Tuntas
11.	EKS 11	85.0	Tuntas
12.	EKS 12	75.0	Tuntas
13.	EKS 13	85.0	Tuntas
14.	EKS 14	75.0	Tuntas
15.	EKS 15	80.0	Tuntas
16.	EKS 16	85.0	Tuntas
17.	EKS 17	75.0	Tuntas
18.	EKS 18	80.0	Tuntas
19.	EKS 19	70.0	Tidak Tuntas
20.	EKS 20	80.0	Tuntas
21.	EKS 21	75.0	Tuntas
22.	EKS 22	70.0	Tidak Tuntas
23.	EKS 23	80.0	Tuntas
24.	EKS 24	85.0	Tuntas
25.	EKS 25	80.0	Tuntas
26.	EKS 26	75.0	Tuntas

Lampiran 16

**Daftar Nama Kelas Kontrol
SDN Bakaran Wetan 03**

No. Absen	Nama
1.	Alvin Wildan
2.	Adjie Anggito Abimanyu
3.	Ahmad Fahrís N. M
4.	Agus Aji Prasojó
5.	Ivan Dwi Wibowo
6.	Muhammad Fayzal
7.	Muhammad Ismail
8.	Ocha Oktavia. R
9.	Pipit Alvianti
10.	Priseila Hany. A
11.	Riska Zeli Wijayanti
12.	Saestu Lubertho P. K
13.	Sholah Zubad
14.	Sandrou Wijaya
15.	Sri Uteri
16.	Soviana Ramadani
17.	Wilis Purbo Ningrum
18.	Zerra Puspito. A
19.	Ayudya Perdana
20.	Sovenigro Dariel S.

Lampiran 17

**Daftar Hasil Belajar Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan
SDN Bakaran Wetan 03 Kelas Kontrol Hari ke-I**

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	K 1	70	Tidak Tuntas
2.	K 2	65	Tidak Tuntas
3.	K 3	70	Tidak Tuntas
4.	K 4	65	Tidak Tuntas
5.	K 5	70	Tidak Tuntas
6.	K6	65	Tidak Tuntas
7.	K 7	70	Tidak Tuntas
8.	K 8	70	Tidak Tuntas
9.	K 9	70	Tidak Tuntas
10.	K 10	65	Tidak Tuntas
11.	K 11	65	Tidak Tuntas
12.	K 12	65	Tidak Tuntas
13.	K 13	70	Tidak Tuntas
14.	K 14	75	Tuntas
15.	K 15	85	Tuntas
16.	K 16	65	Tidak Tuntas
17.	K 17	70	Tidak Tuntas
18.	K 18	75	Tuntas
19.	K 19	80	Tuntas
20.	K 20	75	Tuntas

Lampiran 18

**Tabel Hasil Belajar Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan
SDN Bakaran Wetan 03 Kelas Kontrol Hari ke-II**

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	K 1	70	Tidak Tuntas
2.	K 2	65	Tidak Tuntas
3.	K 3	75	Tidak Tuntas
4.	K 4	70	Tidak Tuntas
5.	K 5	75	Tuntas
6.	K6	70	Tidak Tuntas
7.	K 7	75	Tuntas
8.	K 8	70	Tidak Tuntas
9.	K 9	70	Tidak Tuntas
10.	K 10	70	Tidak Tuntas
11.	K 11	65	Tidak Tuntas
12.	K 12	65	Tidak Tuntas
13.	K 13	75	Tuntas
14.	K 14	80	Tuntas
15.	K 15	80	Tuntas
16.	K 16	85	Tidak Tuntas
17.	K 17	80	Tidak Tuntas
18.	K 18	85	Tuntas
19.	K 19	85	Tuntas
20.	K 20	75	Tuntas

Lampiran 19

Daftar Nama Kelompok Uji Coba

No. Absen	Nama
1.	Sujopo Utomo
2.	Ikviai Dimas Y
3.	Andrean Maulana
4.	Andre Setiawan
5.	Latif Firnanda
6.	Nur Wahid
7.	Sigit Wahyu P.
8.	Wisnu
9.	Bunga Khoirunnisa
10.	Muhammad Aqsan
11.	Rendi Dimas
12.	Wahyu Budi
13.	Yuyun Sri Wahyuni
14.	Ahmad Aufa R.
15.	Alysia Fera Pitaloka
16.	Dea Arum
17.	Dafara Ficky
18.	Eky Nur Fais
19.	Ellia Jujur
20.	Ika Widyawati
21.	Novika Fitri
22.	Nazwa Zahira
23.	Qorry Aina
24.	Ridzo Dinar
25.	Reval Ferdinand
26.	Septian Dimas

27.	Tutut Aprilia
28.	Tiana Novalia Safi
29.	Wijayanti Hidayat
30.	Alvian Dafa Aji
31.	Dwi Pebrianto
32.	Dwi Alvin Hidayat
33.	Kismia Galuh
34.	Linda Desi Aryanti
35.	Lisa Hartati
36.	Mahmudhi Dwi Anto
37.	Nova Amelia
38.	Nur Wiyadi
39.	Niko Dwi Kurniwan
40.	Pramudya Dwi A. G.
41.	Risky Winasis
42.	Salma Febriana
43.	Tiyas
44.	Tika Nur
45.	Wiwit Eka
46.	Yuli Purwati
47.	Rexa Ramadhan
48.	Aslihatin Isnaini

Lampiran 20

**Daftar Hasil Belajar Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan
SDN Bakaran Kulon 01 Kelas (Soal Uji Coba)**

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	UJ 1	65	Tidak Tuntas
2.	UJ 2	66.67	Tidak Tuntas
3.	UJ 3	63.3	Tidak Tuntas
4.	UJ 4	73.3	Tidak Tuntas
5.	UJ 5	73.3	Tidak Tuntas
6.	UJ 6	65	Tidak Tuntas
7.	UJ 7	73.3	Tidak Tuntas
8.	UJ 8	75	Tuntas
9.	UJ 9	68.3	Tidak Tuntas
10.	UJ 10	73.3	Tidak Tuntas
11.	UJ 11	76.67	Tuntas
12.	UJ 12	46.67	Tidak Tuntas
13.	UJ 13	76.67	Tuntas
14.	UJ 14	66.67	Tidak Tuntas
15.	UJ 15	75	Tuntas
16.	UJ 16	83.3	Tuntas
17.	UJ 17	83.3	Tidak Tuntas
18.	UJ 18	48.3	Tidak Tuntas
19.	UJ 19	83.3	Tuntas
20.	UJ 20	73.3	Tidak Tuntas
21.	UJ 21	80	Tuntas
22.	UJ 22	73.3	Tidak Tuntas
23.	UJ 23	73.3	Tidak Tuntas
24.	UJ 24	80	Tuntas
25.	UJ 25	43.3	Tidak Tuntas
26.	UJ 26	63.3	Tidak Tuntas
27.	UJ 27	80	Tuntas
28.	UJ 28	85	Tuntas
29.	UJ 29	85	Tuntas
30.	UJ 30	65	Tidak Tuntas
31.	UJ 31	66.67	Tidak Tuntas
32.	UJ 32	63.3	Tidak Tuntas

33.	UJ 33	80	Tuntas
34.	UJ 34	61.67	Tidak Tuntas
35.	UJ 35	65	Tidak Tuntas
36.	UJ 36	60	Tidak Tuntas
37.	UJ 37	78.3	Tuntas
38.	UJ 38	40	Tidak Tuntas
39.	UJ 39	71.67	Tuntas
40.	UJ 40	66.67	Tidak Tuntas
41.	UJ 41	65	Tidak Tuntas
42.	UJ 42	66.67	Tidak Tuntas
43.	UJ 43	71.67	Tidak Tuntas
44.	UJ 44	81.67	Tuntas
45.	UJ 45	71.67	Tidak Tuntas
46.	UJ 46	66.67	Tidak Tuntas
47.	UJ 47	75	Tuntas
48.	UJ 48	78.3	Tuntas

Lampiran 21

Uji Validitas dan Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	48	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	48	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.632	.654	3

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
b1	77.60	12.072	48
b2	61.46	17.041	48
b3	71.46	11.011	48

Inter-Item Correlation Matrix

	b1	b2	b3
b1	1.000	.444	.415
b2	.444	1.000	.300
b3	.415	.300	1.000

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
b1	132.92	524.291	.530	.284	.430
b2	149.06	377.294	.446	.213	.585
b3	139.06	618.783	.407	.189	.590

Lampiran 22

Normalitas Data Awal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Nilai
N		26
Normal Parameters ^a	Mean	74.0769
	Std. Deviation	6.39952
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.082
	Negative	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		.640
Asymp. Sig. (2-tailed)		.808
a. Test distribution is Normal.		

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Nilai
N		20
Normal Parameters ^a	Mean	73.1500
	Std. Deviation	5.68724
Most Extreme Differences	Absolute	.172
	Positive	.172
	Negative	-.140
Kolmogorov-Smirnov Z		.771
Asymp. Sig. (2-tailed)		.591

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Nilai
N		20
Normal Parameters ^a	Mean	73.1500
	Std. Deviation	5.68724
Most Extreme Differences	Absolute	.172
	Positive	.172
	Negative	-.140
Kolmogorov-Smirnov Z		.771
Asymp. Sig. (2-tailed)		.591
a. Test distribution is Normal.		

Lampiran 23

Homogenitas Data Awal

Test of Homogeneity of Variances

nilai tes

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.782	1	44	.381

ANOVA					
nilai tes					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	9.713	1	9.713	.261	.612
Within Groups	1638.396	44	37.236		
Total	1648.109	45			

Lampiran 24

Normalitas Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Eksperimen
N		26
Normal Parameters ^a	Mean	79.3269
	Std. Deviation	4.55838
Most Extreme Differences	Absolute	.166
	Positive	.166
	Negative	-.141
Kolmogorov-Smirnov Z		.848
Asymp. Sig. (2-tailed)		.469
a. Test distribution is Normal.		

Lampiran 25

Normalitas Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Nilai
N		20
Normal Parameters ^a	Mean	73.0000
	Std. Deviation	5.65453
Most Extreme Differences	Absolute	.202
	Positive	.202
	Negative	-.142
Kolmogorov-Smirnov Z		.904
Asymp. Sig. (2-tailed)		.387
a. Test distribution is Normal.		

Lampiran 26

Homogenitas Nilai *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances			
Nilai tes			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.405	1	44	.242

ANOVA					
Nilai tes					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	452.513	1	452.513	17.667	.000
Within Groups	1126.971	44	25.613		
Total	1579.484	45			

Lampiran 27

Uji t *Posttest*

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai	46	76.8478	6.17870	.91100

One-Sample Test						
Test Value = 75						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
nilai	2.028	45	.048	1.84783	.0130	3.6827

Lampiran 28**Dokumentasi
Kelompok Kontrol**

Apersepsi yang dilakukan pada kelas kontrol



Pemaparan meteri oleh guru

Pengerjaan soal *posttest*

Menutup pembelajaran

Kelompok Eksperimen



Membuka pembelajaran



Pemaparan materi dengan model *examples non examples*



Membagikan soal *posttest*



Menutup pembelajaran

Lampiran 29

HASIL MENULIS LAPORAN PENGAMATAN

Kelompok Eksperimen

Soal Evaluasi

Nama : Amelia Kusuma Daur
 Kelas : V^A
 No. Absen : 1 (empat)

Tuliskan laporan pengamatan sesuai gambar animasi yang ditayangkan!

Laporan Hasil Pengamatan Proses Pembuatan Tahu

Hari, Tanggal : Rabu, 25-Mei-2016

Lokasi : di kelas V^A

Pengamat : Amelia

Hasil Pengamatan :

Pada hari Rabu, saya mengamati tentang proses pembuatan tahu di kelas V^A. Siapkan kacang kedelai yang telah direndam selama 8-12 jam. Lalu kacang kedelai dicuci bersih dengan air mengalir, setelah itu air bilasan kacang kedelai dituang. Masukkan kacang kedelai ke dalam blender dan tambahkan sedikit air panas untuk memudahkan proses penghancuran dan penghalusan untuk menjadi bubur. Bubur kacang kedelai dituangkan ke dalam paner. Bubur dimasak dan dididih sehingga dipada pada 80-90 derajat celsius selama 10 menit. Bubur kacang kedelai dimasak pada kondisi panas dan siapakan manyan. Manyan dituangkan ke dalam susu kedelai, setelah beberapa menit, terbentuk curd pada suhu 70 derajat celsius dan ditrahalkan selama 10 menit. Siapkan alat pemotong tahu yang dilasir kam sirang. Tuang curd yang sudah dituangkan airnya tetap dan dilasir kam sirang. Letakkan alat pemotong di atas cetakan untuk pengepresan selama 15-20 menit. Potong-potong tahu sesuai dengan ukuran, tahu direbus dalam larutan garam selama 10 menit dan tahu siap dibekukan.

Kesimpulan: Pembuatan tahu sangat rumit, dan membutuhkan waktu yang sangat lama dan juga membutuhkan manyan agar bisa membuat tahu jika membukanya bisa sempurna.

(nilai tertinggi)

Kelompok Kontrol

Soal Evaluasi

Nama : Sri Ultri
 Kelas : VII
 No. Absen : 15

Tuliskan laporan pengamatan sesuai gambar animasi yang ditayangkan!

Judul : Pembuatan Tahu
 Hari dan Tanggal : Selasa, 20 Mei 2016
 Lokasi Pengamatan : Kelas 7
 Pengamat : Sri Ultri

Hasil Pengamatan :

Mula-mula persiapan kedelai yang telah disortasi dan di rendam selama 8-12 jam. Kacang kedelai di cuci bersih dengan air mengalir. Air bilasan dibuang. Masukkan kacang kedelai ke dalam blender. Tambahkan air panas untuk memudahkan proses penghancuran dan penghalusan. Kacang kedelai di blender hingga halus menjadi bubur. Bubur kacang kedelai dituangkan ke dalam panti. Bubur kacang kedelai dimarak dan diaduk sedemikian hingga pada suhu 80-90 selama 10 menit. Bubur kacang kedelai dituang pada landiri panas. Mangkuk dituangkan ke dalam panti kedelai. Setelah beberapa menit, terbentuk curd pertambahan pada suhu 90° dan istirahat selama 10 menit. Siapkan alat penetak tahu yang dilapisi kain saring. Tuangkan curd yang sudah hilang airnya. Tutup dan dilapisi kain saring. Letakkan alat penetak di atas cetakan untuk pengepresan selama 15-20 menit. Tahu dipotong sesuai ukuran. Tahu ditiriskan dalam larutan garam selama 10 menit.

Kesimpulan : Pertama-tama kacang kedelai direndam selama 8-12 jam. Kacang kedelai di cuci hingga bersih dengan air. Kacang kedelai dimasukkan ke dalam blender. Tambahkan air panas. Kacang kedelai di blender hingga halus menjadi bubur. Bubur tersebut dituangkan ke dalam panti. Bubur tersebut dimarak dan diaduk pada suhu 80-90 selama 10 menit. Bubur kacang kedelai dituang dalam landiri panas.

(nilai tertinggi)

Soal Evaluasi

Nama : 11420 Argyito Akhmaningro
 Kelas : 2A
 No. Absen : 1

Tuliskan laporan pengamatan sesuai gambar animasi yang ditayangkan!

Judul = Pembuatan Tahu
 Tanggal / Hari : 28 Januari 2022
 pengamatan = membuat tahu
 lokasi = 5.011 Baktarum Welles 03
 hasil pengamatan = proses pembuatan tahu
 Pembuatan tahu
 Persiapan kacang kedelai yang telah di sangrai dan ditumbuk halus. 1-2 jam kacang kedelai dikukus air mendidih, air dibuang kacang kedelai ~~ditumbuk~~ air dikukus kacang kedelai ditumbuk hingga halus kacang kedelai ke blender ditumbuk halus sedikit air pasang kacang kedelai ditumbuk 10.00 - 10.05 menit kacang kedelai siap pakai kacang dituangkan sedikit minyak beberapa menit 5.00 an di aduk aduklah cukup 5.00 menit cukup ditellur selama 20 menit lebih dahulu
 Cairan Gembak dari kacang kedelai cair ini ada pasterisasi kacang ke blender ditumbuk halus kacang proses pembuatan tahu lama

(nilai terendah)

SURAT-SURAT PENELITIAN



**DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN PATI
KECAMATAN JUWANA
SDN GROWONG KIDUL 02**
Jalan Ki Hajar Dewantara 607 Juwana Kode Pos 59185
Telp : (0295) 4746078 Email : sdngrowkids@gmail.com
HP. : 08122509334 Website : www.sdngrowongkidul02.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.1/077/2016

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Jani Sumito, S.Pd., M.Pd.
NIP : 19660305 199301 1 002
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN Gowong Kidul 02, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati

Menerangkan bahwa :

Nama : Isma Murtiana
NIM : 1401412111
Program Studi : PGSD, S1
Universitas : Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut di atas telah mengadakan penelitian pada tanggal 24 s/d 25 Mei 2016 di SD Negeri Growong Kidul 02 dengan Topik "Model example non example dan keterampilan menulis laporan pengamatan".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Juwana, 25 Mei 2016

Kepala SDN Growong Kidul 02



Jani Sumito, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19660305 199301 1 002



**DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN PATI
KECAMATAN JUWANA
SD NEGERI BAKARAN WETAN 03**



Jl. Ki Hajar Dewantara No. 80 Bakaran Wetan Juwana Telp. (0295)4746231 Kode Pos 59185
Email : sdbatan03@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 423.1/101/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftak, S.Pd.SD
NIP : 19640910 199201 1 001
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Bakaran Wetan 03, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati

Menerangkan bahwa:

Nama : Isma Murtiana
NIM : 1401412111
Program Studi : PGSD, S1
Universitas : Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut di atas telah mengadakan penelitian pada tanggal 24 s/d 25 Mei 2016 di SD Negeri Bakaran Wetan 03 dengan Topik "Model example non example dan keterampilan menulis laporan pengamatan".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


 Juwana, 25 Mei 2016
 Kepala SDN Bakaran Wetan 03

 Miftak, S.Pd.SD
 NIP. 19640910 199201 1 001



DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN PATI
KECAMATAN JUWANA

SD NEGERI BAKARAN KULON 01

Alamat Jl. Siswa No. 11 Bakaran Kulon, Kec. Juwana Kab. Pati Telp:
(0293)4746229 Kode Pos 59185

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/061

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mamik, S.Pd.

Jabatan: Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Isma Murtiana

NIM : 1401412111

Jurusan : PGSD UNNES

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Bakaran Kulon 01 pada bulan Mei untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul "Keefektifan Model Exampels Non Examples Pada Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Kelas V SDN Gugus Dokter Cipto Mangunkusuma Kecamatan Juwana".

Dengan demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pati, 28 Mei 2016

Kepala Sekolah

SD Negeri Bakaran Kulon 01



Mamik, S.Pd.

NIP 19580717 197911 2 001



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Telepon: 024-8508019

Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 2833/UN/37-I.1/TU/2016
Lamp. :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SDN Bakaran Wetan 03
di SDN Bakaran Wetan 03

Dengan Hormat,

Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Isma Murtiana
NIM : 1401412111
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Topik : Model example non example dan ketrampilan menulis laporan pengamatan

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 17 Mei 2016

Dekan,

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Gd A2 Lt. Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon: 024-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 2833/UM/37-1-1/TU/2016
 Lamp. :
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala Sekolah SDN Bakaran Kulon 01
 di SDN Bakaran Kulon 01

Dengan Hormat,
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Isma Murtiana
 NIM : 1401412111
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
 Topik : Model example non example dan ketrampilan menulis laporan pengamatan

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 17 Mei 2016
 Dekan,

 Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
 NIP. 195604271986031001



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019

Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 833 /UJI 37-11/TU/2016
Lamp. :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SDN Growong Kidul 02
di SDN Growong Kidul 02

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Isma Murtiana
NIM : 1401412111
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Topik : Model example non example dan ketrampilan menulis laporan pengamatan

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 17 Mei 2016
Dekan,

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001